

**PT MITRA INVESTINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAK/
AND SUBSIDIARIES**

Laporan Keuangan Konsolidasian
pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada
tanggal 31 Desember 2017
beserta Laporan Audit Independen/

*Consolidated Financial Statements
as of and for the year ended
31 December 2017
with Independent Auditors' Report thereon*

DAFTAR ISI**CONTENTS**

Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Keuangan Konsolidasian	Halaman/ Page	<i>Consolidated Financial Statements</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 – 2	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3 – 4	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	7 – 75	<i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>
Informasi Keuangan Tambahan	76 – 81	<i>Supplementary Financial Information</i>

MITRA INVESTINDO

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL – TANGGAL 31 DESEMBER 2017 DAN 2016
PT MITRA INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK**

***DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2017 AND 2016
PT MITRA INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES***

Kami yang bertandatangan di bawah ini:

We, the undersigned below:

1. Nama : Sugi Handoko
Alamat kantor : Menara Karya Lt. 3
Jl. HR. Rasuna Said
Blok X-5 Kav. 1-2, Jakarta
Alamat domisili : Jl. Teluk Semangka C 4/3
Kav. AL RT6 RW17
Duren Sawit, Jakarta Timur
Nomor telepon : (021) 57957518
Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : Diah Pertiwi Gandhi
Alamat kantor : Menara Karya Lt. 3
Jl. HR. Rasuna Said
Blok X-5 Kav. 1-2, Jakarta
Alamat domisili : Sawo Residence Kav. 7
Jl. Sawo No. 15, Kebayoran Baru
Jakarta
Nomor telepon : (021) 57957518
Jabatan : Direktur Independen

1. Name : Sugi Handoko
Office address : Menara Karya Lt. 3
Jl. HR. Rasuna Said
Blok X-5 Kav. 1-2, Jakarta
Domicile address : Jl. Teluk Semangka C 4/3
Kav. AL RT6 RW17
Duren Sawit, Jakarta Timur
Phone number : (021) 57957518
Position : President Director
2. Name : Diah Pertiwi Gandhi
Office address : Menara Karya Lt. 3
Jl. HR. Rasuna Said
Blok X-5 Kav. 1-2, Jakarta
Domicile address : Sawo Residence Kav. 7
Jl. Sawo No. 15, Kebayoran Baru
Jakarta
Phone number : (021) 57957518
Position : Independent Director

menyatakan bahwa:

state that:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Mitra Investindo Tbk dan entitas anak ("Grup");
 2. Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Grup.
1. Responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Mitra Investindo Tbk and subsidiaries ("the Group");
 2. The Group's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
 3. a. All information contained in the Group's consolidated financial statements is complete and correct;
b. The Group's consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts and do not omit material information and facts;
 4. Responsible for the Group's internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 28 Maret/ March 2018





Sugi Handoko
Presiden Direktur/ President Director

Diah Pertiwi Gandhi
Direktur Independen/ Independent Director

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan

Registered Public Accountants

Decree of the Finance Minister of the Republic of Indonesia No. 855/KM.1/2017



No : PHHARP/424/FP/SC/2018

Laporan Auditor Independen

Pemegang Saham, Dewan Komisaris
dan Direksi
PT Mitra Investindo Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Mitra Investindo Tbk dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2017, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

The Shareholders, Board of Commissioners
and Directors
PT Mitra Investindo Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Mitra Investindo Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of 31 December 2017, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan

Registered Public Accountants

Decree of the Finance Minister of the Republic of Indonesia No. 855/KM.1/2017



Tanggung jawab auditor (Lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Mitra Investindo Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2017, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan suatu hal

Tanpa menyatakan pengecualian atas opini kami, kami membawa perhatian pada Catatan 35 atas laporan keuangan konsolidasian yang mengindikasikan bahwa Perusahaan dan entitas anak mengalami kerugian berulang dari kegiatan operasinya, dikarenakan penurunan harga minyak dalam beberapa tahun terakhir, yang menyebabkan akumulasi kerugian sebesar Rp 179.044.958.307 pada tanggal 31 Desember 2017. Kondisi tersebut, bersama dengan hal-hal lain sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 35, mengindikasikan adanya suatu ketidakpastian material yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan dan entitas anak untuk mempertahankan kelangsungan usaha. Rencana manajemen sehubungan dengan hal tersebut telah dijelaskan dalam Catatan 35 atas laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan konsolidasian terlampir tidak mencakup penyesuaian yang timbul dari ketidakpastian tersebut. Opini kami tidak diubah sehubungan dengan hal ini.

Auditors' responsibility (Continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risk of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessment, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Mitra Investindo Tbk and its subsidiaries as of 31 December 2017, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of matter

Without qualifying our opinion, we draw attention to Note 35 to the consolidated financial statements which indicates that the Company and subsidiaries have suffered recurring losses from its operations, due to the plunging oil price in the past few years, which resulting in accumulated losses of Rp 179,044,958,307 as of 31 December 2017. These circumstances, along with other matters as set forth in Note 35, indicate the existence of a material uncertainty that may cast significant doubt about the Company and subsidiaries' ability to continue as a going concern. Management's plans in regard to these matters are also discussed in Note 35 to consolidated financial statements. The accompanying consolidated financial statements do not include any adjustment that might result from the outcome of this uncertainty. Our opinion is not modified with respect to this matter.

**Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan**

Registered Public Accountants

Decree of the Finance Minister of the Republic of Indonesia No. 855/KM.1/2017



Hal lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT Mitra Investindo Tbk dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2017 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut terlampir, dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan PT Mitra Investindo Tbk, entitas induk saja terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2017, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dan catatan atas informasi tambahan (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

Other matter

Our audit of the accompanying consolidated financial statements of PT Mitra Investindo Tbk and subsidiaries as of 31 December 2017 and for the year then ended was performed for the purpose of forming an opinion on such consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of PT Mitra Investindo Tbk, parent entity only, which comprises the statement of financial position as of 31 December 2017, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, and a note to the supplementary information (collectively referred to as the "Parent Entity Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for the purposes of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesia Financial Accounting Standards. The Parent Entity Financial Information is the responsibility of management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. The Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in the audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Parent Entity Financial Information is fairly stated, in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan



Santoso Chandra, S.E., Ak., M.M., CPA, CA

Registrasi Akuntan Publik / Public Accountant Registration No. AP. 0305

28 Maret/ March 2018

PT MITRA INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 31 Desember 2017
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MITRA INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of 31 December 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2017</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2016</u>	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	21.138.919.094	2e,g,p,4,31	16.003.601.056	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha – pihak ketiga – setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1.561.579.496 dan Rp 1.432.965.760 pada tahun 2017 dan 2016	17.143.154.771	2f,g,p,5,31	26.866.673.916	<i>Trade receivables – third parties – net of allowance for impairment losses of Rp 1,561,579,496 and Rp 1,432,965,760 in 2017 and 2016</i>
Piutang lain-lain – pihak ketiga – bersih	2.412.506.788	2f,g,31	2.706.144.452	<i>Other receivables – third parties – net</i>
Persediaan	30.714.594.745	2i,6	23.198.803.244	<i>Inventories</i>
Pajak dibayar di muka	1.773.287.492	17a	1.773.287.492	<i>Prepaid tax</i>
Uang muka dan beban dibayar di muka	49.398.212.265	7	98.580.917.794	<i>Advances and prepayments</i>
Aset kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual	34.715.785.126	2u,27	36.009.436.759	<i>Assets of disposal group classified as held for sale</i>
Jumlah Aset Lancar	<u>157.296.460.281</u>		<u>205.138.864.713</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang lain-lain – pihak berelasi – bersih	16.257.527.451	2d,f,g,28,31	-	<i>Other receivables – related parties – net</i>
Aset pertambangan – bersih	-	1e,2l,n,8	-	<i>Mining properties – net</i>
Aset minyak dan gas bumi – bersih	565.419.412	2l,n,9	1.892.187.043	<i>Oil and gas properties – net</i>
Aset pajak tangguhan – bersih	-	17d	2.026.434.605	<i>Deferred tax assets – net</i>
Properti investasi	3.200.144.000	2j,n,10	2.069.944.000	<i>Investment properties</i>
Investasi pada entitas asosiasi	51.136.435.421	2h,11	13.156.555.383	<i>Investment in associates</i>
Aset tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.050.768.234 dan Rp 2.626.899.691 pada tahun 2017 dan 2016	976.791.632	2k,12	1.194.295.622	<i>Property and equipment – net of accumulated depreciation of Rp 1,050,768,234 and Rp 2,626,899,691 in 2017 and 2016</i>
Aset imbalan pasca-kerja	832.589.895	2t	687.329.591	<i>Retirement benefit assets</i>
Dana yang dibatasi penggunaannya	3.215.770.338	2m,13	3.035.393.868	<i>Restricted fund</i>
Goodwill – setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 30.869.255.060 pada tahun 2017 dan 2016	-	2c,n,14	-	<i>Goodwill – net of allowance for impairment losses of Rp 30,869,255,060 in 2017 and 2016</i>
Aset tidak lancar lainnya	245.387.753		247.516.822	<i>Other non-current assets</i>
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>76.430.065.902</u>		<u>24.309.656.934</u>	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET	<u>233.726.526.183</u>		<u>229.448.521.647</u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

*The accompanying notes to consolidated financial statements form an
integral part of these consolidated financial statements*

PT MITRA INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada tanggal 31 Desember 2017
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MITRA INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (Continued)
As of 31 December 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2017</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2016</u>	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman bank	10.000.000.000	2g,o,15,30,31	10.000.000.000	<i>Bank loan</i>
Utang usaha – pihak ketiga	6.481.450.089	2g,p,16,31	6.700.736.039	<i>Trade payables – third parties</i>
Utang lain-lain		2g,p,31		<i>Other payables</i>
Pihak ketiga	4.266.686.857		4.228.890.639	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	203.220.000	2d,28	201.540.000	<i>Related party</i>
Utang pajak	26.448.215.426	17b	24.832.347.498	<i>Taxes payable</i>
Beban yang masih harus dibayar	689.067.604	2g,31	1.671.214.721	<i>Accrued expenses</i>
Uang muka penjualan	63.066.406.627	18	58.240.000.000	<i>Sales advances from customers</i>
Liabilitas yang secara langsung berhubungan dengan aset kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual	15.189.095.043	2u,27	14.562.865.470	<i>Liabilities directly associated with assets of disposal group classified as held for sale</i>
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	<u>126.344.141.646</u>		<u>120.437.594.367</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Cadangan jaminan pengelolaan lingkungan dan kewajiban kepedulian terhadap masyarakat	23.297.288.054	2m,19	21.032.614.303	<i>Provision for environmental management and social responsibility obligation</i>
Cadangan imbalan pasca-kerja	1.109.612.537	2t,20	804.911.321	<i>Allowance for post-employment benefits</i>
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	<u>24.406.900.591</u>		<u>21.837.525.624</u>	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	<u>150.751.042.237</u>		<u>142.275.119.991</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to owners of the parent entity
Modal saham				<i>Share capital</i>
Modal dasar 6.900.000.000 saham terdiri dari 300.000.000 saham kelas A dengan nilai nominal Rp 200 per saham dan 6.600.000.000 saham kelas B dengan nilai nominal Rp 20 per saham pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016				<i>Authorized capital 6,900,000,000 shares which consist of 300,000,000 A class shares with par value of Rp 200 per share and 6,600,000,000 B class shares with par value of Rp 20 per share as of 31 December 2017 and 2016</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh 300.000.000 saham kelas A dan 1.111.550.800 saham kelas B pada tanggal 31 Desember 2017 dan 300.000.000 saham kelas A dan 983.228.000 saham kelas B pada tanggal 31 Desember 2016	82.231.016.000	21	79.664.560.000	<i>Issued and fully paid-up capital 300,000,000 A class shares and 1,111,550,800 B class shares as of 31 December 2017 and 300,000,000 A class shares and 983,228,000 B class shares as of 31 December 2016</i>
Tambahan modal disetor – bersih	154.785.402.222	2q,22	139.899.957.422	<i>Additional paid-in capital – net</i>
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	29.683.529.171	2p	28.765.876.403	<i>Difference in foreign currency translation of financial statements</i>
Akumulasi kerugian – akumulasi kerugian sebesar Rp 271.126.605.875 telah dieliminasi melalui kuasi-reorganisasi pada tanggal 31 Maret 2012	(179.044.958.307)		(155.660.826.914)	<i>Accumulated losses – accumulated losses of Rp 271,126,605,875 was eliminated in the quasi-reorganization on 31 March 2012</i>
Sub-jumlah	87.654.989.086		92.669.566.911	Sub-total
Kepentingan non-pengendali	(4.679.505.140)	2b	(5.496.165.255)	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas – Bersih	<u>82.975.483.946</u>		<u>87.173.401.656</u>	Total Equity – Net
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS – BERSIH	<u>233.726.526.183</u>		<u>229.448.521.647</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY – NET

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes to consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

PT MITRA INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MITRA INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the year ended 31 December 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2017	Catatan/ Notes	2016	
<u>OPERASI YANG DILANJUTKAN</u>				<u>CONTINUING OPERATION</u>
PENJUALAN	28.672.612.639	2r,23,30	23.847.470.324	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(19.323.267.109)	2r,24	(24.226.241.199)	COST OF SALES
LABA (RUGI) BRUTO	9.349.345.530		(378.770.875)	GROSS PROFIT (LOSS)
BEBAN USAHA	(11.709.599.247)	2r,25	(15.140.769.086)	OPERATING EXPENSES
RUGI USAHA	(2.360.253.717)		(15.519.539.961)	OPERATING LOSS
(BEBAN) PENGHASILAN LAIN-LAIN		2r		OTHER (EXPENSES) INCOME
Kenaikan (penurunan) nilai wajar properti investasi	1.130.200.000		(2.258.056.000)	<i>Increase (decrease) in fair value of investment properties</i>
Keuntungan (kerugian) selisih kurs – bersih	212.253.981		(1.870.415.031)	<i>Gain (loss) on foreign exchange – net</i>
Pendapatan keuangan – bersih	95.971.943		688.431.079	<i>Finance income – net</i>
Beban keuangan	(15.022.100.982)	2g	-	<i>Finance cost</i>
Rupa-rupa – bersih	(3.221.192.749)		(1.093.711.713)	<i>Miscellaneous – net</i>
Jumlah Beban Lain-lain – Bersih	(16.804.867.807)		(4.533.751.665)	Total Other Expenses – Net
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	(19.165.121.524)		(20.053.291.626)	LOSS BEFORE INCOME TAX
PAJAK PENGHASILAN		2s,17f		INCOME TAX
Kini	(1.590.245.043)	17c	(1.322.632.244)	<i>Current</i>
Tangguhan	(1.985.101.274)	17d	105.446.718	<i>Deferred</i>
Jumlah Pajak Penghasilan – Bersih	(3.575.346.317)		(1.217.185.526)	Total Income Tax – Net
RUGI TAHUN BERJALAN DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN	(22.740.467.841)		(21.270.477.152)	LOSS FOR THE YEAR FROM CONTINUING OPERATIONS
<u>OPERASI YANG DIHENTIKAN</u>				<u>DISCONTINUED OPERATION</u>
RUGI TAHUN BERJALAN DARI OPERASI YANG DIHENTIKAN – BERSIH	(613.892.816)	2u,27	(2.091.555.485)	LOSS FOR THE YEAR FROM DISCONTINUED OPERATION – NET
RUGI TAHUN BERJALAN (Dipindahkan)	(23.354.360.657)		(23.362.032.637)	LOSS FOR THE YEAR (Brought forward)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

*The accompanying notes to consolidated financial statements form an
integral part of these consolidated financial statements*

**PT MITRA INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT MITRA INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (Continued)**
For the year ended 31 December 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2017</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2016</u>	
RUGI TAHUN BERJALAN (Pindahan)	(23.354.360.657)		(23.362.032.637)	LOSS FOR THE YEAR (Carried forward)
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Penghasilan komprehensif lain yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Other comprehensive income that will be reclassified to profit or loss
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	549.461.050	2p	130.543.160	<i>Difference in foreign currency translation of financial statements</i>
Bagian pendapatan komprehensif lain entitas asosiasi				Share in other comprehensive income of associates
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	423.137.823	2p	-	<i>Difference in foreign currency translation of financial statements</i>
Sub-jumlah	<u>972.598.873</u>		<u>130.543.160</u>	<i>Sub-total</i>
Penghasilan komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali atas imbalan pasca-kerja	260.284.769	2t	(550.169.288)	<i>Remeasurement of post-employment benefits</i>
Pajak penghasilan terkait dengan komponen penghasilan komprehensif lain	-	17d	41.531.943	<i>Income tax relating to components of other comprehensive income</i>
Bagian pendapatan komprehensif lain entitas asosiasi				Share in other comprehensive income of associates
Pengukuran kembali atas imbalan pasca-kerja	(28.415.285)		-	<i>Remeasurement of post-employment benefits</i>
Sub-jumlah	<u>231.869.484</u>		(508.637.345)	<i>Sub-total</i>
Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain – Bersih	<u>1.204.468.357</u>		(378.094.185)	Total Other Comprehensive Income – Net
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	(22.149.892.300)		(23.740.126.822)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR
Rugi yang diatribusikan kepada:				Loss attributable to:
Pemilik entitas induk	(23.607.532.023)		(22.683.889.459)	<i>Owners of the parent entity</i>
Kepentingan non-pengendali	253.171.366		(678.143.178)	<i>Non-controlling interests</i>
Jumlah	(23.354.360.657)		(23.362.032.637)	Total
Jumlah rugi komprehensif yang diatribusikan kepada:				Total comprehensive loss attributable to:
Pemilik entitas induk	(22.466.478.625)		(23.040.787.003)	<i>Owners of the parent entity</i>
Kepentingan non-pengendali	316.586.325		(699.339.819)	<i>Non-controlling interests</i>
Jumlah	(22.149.892.300)		(23.740.126.822)	Total
RUGI BERSIH PER SAHAM DASAR	(14,93)	2v,26	(19,59)	BASIC LOSS PER SHARE

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes to consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

PT MITRA INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MITRA INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY

For the year ended 31 December 2017

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ <i>Equity attributable to owners of the parent entity</i>							
	Modal saham/ <i>Share capital</i>	Tambahan modal disetor – bersih/ <i>Additional paid-in capital – net</i>	Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan/ <i>Difference in foreign currency translation of financial statements</i>	Akumulasi kerugian/ <i>Accumulated losses</i>	Sub-Jumlah/ <i>Sub-Total</i>	Kepentingan non-pengendali/ <i>Non-controlling interests</i>	Jumlah Ekuitas – bersih/ <i>Total Equity – net</i>	
Saldo pada tanggal 31 Desember 2016	79.664.560.000	139.899.957.422	28.648.387.558	(132.502.551.066)	115.710.353.914	(4.796.825.436)	110.913.528.478	<i>Balance as of 31 December 2016</i>
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan								<i>Total comprehensive loss for the year</i>
Rugi bersih tahun berjalan	-	-	-	(22.683.889.459)	(22.683.889.459)	(678.143.178)	(23.362.032.637)	<i>Net loss for the year</i>
Penghasilan komprehensif lain	-	-	117.488.845	(474.386.389)	(356.897.544)	(21.196.641)	(378.094.185)	<i>Other comprehensive income</i>
Saldo pada tanggal 31 Desember 2016	79.664.560.000	139.899.957.422	28.765.876.403	(155.660.826.914)	92.669.566.911	(5.496.165.255)	87.173.401.656	<i>Balance as of 31 December 2016</i>
Setoran modal saham	2.566.456.000	14.885.444.800	-	-	17.451.900.800	-	17.451.900.800	<i>Paid-up capital</i>
Kepentingan non-pengendali yang timbul dari kombinasi bisnis	-	-	-	-	-	500.073.790	500.073.790	<i>Non-controlling interest from business combination</i>
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan								<i>Total comprehensive loss for the year</i>
Rugi bersih tahun berjalan	-	-	-	(23.607.532.023)	(23.607.532.023)	253.171.366	(23.354.360.657)	<i>Net loss for the year</i>
Penghasilan komprehensif lain	-	-	917.652.768	223.400.630	1.141.053.398	63.414.959	1.204.468.357	<i>Other comprehensive income</i>
Saldo pada tanggal 31 Desember 2017	<u>82.231.016.000</u>	<u>154.785.402.222</u>	<u>29.683.529.171</u>	<u>(179.044.958.307)</u>	<u>87.654.989.086</u>	<u>(4.679.505.140)</u>	<u>82.975.483.946</u>	<i>Balance as of 31 December 2017</i>
	<i>Catatan 21/ Note 21</i>	<i>Catatan 22/ Note 22</i>						

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes to consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

**PT MITRA INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT MITRA INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS**

For the year ended 31 December 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2017	2016	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	31.693.902.824	20.140.308.495	<i>Receipt from customers</i>
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	(19.022.248.645)	(18.990.771.939)	<i>Payments to suppliers and employees</i>
Pembayaran kepada pihak ketiga dan atas beban operasional	(9.332.602.759)	(9.707.181.030)	<i>Payment to third parties and for operating expenses</i>
Arus kas dari (untuk) operasi – bersih	3.339.051.420	(8.557.644.474)	<i>Cash flows from (for) operations – net</i>
Penerimaan dari pendapatan keuangan	95.971.943	688.431.079	<i>Receipt from finance income</i>
Arus kas bersih dari (untuk) aktivitas operasi	3.435.023.363	(7.869.213.395)	<i>Net cash flows from (for) operating activities</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan kas atas akuisisi entitas anak	500.227.696	-	<i>Cash receipt on acquisition of subsidiary</i>
Perolehan aset tetap (Catatan 12)	(10.250.000)	-	<i>Acquisition of property and equipment (Note 12)</i>
Pembayaran uang muka proyek (Catatan 7)	(4.614.507.069)	(58.044.451.666)	<i>Payment of advance for project (Note 7)</i>
Investasi pada entitas asosiasi	(17.451.900.800)	-	<i>Investment in associate</i>
Arus kas bersih untuk aktivitas investasi	(21.576.430.173)	(58.044.451.666)	<i>Net cash flows for investing activities</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Setoran modal saham	17.451.900.800	-	<i>Paid-up capital</i>
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN	(689.506.010)	(65.913.665.061)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS FROM CONTINUING OPERATION
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS DARI OPERASI YANG DIHENTIKAN (Catatan 27)	5.753.372.354	3.027.764.440	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS FROM DISCONTINUED OPERATION (Note 27)
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	16.003.601.056	80.462.371.807	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
DAMPAK PERUBAHAN KURS	71.451.694	(1.572.870.130)	IMPACT OF EXCHANGE FOREIGN
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	21.138.919.094	16.003.601.056	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes to consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Mitra Investindo Tbk (“Perusahaan”) didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 280 tanggal 16 September 1993 dari Misahardi Wilamarta, S.H., Notaris di Jakarta, dengan nama PT Minsuco International Finance. Akta Pendirian Perusahaan tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia (sekarang Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia) melalui Surat Keputusan No. C2-12711.HT.01.01.Th.93 tanggal 30 November 1993 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 25 tanggal 29 Maret 1994, Tambahan No. 1737. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, salah satunya berdasarkan Akta Notaris No. 10 tanggal 15 Maret 2006 dari Amrul Partomuan Pohan, S.H., LL.M., Notaris di Jakarta, sehubungan dengan penggabungan usaha PT Siwani Trimitra Tbk dengan PT Caraka Berkat Sarana menjadi PT Mitra Investindo Tbk. Akta perubahan tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-07805.HT.01.04.Th.2006 tanggal 17 Maret 2006 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 41 tanggal 23 Mei 2006, Tambahan No. 5504.

Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan terakhir dilakukan berdasarkan Akta Notaris No. 38 tanggal 12 Januari 2017 dari Ashoya Ratam, S.H., M.kn., Notaris di Jakarta, mengenai perubahan anggaran dasar Perusahaan terkait dengan peningkatan modal disetor tanpa melalui hak memesan efek terlebih dahulu. Perubahan tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat keputusan No. AHU-0006188.AH.01.11 tanggal 17 Januari 2017. Sampai dengan tanggal penyelesaian konsolidasian ini, akta perubahan tersebut belum diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta dengan kantor pusatnya terletak di Gedung Menara Karya Lt. 3 Unit A, Jl. HR. Rasuna Said Blok X5 Kav. 1 dan 2, Jakarta. Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1994.

Sesuai dengan Pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, kegiatan usaha Perusahaan adalah di bidang pertambangan, perindustrian, pertanian, pembangunan (pemborongan), perdagangan dan jasa. Saat ini, Perusahaan bergerak dalam bidang pertambangan batu granit dan industri minyak dan gas bumi melalui penyertaan pada entitas anak.

1. GENERAL

a. Company Establishment

PT Mitra Investindo Tbk (“the Company”) was established based on Notarial Deed No. 280 dated 16 September 1993 of Misahardi Wilamarta, S.H., Notary in Jakarta, under the name of PT Minsuco International Finance. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia (recently known as the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia) by virtue of his decree No. C2-12711.HT.01.01.Th.93 dated 30 November 1993 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 25 dated 29 March 1994, Supplement No. 1737. The Company’s Articles of Association was amended several times, which one of the amendments was based on Notarial Deed No. 10 dated 15 March 2006 of Amrul Partomuan Pohan, S.H., LL.M., Notary in Jakarta, concerning the merger of PT Siwani Trimitra Tbk with PT Caraka Berkat Sarana to become PT Mitra Investindo Tbk. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia by virtue of his decree No. C-07805.HT.01.04.Th.2006 dated 17 March 2006 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 41 dated 23 May 2006, Supplement No. 5504.

The most recent amendment to the Company’s articles of association was based on Notarial Deed No. 38 dated 12 January 2017 of Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, concerning the amendment of the Company’s Articles of Association related to the additional paid-up capital without pre-emptive rights. The amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia by virtue of his decree No. AHU-0006188.AH.01.11 dated 17 January 2017. Up to the date of completion of these consolidated financial statements, the deed had not yet been published in the State Gazette of the Republic of Indonesia.

The Company is domiciled in Jakarta, with its head office located at 3rd Floor Unit A, Menara Karya Building, Jl. HR. Rasuna Said Blok X5 Lot 1 and 2, Jakarta. The Company commenced its commercial activities in 1994.

In accordance with Article 3 of the Company’s articles of association, the Company’s scope of activities is to engage in mining, industry, agriculture, development (contractor), trading and services. Currently, the Company is engaged in granite mining and oil and gas industry through investment in subsidiaries.

1. **UMUM (Lanjutan)**

1. **GENERAL (Continued)**

b. **Penawaran Umum Efek Perusahaan**

b. **Company's Public Offering**

Ringkasan aksi korporasi Perusahaan (*corporate actions*) yang mempengaruhi efek yang diterbitkan Perusahaan sejak tanggal penawaran umum saham perdana sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

The summary of corporate actions that affect the securities issued by the Company since the date of initial public offering up to 31 December 2017 are as follows:

<u>Aksi Korporasi Perusahaan</u>	<u>Jumlah saham beredar setelah transaksi/ Total outstanding shares after the transaction</u>	<u>Tanggal efektif/ Effective date</u>	<u>The Company's Corporate Actions</u>
Penawaran umum perdana dan pencatatan sebagian saham Perusahaan	58.800.000	20 Juni/ June 1997	Initial public offering and listing of part of the Company's shares
Pencatatan seluruh saham Perusahaan	120.000.000	16 Juli/ July 1997	Listing of the entire shares of the Company
Pemecahan nilai nominal saham (<i>stock split</i>) dari Rp 500 per saham menjadi Rp 250 per saham	240.000.000	22 Mei/ May 2000	Stock split from Rp 500 per share to Rp 250 per share
Peningkatan modal ditempatkan dan disetor tanpa hak memesan efek terlebih dahulu kepada L&M Group Investment Limited sebanyak 720.000.000 saham	960.000.000	2 September 2002	Increase in issued and paid-up capital without pre-emptive rights to L&M Group Investment Limited totaling 720,000,000 shares
Peningkatan modal ditempatkan dan disetor tanpa hak memesan efek terlebih dahulu kepada Money Around International Limited (MAIL) sebagai kompensasi pelunasan utang dengan saham sebanyak 240.000.000 saham	1.200.000.000	27 Juli/ July 2005	Increase in issued and paid-up capital without pre-emptive rights to Money Around International Limited (MAIL) as compensation of settlement of payables with shares totaling 240,000,000 shares
Penempatan saham kelas B dengan nilai nominal Rp 25 per saham dalam rangka penggabungan usaha, sehingga nilai nominal saham yang beredar menjadi: Kelas A: nilai nominal Rp 250 per saham Kelas B: nilai nominal Rp 25 per saham	1.200.000.000 1.366.456.000	24 April 2006	Subscription of B class shares with par value of Rp 25 per share with respect to business combination, thus the par value of outstanding shares become: A class: par value of Rp 250 per share B class: par value of Rp 25 per share
Perubahan nilai nominal saham kelas A dan B dalam rangka kuasi-reorganisasi, menjadi sebagai berikut: Kelas A: dari Rp 250 menjadi Rp 50 per saham Kelas B: dari Rp 25 menjadi Rp 5 per saham	1.200.000.000 1.366.456.000	31 Maret/ March 2012	Changes in par value of A and B class shares with respect to quasi-reorganization, to be as follows: A class: from Rp 250 to Rp 50 per share B class: from Rp 25 to Rp 5 per share

1. **UMUM (Lanjutan)**

b. **Penawaran Umum Efek Perusahaan (Lanjutan)**

Ringkasan aksi korporasi Perusahaan (*corporate actions*) yang mempengaruhi efek yang diterbitkan Perusahaan sejak tanggal penawaran umum saham perdana sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

Aksi Korporasi Perusahaan	Jumlah saham beredar setelah transaksi/ Total outstanding shares after the transaction	Tanggal efektif/ Effective date	The Company's Corporate Actions
Penggabungan nilai nominal saham, menjadi sebagai berikut: Kelas A: dari 1.200.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 50 per saham menjadi 300.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 200 per saham Kelas B: dari 1.366.456.000 saham dengan nilai nominal Rp 5 per saham menjadi 341.614.000 saham dengan nilai nominal Rp 20 per saham	300.000.000	30 April 2014	<i>Reverse stock split, to be as follows:</i> <i>A class: from 1,200,000,000 shares with par value Rp 50 per share to 300,000,000 shares with par value Rp 200 per share</i> <i>B class: from 1,366,456,000 shares with par value Rp 5 per share to 341,614,000 shares with par value Rp 20 per share</i>
Peningkatan modal ditempatkan dan disetor dengan hak memesan efek terlebih dahulu sebanyak 641.614.000 saham kelas B	1.283.228.000	24 Juli/ July 2014	<i>Increase in issued and paid-up capital with pre-emptive rights totaling 641,614,000 B class shares</i>
Peningkatan modal ditempatkan dan disetor tanpa hak memesan efek terlebih dahulu sebanyak 128.322.800 saham kelas B	1.411.550.800	3 Februari/ February 2017	<i>Increase in issued and paid-up capital without pre-emptive rights totaling 128,322,800 B class shares</i>

c. **Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan, Audit Internal dan Karyawan**

Susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	2017	2016	
Presiden Komisaris (Independen)	Mohamad Noer	Mohamad Noer	<i>President Commissioner (Independent)</i>
Komisaris	Andreas Tjahjadi	Andreas Tjahjadi	<i>Commissioner</i>
Komisaris	Marcel Han Liong Tjia	Marcel Han Liong Tjia	<i>Commissioner</i>
Komisaris	Foo Say Tain	Foo Say Tain	<i>Commissioner</i>
Komisaris Independen	-	Iin Arifin Tahyan	<i>Independent Commissioner</i>
Presiden Direktur	Sugi Handoko	Sugi Handoko	<i>President Director</i>
Direktur	-	Diah Pertiwi Gandhi	<i>Director</i>
Direktur tidak terafiliasi	Diah Pertiwi Gandhi	Yoyong	<i>Independent director</i>

1. **GENERAL (Continued)**

b. **Company's Public Offering (Continued)**

The summary of corporate actions that affect the securities issued by the Company since the date of initial public offering up to 31 December 2017 are as follows: (Continued)

c. **Board of Commissioners and Directors, Audit Committee, Corporate Secretary, Internal Audit and Employees**

The composition of the members of the Board of Commissioners and Directors of the Company as of 31 December 2017 and 2016 are as follows:

1. **UMUM (Lanjutan)**

c. **Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan, Audit Internal dan Karyawan (Lanjutan)**

Susunan anggota Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>
Ketua	: Mohamad Noer
Anggota	: Eko Santo
Anggota	: Erry Krisnanto

Perusahaan memberikan remunerasi kepada anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan berupa gaji dan tunjangan dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 3.904.613.960 dan Rp 4.961.144.960 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Audit Internal

Kepala Audit Internal Perusahaan adalah Agus Susetyo pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan adalah Diah Pertiwi Gandhi pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Karvawan

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Perusahaan dan entitas anak (secara bersama-sama disebut sebagai "Grup") mempekerjakan masing-masing 142 dan 175 karyawan tetap (Tidak diaudit).

d. **Entitas anak**

Entitas anak/ <i>Subsidiaries</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Kegiatan usaha/ <i>Scope of business</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>		Mulai beroperasi komersial/ <i>Commencement of commercial operations</i>	Jumlah aset sebelum eliminasi/ <i>Total assets before elimination</i>	
			2017 %	2016 %		2017 Rp	2016 Rp
Kepemilikan langsung/ <i>Direct ownership</i>							
Goldwater LS Pte Ltd (GWS)	Singapura/ <i>Singapore</i>	Eksplorasi dan pengoperasian ladang minyak untuk produksi minyak mentah/ <i>Exploration and operation of oil fields for crude petroleum production</i>	90	90	2011	209.995.357.296	206.048.894.627
PT Bintang Mahkota Sukses	Indonesia/ <i>Indonesia</i>	Pertambangan dan penggalian, perdagangan, jasa dan pengangkutan darat/ <i>Mining and excavation, trading, services and land transportation</i>	51,08	-	-	991.586.522	-
Kepemilikan tidak langsung melalui GWS/ <i>Indirect ownership through GWS</i>							
IBN Oil Holdico Ltd (IBN)	British Virgin Island	Eksplorasi dan pengoperasian ladang minyak untuk produksi minyak mentah/ <i>Exploration and operation of oil fields for crude petroleum production</i>	100	100	2007	29.139.825.539	30.922.043.910

1. **GENERAL (Continued)**

c. **Board of Commissioners and Directors, Audit Committee, Corporate Secretary, Internal Audit and Employees (Continued)**

The composition of the members of the Audit Committee of the Company as of 31 December 2017 and 2016 are as follows:

	<u>2016</u>
Mohamad Noer	: Chief
Eko Santo	: Member
-	: Member

The Company provided remuneration to the members of the Board of Commissioners and Directors of the Company in the form of salaries and other benefits totaling Rp 3,904,613,960 and Rp 4,961,144,960 for the years ended 31 December 2017 and 2016, respectively.

Internal Audit

Head of Internal Audit of the Company was Agus Susetyo as of 31 December 2017 and 2016.

Corporate Secretary

Corporate Secretary of the Company was Diah Pertiwi Gandhi as of 31 December 2017 and 2016.

Employees

As of 31 December 2017 and 2016, the Company and subsidiaries (hereinafter collectively referred to as "the Group") employed 142 and 175 permanent employees, respectively (Unaudited).

d. **Subsidiaries**

1. UMUM (Lanjutan)

e. Area eksploitasi tambang granit

Lokasi/ Location	Izin Usaha Pertambangan (IUP)/ Mining Operating License	Area Tambang/ Mine Area (Ha) – (Tidak diaudit/ Unaudited)	Jumlah Cadangan Terbukti/ Total Proven Reserves (Ton/ Tonnes)	Jumlah Produksi/ Total Production (Ton/ Tonnes)		Akumulasi Jumlah Produksi/ Accumulated Total Production
				2017	2016	
Bintan, Kepulauan Riau/ Bintan, Riau Archipelago	232/IV/2014 tanggal/ dated 21 April 2014 berlaku sampai dengan/ valid until 20 Mei/ May 2019	63,72	12.287.739	418.794	677.683	8.900.255

f. Taksiran cadangan minyak dan gas bumi

Lokasi/ Location	Keterangan/ Description	Proved (dalam MBOE)/ Proved (in MBOE) Produksi/ Production		Akumulasi Jumlah Produksi/ Accumulated Total Production
		2017	2016	
Sorong, Linda Sele	Berdasarkan laporan Lembaga Penelitian dan Industri Institut Teknologi Bandung (LAPI ITB) tanggal 27 Maret 2014/ Based on Lembaga Penelitian dan Industri Institut Teknologi Bandung (LAPI ITB) report dated 27 March 2014	3.059	65	66

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup. Kebijakan ini telah diaplikasikan secara konsisten terhadap semua tahun yang disajikan, kecuali dinyatakan lain.

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tertanggal 25 Juni 2012 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan konsep biaya historis dan atas dasar akrual, kecuali untuk akun-akun tertentu yang disusun dengan menggunakan dasar pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi akun tersebut.

1. GENERAL (Continued)

e. Granite mining exploitation area

Lokasi/ Location	Izin Usaha Pertambangan (IUP)/ Mining Operating License	Area Tambang/ Mine Area (Ha) – (Tidak diaudit/ Unaudited)	Jumlah Cadangan Terbukti/ Total Proven Reserves (Ton/ Tonnes)	Jumlah Produksi/ Total Production (Ton/ Tonnes)		Akumulasi Jumlah Produksi/ Accumulated Total Production
				2017	2016	
Bintan, Kepulauan Riau/ Bintan, Riau Archipelago	232/IV/2014 tanggal/ dated 21 April 2014 berlaku sampai dengan/ valid until 20 Mei/ May 2019	63,72	12.287.739	418.794	677.683	8.900.255

f. Oil and gas reserves estimation

Lokasi/ Location	Keterangan/ Description	Proved (dalam MBOE)/ Proved (in MBOE) Produksi/ Production		Akumulasi Jumlah Produksi/ Accumulated Total Production
		2017	2016	
Sorong, Linda Sele	Berdasarkan laporan Lembaga Penelitian dan Industri Institut Teknologi Bandung (LAPI ITB) tanggal 27 Maret 2014/ Based on Lembaga Penelitian dan Industri Institut Teknologi Bandung (LAPI ITB) report dated 27 March 2014	3.059	65	66

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

Presented below are the significant accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements of the Group. These policies have been consistently applied to all the years presented, unless otherwise stated.

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The Group's consolidated financial statements have been prepared in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards and the Decree of the Chairman of Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 dated 25 June 2012 regarding the Presentation and Disclosure of Financial Statements of Issuers or Public Companies.

The consolidated financial statements were prepared under the historical costs concept and on the accrual basis, except for certain accounts that were prepared using measurements as described in their respective accounting policies.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (Lanjutan)

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengklasifikasikan arus kas sebagai aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian, kecuali dinyatakan secara khusus, disajikan dalam mata uang Rupiah.

Standar dan interpretasi yang berlaku efektif pada tahun 2017

Penerapan dari amandemen dan penyesuaian standar akuntansi dan interpretasi standar akuntansi baru berikut, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2017, tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memberikan dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di laporan keuangan konsolidasian adalah:

Amandemen Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan

- Amandemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan – Prakarsa Pengungkapan"
- Amandemen PSAK No. 3, "Laporan Keuangan Interim"
- Amandemen PSAK No. 24, "Imbalan Kerja"
- Amandemen PSAK No. 58, "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual"
- Amandemen PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"
- ISAK No. 31, "Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK No. 13: Properti Investasi"
- ISAK No. 32, "Definisi dan Hierarki Standar Akuntansi Keuangan"

Standar baru, revisi dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018 adalah sebagai berikut:

- Amandemen PSAK No. 2, "Laporan Arus Kas"
- Amandemen PSAK No. 15, "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- Amandemen PSAK No. 16, "Aset Tetap – Tanaman Produktif"
- Amandemen PSAK No. 46, "Pajak Penghasilan – Pengakuan Aset Pajak Tanggahan untuk Rugi yang Belum Direalisasi"
- Amandemen PSAK No. 62, "Kontrak Asuransi"
- Amandemen PSAK No. 67, "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain"

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements (Continued)

The consolidated statements of cash flows were prepared using the direct method and present the sources and uses of cash and cash equivalents according to operating, investing and financing activities.

Figures in the consolidated financial statements are expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated.

Standards and interpretations which become effective in 2017

The adoption of the following amendments and revised accounting standards and new interpretation of the accounting standard, which are effective from 1 January 2017, did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported on the consolidated financial statements are as follows:

Amendments to Statements of Financial Accounting Standards

- The amendment to SFAS No. 1, "Presentation of Financial Statements – Disclosures Initiative"
- The amendment to SFAS No. 3, "Interim Financial Statements"
- The amendment to SFAS No. 24, "Employee Benefit"
- The amendment to SFAS No. 58, "Non-current Assets Held for Sale"
- The amendment to SFAS No. 60, "Financial Instrument: Disclosure"
- IFAS No. 31, "Interpretation of Scope of SFAS No. 13: Investment Property"
- IFAS No. 32, "Interpretation on Definition and Hierarchy of Financial Accounting Standards"

New standards, amendments and interpretations issued but not yet effective for the financial year beginning on or after 1 January 2018 are as follows:

- The amendment to SFAS No. 2, "Statement of Cash Flows"
- The amendment to SFAS No. 15, "Investment in Associate and Joint Venture"
- The amendment to SFAS No. 16, "Property, Plant, and Equipment – Bearer Plants"
- The amendment to SFAS No. 46, "Income Taxes – Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealized Losses"
- The amendment to SFAS No. 62, "Insurance Contract"
- The amendment to SFAS No. 67, "Disclosure of Interests in Other Entities"

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (Lanjutan)

Standar dan interpretasi yang berlaku efektif pada tahun 2017 (Lanjutan)

Amandemen Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (Lanjutan)

Standar baru, revisi dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018 adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

- PSAK No. 69, "Agrikultur"
- PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan"
- PSAK No. 72, "Pendapatan dari Kontrak Dengan Pelanggan"
- PSAK No. 73, "Sewa"

Pada tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Grup masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar dan interpretasi baru dan amandemen standar tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

b. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan aset dan liabilitas pada akhir periode pelaporan dan hasil usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut dari Grup dan entitas di mana Grup memiliki kemampuan untuk mengendalikan entitas tersebut, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Kepentingan non-pengendali atas jumlah laba rugi komprehensif entitas anak diidentifikasi sesuai proporsinya dan disajikan sebagai bagian dari jumlah laba komprehensif yang dapat diatribusikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Kepentingan non-pengendali atas aset neto entitas anak diidentifikasi pada tanggal kombinasi bisnis yang selanjutnya disesuaikan dengan proporsi atas perubahan ekuitas entitas anak dan disajikan sebagai bagian dari ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Bila pengendalian atas suatu entitas diperoleh dalam tahun berjalan, hasil usaha entitas tersebut dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sejak tanggal pengendalian dimulai. Bila pengendalian berakhir dalam tahun berjalan, hasil usaha entitas tersebut dimasukkan ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk bagian tahun dimana pengendalian masih berlangsung.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements (Continued)

Standards and interpretations which become effective in 2017 (Continued)

Amendments to Statements of Financial Accounting Standards (Continued)

New standards, amendments and interpretations issued but not yet effective for the financial year beginning on or after 1 January 2018 are as follows: (Continued)

- SFAS No. 69, "Agriculture"
- SFAS No. 71, "Financial Instrument"
- SFAS No. 72, "Revenue from Contract with Customers"
- SFAS No. 73, "Leases"

As at the authorisation date of these consolidated financial statements, the Group is still evaluating the potential impact of these new and amended standards and interpretation to the Group's consolidated financial statements.

b. Principle of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate assets and liabilities at the end of the reporting period and results of operations for the years then ended of the Group and entities in which the Group has the ability to control the entities, both directly or indirectly.

Non-controlling interests in the total comprehensive income of subsidiaries is identified at its portion and presented as a part of total attributable comprehensive income in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Non-controlling interests in the net assets of subsidiaries is identified at the date of business combination afterwards adjusted by proportion of changes in equity of subsidiaries and presented as a part of equity in the consolidated statement of financial position.

Where control of an entity is obtained during a financial year, its results are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date on which control commences. Where control ceases during a financial year, its results are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the part of the year during which control existed.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

b. Prinsip Konsolidasian (Lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang dipakai dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian dalam semua hal yang material telah diterapkan secara konsisten oleh entitas anak, kecuali dinyatakan lain.

Seluruh transaksi dan saldo yang material antara perusahaan-perusahaan yang dikonsolidasikan telah dieliminasi dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Goodwill merupakan selisih lebih yang tidak teridentifikasi antara jumlah harga perolehan investasi dengan proporsi nilai wajar aset bersih entitas anak pada tanggal akuisisi. *Goodwill* tidak diamortisasi dan dilakukan uji penurunan nilai setiap tahun.

Kepentingan non-pengendali merupakan proporsi atas hasil usaha dan aset bersih entitas anak yang tidak diatribusikan pada Grup.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Ketika pengendalian atas entitas anak hilang, bagian kepemilikan yang tersisa di entitas tersebut diukur kembali pada nilai wajarnya dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laba rugi.

Bagian Perusahaan atas transaksi ekuitas entitas anak disajikan sebagai "komponen ekuitas lainnya" dalam bagian ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

c. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis, kecuali kombinasi entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode akuisisi di tanggal akuisisi, tanggal dimana pengendalian dialihkan ke Perusahaan. Pengendalian adalah kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional suatu entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitas entitas tersebut. Dalam menilai pengendalian, Grup mempertimbangkan hak suara potensial yang sekarang dapat dilaksanakan.

Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap kepentingan non-pengendali dari pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur kepentingan non-pengendali dari entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan kepentingan non-pengendali atas aset bersih yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung ke laba rugi dan disertakan dalam beban usaha.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Principle of Consolidation (Continued)

The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements in all material respects have been consistently applied by the subsidiaries unless otherwise stated.

All material transactions and balances between consolidated companies have been eliminated in preparing the consolidated financial statements.

Goodwill represents unidentified excess of total investment cost over the proportionate underlying fair value of the acquired subsidiary's net assets at the acquisition date. Goodwill is not amortised and tested for impairment annually.

Non-controlling interests represent the proportion of the results and net assets of subsidiaries not attributable to the Group.

Changes in a parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in the loss of control are accounted for as equity transactions. When control over a previous subsidiary is lost, any remaining interest in the entity is remeasured at fair value and the resulting gain or loss is recognized in profit or loss.

The Company's portion of equity transactions of subsidiaries is presented as "other equity component" under the equity section of the consolidated statement of financial position.

c. Business Combinations

Business combinations, except business combination among entities under common control are accounted for using the acquisition method as at the acquisition date, the date when control is transferred to the Company. Control is the power to govern the financial and operating policies of an entity so as to obtain benefits from its activities. In assessing control, the Group takes into consideration potential voting rights that are currently exercisable.

The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value and the amount of any non-controlling interests in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the non-controlling interests in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are charged to profit and loss and included in operating expenses.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

c. **Kombinasi Bisnis (Lanjutan)**

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Hal ini termasuk pengelompokan derivatif melekat dalam kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Imbalan kontijensi yang dialihkan ke pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontijensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui sebagai laba rugi atau penghasilan komprehensif lain. Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontijensi tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap kepentingan non-pengendali atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset bersih entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") milik Grup yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

2. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

c. **Business Combinations (Continued)**

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date. This includes the separation of embedded derivatives in host contracts by the acquiree.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the acquirer recognizes the resulting gains or losses in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Any contingent consideration to be transferred to the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability, will be recognized, either in profit or loss or as other comprehensive income. If the contingent consideration is classified as equity, it is not remeasured until it is finally settled within equity.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for non-controlling interests over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Group's Cash-Generating Units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGUs.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operation within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

d. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- (1) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - (a) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - (b) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (c) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- (2) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (a) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - (b) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (c) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (d) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (e) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca-kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - (f) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (1).
 - (g) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (1)(a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

e. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas mencakup kas, kas pada bank, deposito berjangka dan investasi jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dan tidak dapat digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

Kas dan setara kas diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Related Party Transaction

Related party represents a person or an entity who is related to the reporting entity:

- (1) *A person or a close member of the person's family is related to a reporting entity if that person:*
 - (a) *has control or joint control over the reporting entity;*
 - (b) *has significant influence over the reporting entity; or*
 - (c) *is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*
- (2) *An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:*
 - (a) *The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).*
 - (b) *One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).*
 - (c) *Both entities are joint ventures of the same third party.*
 - (d) *One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.*
 - (e) *The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.*
 - (f) *The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (1).*
 - (g) *A person identified in (1)(a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).*

e. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents are cash on hand, cash in banks, time deposits and short-term investments with a maturity period of three months or less at the time of placement and which are not used as collateral or are not restricted.

Cash and cash equivalents are classified as loans and receivables. See Note 2g for the accounting policy of loans and receivables.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

f. Piutang Usaha dan Piutang Lain-lain

Piutang usaha dan piutang lain-lain yang mempunyai jangka waktu pembayaran yang tetap dan yang tidak diperdagangkan dalam pasar aktif diklasifikasikan sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang". Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali untuk piutang jangka pendek di mana pengakuan bunga tidak material.

g. Aset dan Liabilitas Keuangan

(1) Aset Keuangan

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha – pihak ketiga dan piutang lain-lain.

Grup mengklasifikasikan aset keuangannya sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dilaporkan sebagai "Pendapatan keuangan".

Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang, dan diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai "Cadangan Kerugian Penurunan Nilai".

(2) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari pinjaman bank, utang usaha – pihak ketiga, utang lain-lain dan beban yang masih harus dibayar.

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangannya dalam kategori liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

f. Trade and Other Receivables

Trade and other receivables which are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". See Note 2g for accounting policies of financial assets classified as loans and receivables. Interest is recognized using the effective interest rate method, except for short-term receivables whereby the recognition is immaterial.

g. Financial Assets and Liabilities

(1) Financial Assets

The Group's financial assets consist of cash and cash equivalents, trade receivables – third parties and other receivables.

The Group classifies its financial assets as loans and receivables.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market.

Loans and receivables are initially recognized at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method. Interest income on financial assets classified as loans and receivables is included in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and is reported as "Finance income".

In the case of impairment, the impairment loss is reported as a deduction from the carrying value of the financial assets classified as loan and receivables and recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income as "Allowance for Impairment Losses".

(2) Financial Liabilities

The Group's financial liabilities consist of bank loan, trade payables – third parties, other payables and accrued expenses.

The Group classifies its financial liabilities as financial liabilities carried at amortized cost.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

g. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

(2) Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Pada saat pengakuan awal, liabilitas yang diukur pada biaya perolehan amortisasi diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk pengakuan suatu liabilitas keuangan yang diperoleh, dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila liabilitas keuangan yang diperoleh tidak diakui. Beban atas kewajiban keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dibebankan dalam laba rugi dan dicatat sebagai bagian dari 'beban keuangan'.

(3) Penentuan Nilai Wajar

PSAK No. 60 mensyaratkan pengungkapan tertentu yang mensyaratkan klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar dengan menggunakan hirarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi input yang digunakan di dalam melakukan pengukuran nilai wajar. Hirarki nilai wajar memiliki tingkatan sebagai berikut:

- a. Kuotasi pasar (belum disesuaikan) di dalam pasar aktif bagi aset maupun liabilitas yang identikal (tingkat 1);
- b. Input selain kuotasi pasar yang termasuk di dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi bagi aset atau liabilitas, baik langsung (misalnya, harga) maupun tidak langsung (misalnya, derivatif harga) (tingkat 2); dan
- c. Input bagi aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

Tingkatan di dalam hirarki nilai wajar di mana aset keuangan maupun liabilitas keuangan dikategorisasi, ditetapkan pada basis tingkatan paling rendah input yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar. Aset keuangan dan liabilitas keuangan diklasifikasikan di dalam keseluruhan hanya ke dalam salah satu dari ketiga tingkatan tersebut.

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi nilai pasar pada tanggal pelaporan. Kuotasi nilai pasar yang digunakan Grup untuk aset keuangan adalah harga penawaran (*bid price*), sedangkan untuk liabilitas keuangan menggunakan harga jual (*ask price*). Instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 1.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

g. Financial Assets and Liabilities (Continued)

(2) Financial Liabilities (Continued)

Financial liabilities carried at amortized cost are initially recognized at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method. Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the recognition of financial liability acquired and they are incremental costs that would not have been incurred if the financial liability acquired has not been recognized. Expenses on financial liabilities carried at amortized cost is charged in the profit or loss and recorded as part of 'finance cost'.

(3) Determination of Fair Value

SFAS No. 60 requires certain disclosures which require the classification of financial assets and financial liabilities measured at fair value using a fair value hierarchy that reflects the significance of the inputs used in making the fair value measurement. The fair value hierarchy has the following levels:

- a. *Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (level 1);*
- b. *Inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices) (level 2); and*
- c. *Inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (level 3).*

The level in the fair value hierarchy within which the financial asset or financial liability is categorised is determined on the basis of the lowest level input that is significant to the fair value measurement. Financial assets and financial liabilities are classified in their entirety into only one of the three levels.

The fair value of financial instruments traded in active markets is based on quoted market prices at the reporting date. The quoted market price used for financial assets held by the Group is the current bid price, while financial liabilities use ask price. These instruments are included in level 1.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

g. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

(3) Penentuan Nilai Wajar (Lanjutan)

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sepanjang tersedia, dan seminimal mungkin mengacu pada estimasi. Apabila seluruh input signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi, instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 2.

Jika satu atau lebih input yang signifikan tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut masuk ke dalam tingkat 3.

Teknik penilaian tertentu digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan mencakup:

- penggunaan harga yang diperoleh dari bursa atau pedagang efek untuk instrumen sejenis dan;
- teknik lain seperti analisis arus kas yang didiskonto digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan lainnya.

(4) Penghentian Pengakuan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluarsa atau Grup mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi di mana Grup secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau liabilitas atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Grup diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Dalam transaksi di mana Grup secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Grup menghentikan pengakuan aset tersebut jika Grup tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan liabilitas yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer di mana pengendalian atas aset masih dimiliki, Grup tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan yang berkelanjutan, di mana tingkat keberlanjutan Grup dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

g. Financial Assets and Liabilities (Continued)

(3) Determination of Fair Value (Continued)

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined using valuation techniques. These valuation techniques maximise the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in level 2.

If one or more of the significant inputs is not based on observable market data, the instrument is included in level 3.

Specific valuation techniques used to value financial instruments include:

- *the use of quoted market prices or dealer quotes for similar instruments and;*
- *other techniques, such as discounted cashflows analysis, are used to determine fair value for the remaining financial instruments.*

(4) Derecognition

The Group derecognizes the financial assets when the contractual rights to receive the cash flows from these assets have ceased to exist or the assets have been transferred and substantially all the risks and rewards of ownership of the assets are also transferred. Any rights or obligations on the transferred financial assets that arise or are still owned by the Group are recognized as assets or liabilities separately.

The Group derecognizes the financial liabilities when the obligation specified in the contract is released or cancelled or ceased.

In a transaction where the Group substantially has not or did not transfer all the risks and rewards of ownership of financial assets, the Group derecognizes those assets if the Group no longer has control over those assets. The rights and obligations arising from or still exist in the transfer are recognized separately as assets or liabilities. In a transfer which is control over the assets is still owned, the Group continues to recognize the transferred assets in the amount of involvement that is sustainable, where the level of sustainability of the Group in the transferred assets amounted to as a changes in the value of the transferred assets.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

g. **Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)**

(5) **Saling Hapus Instrumen Keuangan**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Grup memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan liabilitas secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

(6) **Penurunan Nilai Aset Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi**

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Grup terlebih dahulu menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan kelompok usaha menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika suatu aset keuangan yang dikelompokkan sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang" memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku.

2. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

g. **Financial Assets and Liabilities (Continued)**

(5) **Offsetting Financial Instrument**

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is presented in the statement of financial positions when, and only when, the Group has the legal right to set off the amounts and intends either to settle on a net basis or realize the asset and settle the liabilities simultaneously.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

(6) **Impairment of Financial Assets Carried at Amortized Cost**

At the end of the reporting period, the Group evaluates whether there is objective evidence that financial asset or group of financial assets is impaired.

For loans and receivables carried at amortized cost, the Group first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and the group is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original effective interest rate. If a "loans and receivables" financial asset has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current effective interest rate.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

g. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

(6) Penurunan Nilai Aset Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi (Lanjutan)

Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan pos cadangan penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Pendapatan keuangan selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan cadangan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan telah terealisasi atau dialihkan kepada Grup. Jika, pada tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan pos cadangan penurunan nilai. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, jumlah pemulihan tersebut diakui sebagai laba rugi.

h. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Grup mempunyai pengaruh signifikan, tetapi tidak mengendalikan, dan biasanya Grup memiliki 20% atau lebih hak suara, tetapi tidak melebihi 50% hak suara. Investasi pada entitas asosiasi dicatat pada laporan keuangan konsolidasian menggunakan metode ekuitas dikurangi kerugian penurunan nilai, jika ada.

Akuisisi

Investasi pada entitas asosiasi pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan diukur berdasarkan nilai wajar aset yang diserahkan, instrumen ekuitas yang diterbitkan atau liabilitas yang timbul atau diambil alih pada tanggal akuisisi, ditambah biaya yang berhubungan langsung dengan akuisisi.

Goodwill pada entitas asosiasi merupakan selisih lebih yang terkait dengan biaya perolehan investasi pada entitas asosiasi dengan bagian Grup atas nilai wajar neto aset teridentifikasi dari entitas asosiasi dan dimasukkan dalam jumlah tercatat investasi.

Metode ekuitas

Dalam menerapkan metode ekuitas, bagian Grup atas laba rugi entitas asosiasi setelah perolehan diakui dalam laba rugi, dan bagian Grup atas penghasilan komprehensif lainnya setelah tanggal perolehan diakui dalam penghasilan komprehensif lainnya. Perubahan dan penerimaan distribusi dari entitas asosiasi setelah tanggal perolehan disesuaikan terhadap nilai tercatat investasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

g. Financial Assets and Liabilities (Continued)

(6) Impairment of Financial Assets Carried at Amortized Cost (Continued)

The carrying amount of the financial asset is reduced through the use of an allowance for impairment account and the amount of the loss is recognized in consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income. Finance income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of the financial asset. Loans and receivables, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral has been realized or has been transferred to the Group. If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance for impairment account. If a future writeoff is later recovered, the recovery is recognized in profit or loss.

h. Investment in Associates

Associate is entity over which the Group has significant influence, but not control, generally accompanied by a shareholding giving rise to voting rights of 20% and above but not exceeding 50%. Investment in associate are accounted for in the consolidated financial statements using the equity method less impairment losses, if any.

Acquisitions

Investment in an associate or a joint venture is initially recognized at cost. The cost of an acquisition is measured at the fair value of the assets transferred, equity instruments issued or liabilities incurred or assumed as at the date of exchange, plus costs directly attributable to the acquisition.

Goodwill on an associate represents the excess of the cost of acquisition of the associate over the Group's share of the fair value of the identifiable net assets of the associate and is included in the carrying amount of the investment.

Equity method

In applying the equity method of accounting, the Group's share of its associate's post acquisition profits or losses is recognized in profit or loss and its share of post-acquisition other comprehensive income is recognized in other comprehensive income. These post-acquisition movements and distributions received from an associate are adjusted against the carrying amounts of the investment.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

h. **Investasi pada Entitas Asosiasi (Lanjutan)**

Metode ekuitas (Lanjutan)

Jika bagian Grup atas rugi entitas asosiasi sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi maka Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas rugi lebih lanjut, kecuali Grup memiliki kewajiban untuk melakukan pembayaran atau telah melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

Keuntungan yang belum direalisasi atas transaksi antara Grup dengan entitas asosiasi dieliminasi sebesar bagian Grup dalam entitas asosiasi tersebut. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi kecuali transaksi tersebut memberikan bukti penurunan nilai atas aset yang ditransfer. Kebijakan akuntansi entitas asosiasi akan disesuaikan, apabila diperlukan, agar konsisten dengan kebijakan akuntansi Grup.

Dividen yang akan diterima dari entitas asosiasi diakui sebagai pengurang jumlah tercatat investasi.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menentukan apakah terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai atas investasi pada entitas asosiasi. Jika demikian, maka Grup menghitung besarnya penurunan nilai sebagai selisih antara jumlah yang terpulihkan dan nilai tercatat atas investasi pada entitas asosiasi dan mengakui selisih tersebut pada laba rugi.

Pelepasan

Investasi pada entitas asosiasi dihentikan pengakuannya apabila Grup tidak lagi memiliki pengaruh signifikan. Grup mengukur investasi yang tersisa sebesar nilai wajar. Selisih antara jumlah tercatat investasi yang tersisa pada tanggal hilangnya pengaruh signifikan dan nilai wajarnya diakui dalam laba rugi.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pelepasan sebagian atau dilusi yang timbul pada investasi pada entitas asosiasi dimana pengaruh signifikan masih dipertahankan diakui dalam laba rugi dan hanya suatu bagian proporsional atas jumlah yang telah diakui sebelumnya pada penghasilan komprehensif lainnya yang direklasifikasi ke laba rugi.

i. **Persediaan**

Persediaan batu granit dinilai berdasarkan nilai terendah antara harga perolehan atau nilai realisasi bersih. Harga perolehan ditentukan dengan basis metode rata-rata tertimbang biaya yang terjadi selama tahun berjalan dan mencakup alokasi bagian biaya tidak langsung yang bersifat variabel dan tetap. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi biaya penyelesaian dan penjualan.

2. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

h. **Investment in Associates (Continued)**

Equity method (Continued)

When the Group's share of the losses of an associate equals or exceeds its interest in the associate the Group does not recognise further losses, unless it has obligations to make or has made payments on behalf of the associate.

Unrealized gains on transactions between the Group and its associate are eliminated to the extent of the Group's interest in the associate. Unrealized losses are also eliminated unless the transaction provides evidence of impairment of the asset transferred. The accounting policies of the associate have been changed where necessary to ensure consistency with the accounting policies adopted by the Group.

Dividend receivable from an associate is recognized as a reduction in the carrying amount of the investment.

The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. If this is the case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the associate and its carrying value and recognizes the amount in profit or loss.

Disposals

Investment in an associate is derecognized when the Group loses significant influence and any retained equity interest in the entity is remeasured at its fair value. The difference between the carrying amount of the retained interest at the date when significant influence is lost and its fair value is recognized in profit or loss.

Gains and losses arising from partial disposals or dilutions of investment in an associate in which significant influence is retained are recognized in profit or loss, and only a proportionate share of the amount previously recognized in other comprehensive income is reclassified to profit or loss where appropriate.

i. **Inventories**

Granite inventory is valued at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined based on the weighted average cost basis and includes an appropriate portion of fixed and variable overheads. Net realizable value is the estimated sales amount in the ordinary course of business less the costs of completion and selling expenses.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

i. Persediaan (Lanjutan)

Persediaan minyak mentah dinilai berdasarkan nilai terendah antara harga perolehan atau nilai realisasi bersih. Persediaan minyak mentah adalah minyak mentah yang tersimpan pada tempat penyimpanan dan belum ditransfer. Harga perolehan minyak mentah adalah biaya produksi termasuk alokasi penyusutan, amortisasi dan penurunan nilai dan biaya berdasarkan kapasitas operasi normal, ditentukan dengan basis metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi biaya estimasi penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk penjualan.

Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan ditentukan atas dasar estimasi penggunaan masa depan atau penjualan masing-masing jenis persediaan.

j. Properti Investasi

Grup menerapkan PSAK No. 13 (revisi 2011), "Properti Investasi".

Properti investasi merupakan bangunan yang dikuasai Grup untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan maupun dijual dalam kegiatan operasi.

Grup menggunakan model revaluasi sebagai kebijakan akuntansi pengukuran properti investasinya.

Nilai wajar properti investasi diakui berdasarkan kondisi pasar. Perubahan nilai wajar properti investasi diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

k. Aset Tetap

Grup menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2014), "Aset Tetap".

Grup menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Aset tetap pemilikan langsung dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

i. Inventories (Continued)

Crude oil inventory is valued at the lower of cost or net realizable value. Crude oil inventory is the crude oil stored at the stock points and not transferred. The cost of crude oil is the cost of production, including the appropriate proportion of depreciation, amortization and impairment and overheads based on normal operating capacity, determined on weighted average basis. The net realizable value is the estimated sale amount in the ordinary course of business less the estimated cost of completion and the estimated cost necessary to make the sale.

Allowance for impairment losses of inventories is determined on the basis of estimated future usage or sales of individual inventory items.

j. Investment Properties

The Group applies SFAS No. 13 (Revised 2011) "Investment Property".

Investment properties represents building which is held by the Group to earn rental or for capital appreciation or both, rather than for use or sale in the ordinary course of business.

The Group uses the revaluation model for its investment properties measurement.

The fair value of investment properties is recognized based on market condition. Changes to investment properties fair value are recognized in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

k. Property and Equipment

The Group applies SFAS No. 16 (Revised 2014), "Property, Plant and Equipment".

The Group uses the cost model for its property and equipment measurement.

Directly acquired property and equipment are stated at cost, excluding day-to-day servicing, less accumulated depreciation and any impairment value, if any.

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

k. Aset Tetap (Lanjutan)

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap. Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Jenis Aset	Persentase/ Percentage
Sarana dan prasarana	5%
Mesin	12,5% dan/and 6,25%
Peralatan kantor	50%, 25% dan/and 12,5%
Kendaraan	25%, 20% dan/and 12,5%

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

l. Aset Minyak dan Gas Bumi dan Properti Pertambangan

Biaya pengeboran sumur pengembangan dan sumur tes stratigrafi tahap pengembangan, *platform*, perlengkapan sumur dan fasilitas produksi terkait, dikapitalisasi sebagai aset sumur, perlengkapan dan fasilitas dalam pengerjaan. Biaya tersebut dipindahkan ke aset sumur, perlengkapan dan fasilitas terkait pada saat pengeboran atau konstruksi selesai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

k. Property and Equipment (Continued)

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to profit or loss when such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures result in an increase in the expected future economic benefits beyond its original standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment. Depreciation is computed on a straight-line basis over the property and equipment's useful lives as follows:

Masa manfaat/ Useful lives tahun/ years	Type of Property and Equipment
20	Infrastructures
8 dan/and 16	Machineries
2, 4 dan/and 8	Office equipments
4, 5 dan/and 8	Vehicles

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are removed from the accounts. Any gains or loss arising from derecognition of property and equipment calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the item is included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the item is derecognized.

The asset's residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

l. Oil and Gas Properties and Mining Properties

The costs of drilling development wells and development-type stratigraphic test wells, platforms, well equipment and attendant production facilities, are capitalized as uncompleted wells, equipment and facilities. Such costs are transferred to wells and related equipment and facilities upon completion.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

1. Aset Minyak dan Gas Bumi dan Properti Pertambangan (Lanjutan)

Entitas Anak yang bergerak dalam bidang eksplorasi dan produksi minyak dan gas bumi dan pertambangan batu bara menerapkan PSAK No. 64, "Aktivitas Ekplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral". Beban eksplorasi dan evaluasi termasuk biaya geologi dan geofisika, biaya pengeboran sumur eksplorasi termasuk biaya pengeboran sumur tes stratigrafi tahap eksplorasi, dan biaya lainnya yang terkait untuk mengevaluasi kelayakan teknis dan komersialitas dari minyak dan gas yang diekstraksi dikapitalisasi dan disajikan terpisah sebagai Aset Eksplorasi dan Evaluasi di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Aset eksplorasi dan evaluasi dinilai untuk penurunannya pada saat terdapat bukti dan keadaan yang menunjukkan bahwa nilai tercatat aset tersebut mungkin melebihi jumlah yang dapat dipulihkan. Aset eksplorasi dan evaluasi direklasifikasi ke aset minyak dan gas bumi pada saat kelayakan teknis dan komersialitas dari minyak dan gas yang diekstraksi tersebut dapat dibuktikan.

Pengeluaran yang dilakukan sebelum perolehan ijin penambangan dibebankan pada saat terjadinya.

Pengeluaran untuk eksplorasi dan evaluasi dikapitalisasi dan diakui sebagai "Aset Eksplorasi dan Evaluasi" untuk setiap daerah pengembangan (*area of interest*) apabila izin pertambangan telah diperoleh dan masih berlaku dan: (i) biaya tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui keberhasilan pengembangan dan eksploitasi daerah pengembangan, atau (ii) apabila kegiatan eksplorasi dalam daerah pengembangan belum mencapai tahap yang memungkinkan untuk menentukan adanya cadangan terbukti yang secara ekonomis dapat diperoleh, serta kegiatan yang aktif dan signifikan, dalam daerah pengembangan (*area of interest*) terkait masih berlangsung. Pengeluaran ini meliputi penyelidikan umum, perijinan dan administrasi, geologi dan topografi, pemboran eksplorasi dan biaya evaluasi yang terjadi untuk mencari, menemukan dan mengevaluasi cadangan terbukti pada suatu wilayah tambang dalam jangka waktu tertentu seperti yang diatur dalam peraturan perundangan yang berlaku. Setelah pengakuan awal, aset eksplorasi dan evaluasi dicatat menggunakan model biaya dan diklasifikasikan sebagai aset berwujud, kecuali memenuhi syarat untuk diakui sebagai aset tak berwujud.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

1. Oil and Gas Properties and Mining Properties (Continued)

The Subsidiaries engaged in oil and gas exploration and production and coal mining apply SFAS No. 64, "Exploration and Evaluation of Mineral Resources". Exploration and evaluation expenditures including geological and geophysical costs, costs of drilling exploratory wells, including the costs of drilling exploratory-type stratigraphic test wells, and other costs in relation to evaluating the technical feasibility and commercial viability of extracting oil and gas are capitalized and presented separately as Exploration and Evaluation Assets in the consolidated statement of financial position.

Exploration and evaluation assets are assessed for impairment when facts and circumstances suggest that the carrying amount of such assets may exceed their recoverable amount. Exploration and evaluation assets are reclassified to oil and gas properties when technical feasibility and commercial viability of extracting oil and gas are demonstrable.

The costs incurred before the acquisition of mining license are expensed when incurred.

The expenditures for exploration and evaluation activities are capitalized and recognized as "Exploration and Evaluation Assets" for the mining area (area of interest) when the mining licenses are acquired and still valid and: (i) the expenditures for exploration and evaluation activities are expected to be recovered through the successful development and exploitation of the mining area, or (ii) when the exploration activities in the mining area have yet to determine the technical feasibility and commercial viability of extracting the reserves and the activities are still active and significant in the related area of mining (area of interest). Those expenditures consist of general inspection, licenses and administration, geological and topographical studies, exploration drilling and evaluation costs incurred to explore, find, and evaluate proven reserves in the area of mining within a certain period of time set forth in the applicable regulation. After the initial recognition, the evaluation and exploration assets are measured at cost and classified as tangible assets, except when these assets meet the criteria for recognition as intangible assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

1. Aset Minyak dan Gas Bumi dan Properti Pertambangan (Lanjutan)

Pemulihan aset eksplorasi dan evaluasi tergantung pada keberhasilan pengembangan dan eksploitasi komersial daerah pengembangan (*area of interest*) tersebut. Aset eksplorasi dan evaluasi diuji untuk penurunan nilai bila fakta dan kondisi mengindikasikan bahwa jumlah tercatatnya mungkin melebihi jumlah terpulihkannya. Dalam keadaan tersebut, maka entitas harus mengukur, menyajikan dan mengungkapkan rugi penurunan nilai terkait sesuai dengan PSAK No. 48 (Revisi 2014), "Penurunan Nilai Aset".

Aset eksplorasi dan evaluasi ditransfer ke akun "Aset Minyak dan Gas Bumi dan Aset Pertambangan" setelah ditetapkan bahwa tambang memiliki nilai ekonomis untuk dikembangkan.

Amortisasi aset minyak dan gas bumi dan aset pertambangan adalah berdasarkan metode unit produksi sejak daerah pengembangan (*area of interest*) tersebut telah berproduksi secara komersial, selama periode waktu yang lebih pendek antara umur tambang dan sisa berlakunya izin tambang.

m. Pengelolaan Lingkungan Hidup

Pemulihan, rehabilitasi dan biaya lingkungan yang berkaitan dengan pemulihan atas area yang terganggu selama tahap produksi dibebankan pada beban pokok penjualan pada saat kewajiban dari pemulihan atas area yang terganggu tersebut timbul selama penambangan.

Kewajiban ini diakui sebagai liabilitas pada saat timbulnya kewajiban hukum atau konstruktif yang berasal dari aktivitas yang telah dilaksanakan. Kewajiban ini diukur pada saat dan setelah pengakuan sebesar nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak, yang mencerminkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut. Perubahan pada pengukuran kewajiban yang timbul selama tahap produksi juga dibebankan ke beban pokok penjualan, sementara peningkatan kewajiban yang sehubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai biaya keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

1. Oil and Gas Properties and Mining Properties (Continued)

The recoverability of exploration and evaluation assets depends on the successful development and commercial exploitation in such area (area of interest). Exploration and evaluation assets are tested for impairment if certain facts and circumstances indicate that the carrying amount of the assets may exceed the recoverable value. In such conditions, the entity must measure, present and disclose the impairment loss as required under SFAS No. 48 (Revised 2014), "Impairment of Assets".

The exploration and evaluation assets are transferred to "Oil and Gas Properties and Mining Properties" account after the mining area is determined to have commercial reserves for further development.

Amortization of oil and gas properties and mining properties are based on units of production method since the development area (area of interest) had commercially production, over a shorter period of time between the life of the mine and the remaining term of the mining permit.

m. Environmental Management Activities

Restoration, rehabilitation and environmental expenditure to be incurred in relation to the remediation of disturbed areas during the production phase are charged to cost of revenue when the obligation arising from the disturbance occurs as extraction progresses.

These obligations are recognized as liabilities when a legal or constructive obligation has arisen from activities which have already been performed. This obligation initially and subsequently measured at the present value of the expenditure expected to be required to settle the obligation using a pre-tax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the obligation. Changes in the measurement of a liability which arises during production are also charged to cost of revenue, while the increase in the provision due to the passage of time is recognized as a finance cost.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

m. Pengelolaan Lingkungan Hidup (Lanjutan)

Provisi pembongkaran aset-aset tambang dan kegiatan pascatambang terkait beserta peninggalan dan pembongkaran aset-aset berumur panjang dibentuk sehubungan dengan kewajiban hukum berkaitan dengan penarikan aset tambang terkait dan aset berumur panjang lainnya termasuk pembongkaran bangunan, peralatan, fasilitas permukaan dan pengolahan, infrastruktur, dan fasilitas lainnya yang berasal dari pembelian, konstruksi atau pengembangan aset tersebut. Kewajiban ini diakui sebagai liabilitas pada saat timbulnya kewajiban hukum atau konstruktif yang berkaitan dengan penarikan sebuah aset, dengan pengukuran pada saat dan setelah pengakuan sebesar nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak, yang mencerminkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut. Biaya penarikan aset dalam jumlah yang setara dengan jumlah liabilitas tersebut dikapitalisasi sebagai bagian dari suatu aset tertentu dan kemudian disusutkan atau didepleksi selama masa manfaat aset tersebut. Peningkatan kewajiban yang sehubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai biaya keuangan.

Perubahan dalam pengukuran kewajiban pembongkaran yang timbul dari perubahan estimasi waktu atau jumlah pengeluaran sumber daya ekonomis (contohnya: arus kas) yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, atau perubahan dalam tingkat diskonto, akan ditambahkan pada atau dikurangkan dari, harga perolehan aset yang bersangkutan pada tahun berjalan. Jumlah yang dikurangkan dari harga perolehan aset tidak boleh melebihi jumlah tercatatnya. Jika penurunan dalam liabilitas melebihi nilai tercatat aset, kelebihan tersebut segera diakui dalam laba rugi. Jika penyesuaian tersebut menghasilkan penambahan pada harga perolehan aset, Grup akan mempertimbangkan apakah hal ini mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset yang baru mungkin tidak bisa dipulihkan secara penuh. Jika terdapat indikasi tersebut, Grup akan melakukan pengujian penurunan nilai terhadap aset tersebut dengan melakukan estimasi atas nilai yang dapat dipulihkan dan akan mencatat kerugian dari penurunan nilai, jika ada.

n. Penurunan Nilai dari Aset Non-Keuangan (selain persediaan, properti investasi dicatat pada nilai wajar dan aset pajak tangguhan)

Grup menilai pada tiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi penurunan nilai pada aset. Apabila terdapat indikasi penurunan nilai, atau ketika penilaian penurunan nilai bagi aset secara tahunan disyaratkan, Grup membuat estimasi nilai terpulihkan aset.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

m. Environmental Management Activities (Continued)

Provision for decommissioning of mining assets and related post mining activities as well as the abandonment and decommissioning of other long-lived assets is made for the legal obligations associated with the retirement of mining related assets and other long lived assets including the decommissioning of buildings, equipment, crushing and handling facilities, infrastructure and other facilities that resulted from the acquisition, construction or development of such assets. These obligations are recognized as liabilities when a legal or constructive obligation is incurred with respect to the retirement of an asset is incurred, with the initial and subsequent measurement of the obligation at the present value of the expenditure which is expected to be required to settle the obligation using a pre-tax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the obligation. An asset retirement cost equivalent to these liabilities is capitalised as part of the related asset's carrying value and is subsequently depreciated or depleted over the asset's useful life. The increase in these obligations due to the passage of time is recognized as a finance cost.

The changes in the measurement of decommissioning obligations that result from changes in the estimated timing or amount of any outflow of resources embodying economic benefits (e.g. cash flow) required to settle the obligations, or a change in the discount rate will be added to or deducted from, the cost of the related asset in the current year. The amount deducted from the cost of the asset should not exceed its carrying amount. If a decrease in the liability exceeds the carrying amount of the asset, the excess is recognized immediately in profit or loss. If the adjustment results in an addition to the cost of an asset, the Group will consider whether this is an indication that the new carrying amount of the asset may not be fully recoverable. If there is any such indication, the Group will test the asset for impairment by estimating its recoverable amount and will record the impairment losses incurred, if any.

n. Impairment of Non-Financial Assets (excluding inventories, investment property carried at fair value and deferred tax assets)

The Group assesses at each reporting date whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment assessment for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

n. **Penurunan Nilai dari Aset Non-Keuangan (selain persediaan, properti investasi dicatat pada nilai wajar dan aset pajak tangguhan)** (Lanjutan)

Suatu nilai terpulihkan aset lebih tinggi dibandingkan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset atau unit penghasil kas dan nilai pakainya dan ditentukan sebagai suatu aset individual, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset lain. Di dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas yang diharapkan diperoleh dari aset didiskontokan terhadap nilai kininya dengan menggunakan suku bunga diskon sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini terhadap nilai waktu uang dan risiko spesifik aset. Di dalam menilai nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, dibutuhkan model penilaian yang tepat.

Ketika nilai tercatat aset melebihi nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dicatat sebesar nilai terpulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian kecuali aset yang relevan dinilai pada jumlah yang direvaluasi, yang dalam hal ini kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

Suatu penilaian dilakukan pada setiap tanggal pelaporan sebagaimana apabila terdapat segala indikasi bahwa kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya sudah tidak ada lagi atau mengalami penurunan. Suatu kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya, dibalikkan nilainya jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan nilai terpulihkan aset sejak pengakuan terakhir kerugian penurunan nilai. Apabila demikian kondisinya, nilai tercatat aset meningkat pada jumlah terpulihkannya. Kenaikan tersebut tidak dapat melebihi nilai tercatat yang telah ditentukan, penyusutan bersih, tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya. Pembalikan nilai tersebut diakui di dalam laba rugi kecuali aset tersebut diukur pada jumlah revaluasian, yang dalam hal ini diperlakukan sebagai kenaikan revaluasi.

o. **Pinjaman**

Pinjaman merupakan dana yang diterima dari bank atau entitas lain dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan pinjaman dikurangkan dari jumlah pinjaman yang diterima. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

2. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (Continued)

n. **Impairment of Non-Financial Assets (excluding inventories, investment property carried at fair value and deferred tax assets)** (Continued)

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or cash-generating unit's fair value less costs to sell and its value in use and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets. In assessing value in use, the estimated future cash flows expected to be generated by the asset are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In assessing fair value less costs to sell, an appropriate valuation model is used.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is written down to its recoverable amount. Impairment losses are recognized in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the impairment loss is treated as a revaluation decrease.

An assessment is made at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. A previously recognized impairment loss is reversed only if there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. That increase cannot exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized previously. Such reversal is recognized in profit or loss unless the asset is measured at revalued amount, in which case the reversal is treated as a revaluation increase.

o. **Borrowings**

Borrowings represent funds received from banks or other entities with repayment obligations in accordance with the terms of the agreement.

Borrowings are classified as financial liabilities carried at amortized cost. Additional costs that are directly attributable to the acquisition of loans are deducted from total borrowings. See Note 2g for the accounting policy on financial liabilities carried at amortized cost.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

p. Penjabaran Mata Uang Asing

Grup menerapkan PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Mata Uang Asing", yang menggambarkan bagaimana memasukkan transaksi mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri dalam laporan keuangan entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam mata uang penyajian. Grup mempertimbangkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsionalnya. Jika ada indikator yang tercampur dan mata uang fungsional tidak jelas, manajemen menggunakan penilaian untuk menentukan mata uang fungsional yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasarinya.

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Grup dan mata uang penyajian Grup. Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs tengah yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam rupiah berdasarkan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada periode yang bersangkutan. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada operasi periode berjalan.

Untuk tujuan konsolidasi, laporan posisi keuangan entitas anak yang menggunakan mata uang selain Rupiah dijabarkan berdasarkan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan dan hasil usahanya dijabarkan kedalam Rupiah dengan kurs rata-rata selama setahun. Selisih kurs yang dihasilkan diakui pada penghasilan komprehensif lainnya dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan diakumulasikan dalam ekuitas di dalam akun Selisih Kurs atas Penjabaran Laporan Keuangan.

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan mata uang asing ke dalam Rupiah adalah sebagai berikut (Rupiah penuh):

	<u>2017</u>
Dolar Amerika Serikat (USD 1)	13.548
Dolar Singapura (SGD 1)	10.133

q. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang dari tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

p. Foreign Currency Translation

The Group applied SFAS No. 10 (Revised 2010), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates", which describes how to include foreign currency transactions and foreign operations in the financial statements of an entity and translate financial statements into a presentation currency. The Group considers the primary indicators and other indicators in determining its functional currency. If indicators are mixed and the functional currency is not obvious, management uses its judgments to determine the functional currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.

The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is the Group's functional currency and the Group's presentation currency. Transactions involving foreign currencies are recorded in Rupiah at the middle rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the consolidated statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect average buying and selling rate of exchange quoted by Bank of Indonesia at the closing of the last banking day of the period. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

For the purpose of consolidation, the statement of financial position of subsidiaries reporting in a currency other than Rupiah are translated using the rates of exchange prevailing at the end of the reporting period and the results of operation are translated into Rupiah at the average exchange rates for the financial year. The resulting exchange differences are recognized in other comprehensive income in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and accumulated in equity under the Difference in Foreign Currency Translation of Financial Statements account.

The exchange rates used to translate foreign currencies against the Rupiah are as follows (amounts in full Rupiah):

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Dolar Amerika Serikat (USD 1)	13.548	13.436	United States Dollar (1 USD)
Dolar Singapura (SGD 1)	10.133	9.299	Singapore Dollar (1 SGD)

q. Share Issuance Cost

Share issuance costs are presented as deduction of additional paid-in capital and are not amortized.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penjualan dengan menggunakan tongkang diakui pada saat pengiriman barang kepada pelanggan sesuai dengan persyaratan penjualan yang telah disepakati. Pendapatan dari penjualan dengan menggunakan truk diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan.

Pendapatan dari penjualan minyak diakui pada saat risiko dan manfaat kepemilikan secara signifikan telah dialihkan kepada pelanggan. Hal ini umumnya terjadi ketika produk secara fisik telah ditransfer ke dalam kapal, pipa atau mekanisme pengiriman lainnya. Minyak mentah yang tersimpan dan belum dialihkan pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian diakui sebagai persediaan.

Beban diakui pada saat terjadinya.

s. Pajak Penghasilan

Grup menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan". PSAK ini mensyaratkan Grup untuk memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan mendatang dari pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) masa depan yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, dan transaksi dan kejadian lain dari periode kini yang diakui dalam laporan keuangan.

PSAK No. 46 (Revisi 2014) juga mensyaratkan Grup mencatat tambahan pajak penghasilan yang berasal dari periode lalu yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak (SKP), jika ada, sebagai bagian dari "Beban Pajak Penghasilan – Neto" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak untuk periode yang bersangkutan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan, diakui apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada tahun ketika aset direalisasi atau liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan atau dikreditkan pada operasi berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

r. Revenue and Expenses Recognition

Revenues from sales using barge are recognized upon delivery of the goods to customers in accordance with the term of sale. Revenue from sales using truck is recognized upon the transfer of the goods to customers.

Revenue from the sale of oil and petroleum products is recognized when the significant risks and rewards of ownership has transferred, which is considered to have occur when title passes to customer. This generally occurs when the product is physically transferred into a vessel, pipe or by other delivery mechanism. Crude oil stored at the stock points and not transferred at the consolidated statement of financial position date is recognized as inventories.

Expenses are recognized as incurred.

s. Income Tax

The Group adopted SFAS No. 46 (Revised 2014) "Income Taxes". This SFAS requires the Group to account for the current and future tax consequences of the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the consolidated statement of financial position, and transactions and other events of the current period that are recognized in the financial statements.

SFAS No. 46 (Revised 2014) also requires the Group to present additional tax of prior year through a Tax Assessment Letter (SKP), if any, as part of "Income Tax Expense – Net" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the period. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Future tax benefits, such as the carry-forward of unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to be applied to the year when the assets are realized or the liabilities are settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the consolidated statement of financial position date.

Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged or credited to current operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

s. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

Pengaruh pajak atas perbedaan temporer dan akumulasi rugi pajak, yang masing-masing dapat berupa aset atau liabilitas, disajikan dalam jumlah bersih oleh Grup.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika Perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

t. Cadangan Imbalan Pasca-Kerja

Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui secara langsung melalui penghasilan komprehensif lain.

Pengukuran kembali liabilitas (aset) imbalan pasti terdiri atas:

- Keuntungan dan kerugian aktuarial, tidak termasuk perubahan nilai kini kewajiban imbalan pasti karena pemberlakuan awal, amandemen, kurtailmen, atau penyelesaian program imbalan pasti, atau perubahan imbalan terutang berdasarkan program imbalan pasti;
- Imbal hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto; dan
- Setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto.

Imbalan pasca-kerja seperti pensiun, uang pisah dan uang penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU No. 13/2003"). Sesuai dengan UU No. 13/2003, Grup berkewajiban menutupi kekurangan pembayaran pensiun bila program yang ada sekarang belum cukup untuk menutupi kewajiban sesuai UU No. 13/2003.

Liabilitas yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian sesuai dengan UU No. 13/2003 atau Peraturan Grup (mana yang lebih tinggi), dikurangi dengan nilai wajar aset program pensiun Grup, jika ada.

Kewajiban imbalan pasti dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

s. Income Tax (Continued)

The tax effects of temporary differences and tax loss carryover, which individually are either assets or liabilities, are shown at the applicable net amounts by the Group.

Amendments to tax obligation is recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Company, when the result of the appeal is determined.

Deferred tax assets and liabilities are presented in the consolidated statement of financial position, except if these are for different legal entities, in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

t. Allowance for Post-Employment Benefits

Actuarial gains and losses is recognized directly to other comprehensive income.

Remeasurement of post employment benefits obligation (assets) consists of:

- *Actuarial gain and loss, not including change in present value of post employment benefits obligation due to early implementation, amendment, curtailment or settlement of post employment benefit program, or change in obligation based on post employment benefits program;*
- *The actual plan assets, not including amount in net interest on net post employment benefits obligation (assets); and*
- *Every change in asset limitation, not including amount in net interest on net post employment benefits obligation (assets).*

Post-employment benefits such as retirement, severance and service payments are calculated based on Manpower Law No. 13/2003 ("Law No. 13/2003"). In accordance with Law No. 13/2003, the Group has further payment obligations if the benefits provided by the existing plan do not adequately cover the obligations under Law No. 13/2003.

The liabilities recognized in the consolidated statement of financial positions are the present values of the defined benefit obligations as of the consolidated statement of financial position date in accordance with Law No. 13/2003 or the Group's Regulations (whichever is higher), less the fair value of the Group pension plan assets, if any.

The defined benefit obligation is calculated by an independent actuary using the Projected Unit Credit method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

t. Cadangan Imbalan Pasca-Kerja (Lanjutan)

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan dengan menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk Obligasi korporasi berkualitas tinggi) dalam mata uang Rupiah, sama dengan mata uang di mana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang mendekati jangka waktu liabilitas imbalan pensiun yang bersangkutan.

u. Aset Tidak Lancar dan Kelompok Lepas yang Diklasifikasikan Sebagai Dimiliki untuk Dijual

Aset tidak lancar dan kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual.

Aset tidak lancar dan kelompok lepasan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual jika jumlah tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan daripada melalui pemakaian berlanjut.

Sebuah komponen dari Grup diklasifikasikan sebagai "operasi yang dihentikan" ketika kriteria untuk mengklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual telah terpenuhi atau telah dilepaskan dan komponen tersebut mewakili lini usaha atau area geografis operasi utama yang terpisah atau bagian dari rencana tunggal terkoordinasi untuk melepaskan lini usaha atau area geografis operasi utama yang terpisah.

Aset tetap tidak disusutkan atau diamortisasi ketika aset tersebut diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual.

v. Laba Bersih per Saham Dasar

Sesuai dengan PSAK No. 56 mengenai "Laba per Saham", laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan.

Jika jumlah saham yang beredar meningkat akibat dari sebagai akibat dari penerbitan saham bonus, maka perhitungan laba per saham dasar untuk seluruh periode penyajian harus disesuaikan secara retrospektif.

w. Informasi Segmen

Segmen adalah bagian khusus dari Grup yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Usaha Grup dikelompokkan menjadi dua kelompok usaha utama: produksi minyak dan gas bumi dan tambang batu granit. Informasi keuangan mengenai segmen operasi disajikan pada Catatan 30.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

t. Allowance for Post-Employment Benefits (Continued)

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using the interest rates of Government Bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate Bonds) that are denominated in Rupiah, in which the benefits will be paid, and that have terms to maturity approximating to the terms of the related pension liability.

u. Non-current Assets and Disposal Groups Classified as Held for Sale

Non-current assets and disposal groups classified as held for sale are measured at the lower of their carrying amount and fair value less costs to sell.

Non-current assets and disposal groups are classified as held for sale if their carrying amounts will be recovered principally through a sale transaction rather than through continuing use.

A component of the Group is classified as a "discontinued operation" when the criteria to be classified as held for sale have been met or it has been disposed of and such a component represents a separate major line of business or geographical area of operations or is part of a single coordinated plan to dispose of a separate major line of business or geographical area of operations.

Property and equipments once classified as held for sale are not depreciated nor amortised.

v. Earnings per Share

According to SFAS No. 56, "Earnings per Share", basic earnings per share is computed by dividing net income (loss) for the year by the weighted average number of shares outstanding during the year.

If the number of shares outstanding increase as result of issuance of bonus shares, the calculation of basic earning per share for all periods presented is adjusted retrospectively.

w. Segment Information

A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged either in providing certain products (business segment) or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those in other segments.

The Group's businesses are grouped into two major operating businesses: production of oil and gas and granite mining. Financial information on operating segments is presented in Note 30.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

x. Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi tidak diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian. Liabilitas kontinjensi diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian kecuali kemungkinan arus keluar sumber daya ekonomi adalah kecil.

Aset kontinjensi tidak diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian, namun diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan jika terdapat kemungkinan suatu arus masuk manfaat ekonomis mengalir ke dalam entitas.

y. Peristiwa setelah Periode Pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan menyajikan bukti kondisi yang terjadi pada akhir periode pelaporan (peristiwa penyesuaian) yang dicerminkan di dalam laporan keuangan konsolidasian.

Peristiwa setelah periode pelaporan yang bukan merupakan peristiwa penyesuaian, diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian bila material.

z. Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi Akuntansi yang Signifikan

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, mengharuskan manajemen membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi aset, liabilitas, komitmen dan kontinjensi yang dilaporkan. Karena adanya unsur ketidakpastian melekat dalam melakukan estimasi sehingga dapat menyebabkan jumlah sesungguhnya yang dilaporkan pada periode yang akan datang berbeda dengan jumlah yang diestimasikan.

(a) Estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/ periode berikutnya, diungkapkan dibawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

x. Contingencies

Contingent liabilities are not recognized in the consolidated financial statements. They are disclosed in the notes to the consolidated financial statements unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote.

Contingent assets are not recognized in the consolidated financial statements but are disclosed in the notes to the financial statements when an inflow of economic benefits is probable.

y. Events after The Reporting Period

Events after the reporting period that provide evidence of conditions that existed at the end of the reporting period (adjusting events) are reflected in the consolidated financial statements.

Events after the reporting period that are not adjusting events are disclosed in the notes to the consolidated financial statements when material.

z. Significant Accounting Judgements, Estimates and Assumptions

The preparation of the Group's consolidated financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make judgements, estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets, liabilities, commitments and contingent liabilities which are reported. Due to inherent uncertainty in the estimates thus can lead to actual results reported in future periods differ from those estimates.

(a) Significant accounting estimates and assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/ period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing assumptions and circumstances about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes reflected in the assumptions as they occur.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

z. Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi Akuntansi yang Signifikan (Lanjutan)

(a) Estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan (Lanjutan)

Estimasi cadangan minyak dan batu granit

Cadangan terbukti merupakan estimasi jumlah hasil yang dapat dieksploitasi secara ekonomis dan legal dari aset minyak dan gas bumi dan aset pertambangan Grup. Dalam memperkirakan cadangan diperlukan beberapa asumsi seperti faktor geologi, teknis dan ekonomi, termasuk jumlah, teknik produksi, biaya produksi, biaya transportasi, permintaan komoditas, harga komoditas dan nilai tukar mata uang.

Karena asumsi-asumsi ekonomi yang digunakan untuk membuat estimasi atas jumlah cadangan berubah dari waktu ke waktu dan karena data geologi tambahan yang dihasilkan selama periode operasi, maka jumlah estimasi cadangan dapat berubah dari waktu ke waktu. Perubahan cadangan yang dilaporkan dapat mempengaruhi hasil dan posisi keuangan Grup dalam berbagai bentuk, diantaranya:

- Penyusutan dan amortisasi yang ditentukan berdasarkan unit produksi, atau jika masa manfaat ekonomi sumur aset berubah.
- Provisi biaya pembongkaran, restorasi lokasi aset dan hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan dapat berubah apabila terjadi perubahan dalam perkiraan cadangan yang mempengaruhi ekspektasi tentang waktu atau biaya kegiatan ini.
- Nilai tercatat aset/ liabilitas pajak tangguhan dapat berubah karena estimasi pemulihan manfaat pajak.

Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan

Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

z. Significant Accounting Judgements, Estimates and Assumptions (Continued)

(a) Significant accounting estimates and assumptions (Continued)

Oil and granite reserve estimates

Proven reserves are estimates of the amount of product that can be economically and legally exploited from the Group's oil and gas properties and mining properties. In order to estimate reserves, assumptions are required about a range of geological, technical and economic factors, including quantities, production techniques, production costs, transport costs, commodity demand, commodity prices and exchange rates.

Because the economic assumptions used to estimate reserves change from period to period, and because additional geological data is generated during the course of operations, estimates of reserves may change from period to period. Changes in reported reserves may affect the Group's financial results and financial position in a number of ways, including the following:

- Depreciation and amortization which are determined on a unit of production basis, or where the useful economic lives of assets change.
- Decommissioning, site restoration and environmental provision may change where change in estimated reserves affect expectations about the timing or cost of these activities.
- The carrying value of deferred tax assets/liabilities may change due to changes in estimates of the likely recovery of the tax benefits.

Allowance for impairment losses of inventories

Allowance for impairment losses of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The allowance is re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

z. **Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi Akuntansi yang Signifikan** (Lanjutan)

(a) **Estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan** (Lanjutan)

Nilai wajar properti investasi

Nilai wajar diukur berdasarkan pada nilai pasar, dimana nilai tersebut diasumsikan dari jumlah nilai properti yang dapat dipertukarkan pada tanggal penilaian antara pihak pembeli dan penjual yang berkeinginan melalui transaksi yang wajar (*arm's length transaction*) setelah kegiatan pemasaran yang layak dimana kedua belah pihak tersebut memiliki pengetahuan yang memadai. Apabila tidak tersedia harga terkini dalam pasar aktif, penilaian dibuat dengan mempertimbangkan teknik penilaian lainnya.

Lihat Catatan 10 untuk nilai tercatat properti investasi.

Estimasi umur manfaat aset tetap

Grup melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan. Hasil operasi di masa depan akan dipengaruhi secara material atas perubahan estimasi ini yang diakibatkan oleh perubahan faktor yang telah disebutkan di atas.

Lihat Catatan 12 untuk nilai tercatat aset tetap.

Imbalan pasca-kerja

Nilai kini kewajiban imbalan pasca-kerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya (penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat imbalan pasca-kerja.

Grup menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan kewajiban. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Grup mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu kewajiban yang terkait.

Asumsi kunci imbalan pasca-kerja lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini. Informasi tambahan diungkapkan pada Catatan 20.

2. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (Continued)

z. **Significant Accounting Judgements, Estimates and Assumptions** (Continued)

(a) **Significant accounting estimates and assumptions** (Continued)

Fair value of investment properties

The fair value are based on market values, being the estimated amount for which a property could be exchanged on the date of the valuation between a willing buyer and a willing seller in an arm's length transaction after proper marketing whereby the parties had each acted knowledgeably. In the absence of current prices in an active market, the valuations are prepared by considering other valuation techniques.

Refer to Note 10 for the carrying value of investment properties.

Estimated useful lives of property and equipment

The Group reviews periodically the estimated useful lives of property and equipment based on factors such as technical specification and future technological developments. Future results of operations could be materially affected by changes in these estimates brought about by changes in the factors mentioned.

Refer to Note 12 for the carrying value of property and equipment.

Post-employment benefits

The present value of post-employment benefits obligation depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost (income) for pensions include the discount rate. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of post-employment benefits.

The Group determines the appropriate discount rate at the end of each reporting period. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the obligations. In determining the appropriate discount rate, the Group considers the interest rates of government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related post-employment benefit obligation.

Other key assumptions of post-employment benefit are based in part on current market conditions. Additional information is disclosed in Note 20.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

z. Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi Akuntansi yang Signifikan (Lanjutan)

(a) Estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan (Lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dievaluasi penurunan nilainya sesuai dengan Catatan 2g.

Kondisi spesifik *counterparty* penurunan nilai dalam pembentukan cadangan kerugian atas aset keuangan dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang situasi keuangan *counterparty*. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada, dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima disetujui secara independen oleh Manajemen.

Perhitungan cadangan penurunan nilai kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama ketika terdapat bukti objektif penurunan nilai terganggu, tetapi penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit dan jenis produk. Guna membuat estimasi cadangan yang diperlukan, manajemen membuat asumsi untuk menentukan kerugian yang melekat, dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman masa lalu dan kondisi ekonomi saat ini. Keakuratan cadangan tergantung pada seberapa baik estimasi arus kas masa depan untuk cadangan *counterparty* tertentu dan asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif (Catatan 5).

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan

Dalam menentukan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas yang tidak mempunyai harga pasar, Grup menggunakan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2g untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajar yang kurang obyektif dan membutuhkan berbagai tingkat penilaian tergantung pada likuiditas, konsentrasi, faktor ketidakpastian pasar, asumsi harga dan risiko lainnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

z. Significant Accounting Judgements, Estimates and Assumptions (Continued)

(a) Significant accounting estimates and assumptions (Continued)

Impairment losses of financial assets

Financial assets accounted for at amortized cost are evaluated for impairment on a basis described in Note 2g.

The specific *counterparty* component of the total allowances for impairment applies to financial assets evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management makes judgements about the *counterparty's* financial situation. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable are independently approved by the Management.

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of financial assets with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired financial assets, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality and type of product. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modelled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on how well these estimate future cash flows for specific *counterparty* allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances (Note 5).

Fair values of financial assets and liabilities

In determining the fair value of financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Group uses the valuation techniques as described in Note 2g. For financial instruments that are traded infrequently and a lack of price transparency, fair value is less objective and requires varying degrees of judgement depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

z. Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi Akuntansi yang Signifikan (Lanjutan)

(a) Estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan (Lanjutan)

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 17.

(b) Pertimbangan akuntansi yang signifikan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional dari Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Grup beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Grup menetapkan kategori atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2g.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

z. Significant Accounting Judgements, Estimates and Assumptions (Continued)

(a) Significant accounting estimates and assumptions (Continued)

Income tax

Significant judgement is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transaction and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognize liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences, to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of the future taxable profits together with future tax planning strategies. Further details are disclosed in Note 17.

(b) Significant accounting judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Determination of functional currency

The functional currency of the Group is the currency of the primary economic environment in which the Group operates. It is the currency that mainly influences the revenue and expenses.

Classification of financial assets and financial liabilities

The Group determines the category of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS No. 55 (Revised 2014). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies as disclosed in Note 2g.

3. AKUISISI ENTITAS ANAK DAN ENTITAS ASOSIASI

Entitas Anak

PT Bintang Mahkota Sukses (BMS)

Pada tanggal 12 April 2017, Perusahaan mengakuisisi 522 saham BMS melalui penerbitan 522 saham baru yang diambil sepenuhnya oleh Perusahaan, yang merupakan 51,08% kepemilikan saham di BMS, melalui *inbreg* atas aset tetap sebesar Rp 522.000.000.

Akuisisi tersebut merupakan rangkaian proses dari pelepasan segmen usaha pertambangan granit yang nantinya akan memegang dan mengoperasikan pertambangan granit Perusahaan.

Akuisisi tersebut telah dicatat dengan menggunakan metode akuisisi (*acquisition method*) sesuai dengan PSAK No. 22 (Revisi 2015), "Kombinasi Bisnis".

Rincian aset dan liabilitas yang diperoleh dari akuisisi adalah sebagai berikut:

	<u>Nilai wajar/ Fair value</u>
Biaya perolehan	522.000.000
Alokasi nilai pembelian Aset lancar	522.153.907
<i>Goodwill</i>	(153.907)
Biaya perolehan melalui pengalihan aset kelompok yang dimiliki untuk dijual	522.000.000
Kas dan bank pada BMS	500.227.696
Arus kas masuk bersih dari akuisisi entitas anak	<u>500.227.696</u>

Entitas Asosiasi

PT Indelberg Oil Indonesia (IOI)

Pada tanggal 23 Oktober 2017, Perusahaan mengakuisisi 77.401.993 saham IOI yang merupakan 23,44% kepemilikan saham di IOI dan tagihan sebesar Rp 31.272.091.168, dengan harga perolehan sebesar Rp 71.374.187.514.

3. ACQUISITION OF SUBSIDIARY AND ASSOCIATE

Subsidiary

PT Bintang Mahkota Sukses (BMS)

On 12 April 2017, the Company acquired 522 shares of BMS through the issuance of 522 new shares which fully subscribed by the Company, representing 51.08% ownership interest in BMS, through *inbreg* of the Company's property and equipments of Rp 522,000,000.

This acquisition is a part of the disposal of granit business which will hold and operate the granit of the Company.

The acquisition was accounted for using the acquisition method in accordance with SFAS No. 22 (Revised 2015) "Business Combination".

Detail of assets and liabilities acquired from the acquisitions are as follows:

	<i>Purchase consideration</i>
	<i>Allocation of purchase consideration</i>
	<i>Current assets</i>
	<i>Goodwill</i>
	<i>Purchase consideration through transfer of assets of disposal group classified as assets held for sale</i>
	<i>Cash on hand and in bank in BMS</i>
	<i>Net cash inflow on acquisition of subsidiary</i>

Associate

PT Indelberg Oil Indonesia (IOI)

On 23 October 2017, the Company acquired 77,401,993 shares of IOI representing 23.44% ownership interests in IOI and receivables of Rp 31,272,091,168 for a total purchase consideration of Rp 71,374,187,514.

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Kas	24.583.951	14.773.314	Cash on Hand
Bank			Cash in Banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.480.414.583	1.939.118.969	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	100.082.770	255.271.013	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Permata Tbk	39.598.147	1.180.957.553	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	-	89.200.927	PT Bank Mayapada Internasional Tbk
Sub-jumlah	<u>5.620.095.500</u>	<u>3.464.548.462</u>	Sub-total
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
United Overseas Bank Limited	12.111.517.076	5.285.901.636	United Overseas Bank Limited
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.340.873.830	3.031.115.005	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Sub-jumlah	<u>15.452.390.906</u>	<u>8.317.016.641</u>	Sub-total
Dolar Singapura			Singapore Dollar
United Overseas Bank Limited	41.848.737	23.666.614	United Overseas Bank Limited
Jumlah Bank	<u>21.114.335.143</u>	<u>11.805.231.717</u>	Total Cash in Banks
Setara Kas			Cash Equivalents
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah			Rupiah
PT Bank Permata Tbk	-	4.183.596.025	PT Bank Permata Tbk
Jumlah	<u>21.138.919.094</u>	<u>16.003.601.056</u>	Total

Rincian kas dan setara kas dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

Detail of cash and cash equivalents denominated in foreign currency is as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Dolar Amerika Serikat	1.140.566,20	619.009,87	United States Dollar
Dolar Singapura	4.129,95	2.545,07	Singapore Dollar

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Grup tidak memiliki kas dan setara kas yang ditempatkan pada pihak berelasi.

As of 31 December 2017 and 2016, the Group had no cash and cash equivalents placed at any related party.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tidak terdapat kas dan setara kas yang digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

As of 31 December 2017 and 2016, none of the cash and cash equivalents were pledged as collateral nor restricted for use.

5. PIUTANG USAHA – PIHAK KETIGA

Akun ini merupakan tagihan kepada pelanggan sehubungan dengan penjualan batu granit dan minyak, dengan rincian sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Pihak ketiga	18.704.734.267	28.299.639.676
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.561.579.496)	(1.432.965.760)
Bersih	<u>17.143.154.771</u>	<u>26.866.673.916</u>

Pengelompokan piutang usaha menurut jumlah hari tunggakan adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Belum jatuh tempo	4.104.566.273	12.732.421.169
Telah jatuh tempo:		
1 – 30 hari	4.238.134.860	4.421.524.543
31 – 60 hari	1.652.376.573	3.920.119.137
61 – 90 hari	2.396.047.673	4.337.045.933
91 – 120 hari	1.894.441.653	-
Lebih dari 120 hari	4.419.167.235	2.888.528.894
Jumlah	<u>18.704.734.267</u>	<u>28.299.639.676</u>

Pengelompokan piutang usaha menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Rupiah	12.491.746.080	19.193.975.040
Dolar Amerika Serikat	4.651.408.692	7.672.698.876
Dolar Singapura	1.561.579.495	1.432.965.760
Jumlah	<u>18.704.734.267</u>	<u>28.299.639.676</u>

Rincian piutang usaha dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Dolar Amerika Serikat	343.328,07	571.055,28
Dolar Singapura	154.100,40	154.100,40

5. TRADE RECEIVABLES – THIRD PARTIES

This account represents the amount due from customers with respect to the sales of granite and oil, with details as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Third parties	18.704.734.267	28.299.639.676
Less:		
Allowance for impairment losses	(1.561.579.496)	(1.432.965.760)
Net	<u>17.143.154.771</u>	<u>26.866.673.916</u>

The classification of trade receivables by days overdue is as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Current	4.104.566.273	12.732.421.169
Past due:		
1 – 30 days	4.238.134.860	4.421.524.543
31 – 60 days	1.652.376.573	3.920.119.137
61 – 90 days	2.396.047.673	4.337.045.933
91 – 120 days	1.894.441.653	-
Over 120 days	4.419.167.235	2.888.528.894
Total	<u>18.704.734.267</u>	<u>28.299.639.676</u>

The classification of trade receivables by currency is as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Rupiah	12.491.746.080	19.193.975.040
United States Dollar	4.651.408.692	7.672.698.876
Singapore Dollar	1.561.579.495	1.432.965.760
Total	<u>18.704.734.267</u>	<u>28.299.639.676</u>

Detail of trade receivables denominated in foreign currency is as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
United States Dollar	343.328,07	571.055,28
Singapore Dollar	154.100,40	154.100,40

5. PIUTANG USAHA – PIHAK KETIGA (Lanjutan)

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Saldo awal	1.432.965.760	1.502.662.289
Penambahan tahun berjalan	-	-
Dampak perubahan selisih kurs	<u>128.613.736</u>	<u>(69.696.529)</u>
Saldo akhir	<u>1.561.579.496</u>	<u>1.432.965.760</u>

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tidak terdapat penambahan cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha baik yang penaksirannya dilakukan secara individu ataupun kolektif.

Penurunan nilai piutang usaha secara individu dan kolektif terdiri atas beberapa rekening yang dianggap oleh manajemen tidak terpulihkan berdasarkan penilaian atas kualitas kredit dari pelanggan tersebut. Grup tidak memiliki jaminan atas saldo tersebut.

Berdasarkan telaah atas status dari masing-masing akun piutang usaha pada akhir tahun, manajemen Grup berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai untuk piutang usaha telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tidak terdapat piutang usaha yang digunakan sebagai jaminan.

5. TRADE RECEIVABLES – THIRD PARTIES (Continued)

The movement in the allowance for impairment losses of trade receivables is as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Saldo awal	1.432.965.760	1.502.662.289
Penambahan tahun berjalan	-	-
Dampak perubahan selisih kurs	<u>128.613.736</u>	<u>(69.696.529)</u>
Saldo akhir	<u>1.561.579.496</u>	<u>1.432.965.760</u>

As of 31 December 2017 and 2016, there was no addition to the allowance for impairment losses of trade receivables which assessment was carried out either individually or collectively.

Individually and collectively impaired trade receivables consist of accounts for which the management considers no longer recoverable based on its assessment of credit quality of the customers. The Group does not have any collateral over those balances.

Based on a review of the status of the individual trade receivable accounts at the end of the year, the management of the Group believes that the allowance for impairment losses of trade receivables was sufficient to cover possible losses from the uncollectible receivables.

As of 31 December 2017 and 2016, none of the trade receivables were pledged as collateral.

6. PERSEDIAAN

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Batu granit	15.393.466.239	9.090.996.123
Suku cadang	10.868.472.225	10.951.012.589
Minyak mentah	2.745.798.498	1.413.705.537
Lain-lain	<u>1.706.857.783</u>	<u>1.743.088.995</u>
Jumlah	<u>30.714.594.745</u>	<u>23.198.803.244</u>

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Grup belum mengasuransikan persediaannya.

Biaya persediaan yang diakui sebagai beban dan termasuk dalam “Beban Pokok Penjualan” sebesar Rp 17.996.965.274 dan Rp 21.320.101.593 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, manajemen Grup berkeyakinan bahwa seluruh persediaan dapat digunakan atau dijual sehingga tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai untuk persediaan usang.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tidak terdapat persediaan yang digunakan sebagai jaminan.

6. INVENTORIES

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Batu granit	15.393.466.239	9.090.996.123
Suku cadang	10.868.472.225	10.951.012.589
Minyak mentah	2.745.798.498	1.413.705.537
Lain-lain	<u>1.706.857.783</u>	<u>1.743.088.995</u>
Jumlah	<u>30.714.594.745</u>	<u>23.198.803.244</u>

As of 31 December 2017 and 2016, the Group had not yet insured its inventories.

The cost of inventories recognized as expense and included in the “Cost of Sales” was amounting to Rp 17,996,965,274 and Rp 21,320,101,593 for the years ended 31 December 2017 and 2016, respectively.

As of 31 December 2017 and 2016, the management of the Group believes that the inventories can be either used or sold, and therefore an allowance for impairment loss of obsolete stock was not considered necessary.

As of 31 December 2017 and 2016, none of the inventories were pledged as collateral.

7. UANG MUKA DAN BEBAN DIBAYAR DI MUKA

7. ADVANCES AND PREPAYMENTS

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Uang muka			Advances
PT Indelberg Oil Indonesia	30.700.000.000	-	<i>PT Indelberg Oil Indonesia</i>
PT Pratama Media Abadi	16.838.470.633	97.365.576.666	<i>PT Pratama Media Abadi</i>
Uang muka pembelian	1.265.549.466	22.389.261	<i>Purchase advance</i>
Lain-lain	<u>559.926.112</u>	<u>1.064.937.604</u>	<i>Others</i>
Sub-jumlah	49.363.946.211	98.452.903.531	<i>Sub-total</i>
Beban dibayar di muka	<u>34.266.054</u>	<u>128.014.263</u>	Prepayments
Jumlah	<u><u>49.398.212.265</u></u>	<u><u>98.580.917.794</u></u>	Total

PT Pratama Media Abadi

Pada tanggal 28 Agustus 2015, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kesepakatan dengan PT Pratama Media Abadi, pihak ketiga, berkaitan dengan kerja sama dalam proyek minyak dan gas bumi. Perjanjian tersebut akan berakhir dalam 1 (satu) tahun.

Perjanjian tersebut telah 2 (dua) kali diperpanjang, terakhir dengan addendum tanggal 25 Agustus 2017, dimana tanggal jatuh tempo perjanjian tersebut diperpanjang sampai dengan 28 Agustus 2018.

PT Indelberg Oil Indonesia

Pada tanggal 18 Desember 2017, Perusahaan dan pemegang saham IOI lainnya telah menandatangani Nota Kesepakatan dengan IOI, entitas asosiasi, terkait dengan rencana penawaran *convertible bonds* IOI.

PT Pratama Media Abadi

On 28 August 2015, the Company signed a Memorandum of Understanding with PT Pratama Media Abadi, a third party, with respect to cooperation of oil and gas project. This memorandum will expire within 1 (one) year.

The memorandum has been extended twice, last addendum dated 25 August 2017, the due date was extended to 28 August 2018.

PT Indelberg Oil Indonesia

On 18 December 2017, the Company and all IOI shareholder has signed a Memorandum of Understanding with IOI, an associate, with respect to the proposed offering of IOI's convertible bonds.

8. ASET PERTAMBANGAN – BERSIH

8. MINING PROPERTIES – NET

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Biaya perolehan	<u>9.137.504.925</u>	<u>9.137.504.925</u>	Costs
Akumulasi amortisasi			Accumulated amortization
Saldo awal	5.745.581.613	5.745.581.613	<i>Beginning balance</i>
Penambahan tahun berjalan	<u>297.451.140</u>	<u>297.451.140</u>	<i>Addition during the year</i>
Saldo akhir	<u>6.043.032.753</u>	<u>6.043.032.753</u>	<i>Ending balance</i>
Jumlah	3.094.472.172	3.094.472.172	<i>Total</i>
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(<u>3.094.472.172</u>)	(<u>3.094.472.172</u>)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Bersih	<u><u>-</u></u>	<u><u>-</u></u>	Net

Berdasarkan Perjanjian Pengalihan Ijin Penambangan Tambang Batu Granit Bukit Piatu No. 63.a/2519/OAT/2009 tanggal 6 April 2009, PT Aneka Tambang (Persero) Tbk (Antam) sepakat untuk mengalihkan Ijin Penambangan atas tambang batu granit yang terletak di Bukit Piatu, Kijang, kepada Grup dengan biaya perolehan sebesar SGD 1.290.212,59.

Based on Bukit Piatu Granite Mining License Transfer Agreement No. 63.a/2519/OAT/2009 dated 6 April 2009, PT Aneka Tambang (Persero) Tbk (Antam) agreed to transfer its mining license on granite mine located at Bukit Piatu, Kijang, to the Group for a total acquisition cost of SGD 1,290,212.59.

8. **ASET PERTAMBANGAN – BERSIH (Lanjutan)**

Pemulihan aset pertambangan bergantung pada keberhasilan pengembangan dan eksploitasi komersial atau penjualan *area of interest* tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, manajemen Grup berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai untuk aset pertambangan telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul akibat dari penurunan nilai tersebut.

8. **MINING PROPERTIES – NET (Continued)**

Ultimate recoupment of mining properties carried forward is dependent upon successful development and commercial exploitation, or alternatively, sale of the respective area of interest.

As of 31 December 2017 and 2016, the management of the Group believes that the allowance for impairment losses of mining properties was sufficient to cover possible losses that might arising from such impairment.

9. **ASET MINYAK DAN GAS BUMI – BERSIH**

9. **OIL AND GAS PROPERTIES – NET**

31 Desember 2017	Aset pengembangan dan produksi / Development and production assets	Aset dalam pengembangan/ Tangible assets under development	Jumlah/ Total	31 December 2017
Biaya perolehan				Cost
Saldo awal	158.190.254.304	25.252.997.775	183.443.252.079	<i>Beginning balance</i>
Pengurangan	-	-	-	<i>Deduction</i>
Penyesuaian selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	-	(280.795.668)	(280.795.668)	<i>Adjustment of foreign currency translation of financial statements</i>
Saldo akhir	<u>158.190.254.304</u>	<u>24.972.202.107</u>	<u>183.162.456.411</u>	<i>Ending balance</i>
Akumulasi amortisasi				Accumulated amortization
Saldo awal	44.576.155.965	22.873.571.332	67.449.727.297	<i>Beginning balance</i>
Penambahan	-	1.326.301.835	1.326.301.835	<i>Addition</i>
Penyesuaian selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	-	206.909.528	206.909.528	<i>Adjustment of foreign currency translation of financial statements</i>
Saldo akhir	<u>44.576.155.965</u>	<u>24.406.782.695</u>	<u>68.982.938.660</u>	<i>Ending balance</i>
	113.614.098.339	565.419.412	114.179.517.751	
Dikurangi: Kerugian penurunan nilai	(113.614.098.339)	-	(113.614.098.339)	<i>Less: Impairment losses</i>
Jumlah tercatat	<u>-</u>	<u>565.419.412</u>	<u>565.419.412</u>	Carrying amount

9. ASET MINYAK DAN GAS BUMI – BERSIH (Lanjutan)

9. OIL AND GAS PROPERTIES – NET (Continued)

31 Desember 2016	Aset pengembangan dan produksi / <i>Development and production assets</i>	Aset dalam pengembangan/ <i>Tangible assets under development</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	31 December 2016
Biaya perolehan				Cost
Saldo awal	158.190.254.304	20.951.550.457	179.141.804.761	<i>Beginning balance</i>
Penambahan	-	-	-	<i>Addition</i>
Penyesuaian selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	-	4.301.447.318	4.301.447.318	<i>Adjustment of foreign currency translation of financial statements</i>
Saldo akhir	158.190.254.304	25.252.997.775	183.443.252.079	<i>Ending balance</i>
Akumulasi amortisasi				Accumulated amortization
Saldo awal	44.576.155.965	21.464.508.176	66.040.664.141	<i>Beginning balance</i>
Penambahan	-	2.906.139.606	2.906.139.606	<i>Addition</i>
Penyesuaian selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	-	(1.497.076.450)	(1.497.076.450)	<i>Adjustment of foreign currency translation of financial statements</i>
Saldo akhir	44.576.155.965	22.873.571.332	67.449.727.297	<i>Ending balance</i>
	113.614.098.339	2.379.426.443	115.993.524.782	
Dikurangi:				<i>Less:</i>
Kerugian penurunan nilai	(113.614.098.339)	(487.239.400)	(114.101.337.739)	<i>Impairment losses</i>
Jumlah tercatat	-	1.892.187.043	1.892.187.043	Carrying amount

Beban amortisasi aset minyak dan gas bumi seluruhnya dialokasikan ke dalam "Beban Pokok Penjualan" sebesar Rp 1.326.301.835 dan Rp 2.906.139.606 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

The amortization expense of oil and gas properties was entirely allocated to the "Cost of Sales" amounting to Rp 1,326,301,835 and Rp 2,906,139,606 for the years ended 31 December 2017 and 2016, respectively.

Pemulihan aset minyak dan gas bumi bergantung pada keberhasilan pengembangan dan eksploitasi komersial atau penjualan *area of interest* tersebut.

Ultimate recoupment of oil and gas properties carried forward is dependent upon successful development and commercial exploitation, or alternatively, sale of the respective area of interest.

Lihat Catatan 14 untuk penurunan nilai aset minyak dan gas bumi dan *goodwill*.

See Note 14 for impairment losses of oil and gas properties and *goodwill*.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, manajemen Grup berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai untuk aset minyak dan gas bumi telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul akibat dari penurunan nilai tersebut.

As of 31 December 2017 and 2016, the management of the Group believes that the impairment losses of oil and gas properties was sufficient to cover possible losses that might arising from such impairment.

10. PROPERTI INVESTASI

10. INVESTMENT PROPERTIES

Rincian properti investasi pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Detail of investment properties as of 31 December 2017 and 2016 are as follows:

31 Desember 2017	Saldo awal/ Beginning balance	Nilai wajar/ Fair value	Saldo akhir/ Ending balance	31 December 2017
Tanah dan Bangunan di Pacet	1.070.000.000	-	1.070.000.000	<i>Land and Building in Pacet</i>
Ruko di Pasar Kemis, Tangerang	708.000.000	-	708.000.000	<i>Shophouse at Pasar Kemis, Tangerang</i>
Kios di ITC Kuningan	435.000.000	-	435.000.000	<i>Kiosk at ITC Kuningan</i>
Jumlah	2.213.000.000	-	2.213.000.000	<i>Total</i>
Akumulasi (penurunan) kenaikan nilai wajar	(143.056.000)	1.130.200.000	987.144.000	<i>Accumulated (decrease) increase in fair value</i>
Nilai wajar	2.069.944.000		3.200.144.000	<i>Fair value</i>
31 Desember 2016	Saldo awal/ Beginning balance	Nilai wajar/ Fair value	Saldo akhir/ Ending balance	31 December 2016
Tanah dan Bangunan di Pacet	1.070.000.000	-	1.070.000.000	<i>Land and Building in Pacet</i>
Ruko di Pasar Kemis, Tangerang	708.000.000	-	708.000.000	<i>Shophouse at Pasar Kemis, Tangerang</i>
Kios di ITC Kuningan	435.000.000	-	435.000.000	<i>Kiosk at ITC Kuningan</i>
Jumlah	2.213.000.000	-	2.213.000.000	<i>Total</i>
Akumulasi kenaikan (penurunan) nilai wajar	2.115.000.000	(2.258.056.000)	(143.056.000)	<i>Accumulated increase (decrease) in fair value</i>
Nilai wajar	4.328.000.000		2.069.944.000	<i>Fair value</i>

Nilai wajar properti investasi pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 didasarkan pada Nilai Jual Objek Pajak.

The fair value of investment properties as of 31 December 2017 and 2016, was based on tax object selling value of land and building tax.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas properti investasi, sehingga tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai untuk properti investasi.

As of 31 December 2017 and 2016, the management of the Group believes that there was no indication of impairment in the investment properties, and therefore an allowance for impairment losses of investment property was not considered necessary.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tidak terdapat properti investasi yang digunakan sebagai jaminan atau terdapat pembatasan atas penerimaan realisasi dari properti investasi tersebut jika dijual.

As of 31 December 2017 and 2016, none of the investment properties were used as collateral nor imposed with restriction of proceed from realization if they are sold.

11. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

11. INVESTMENT IN ASSOCIATE

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, entitas asosiasi yang dimiliki oleh Grup adalah sebagai berikut:

As of 31 December 2017 and 2016, the associates of the Group are as follows:

<u>Nama entitas/ Name of entity</u>	<u>Lokasi/ Location</u>	<u>Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership</u>	<u>Kegiatan usaha/ Business activity</u>
Mentari Garung Energy Ltd.	British Virgin Island	33,33%	Eksplorasi minyak dan gas bumi/ Exploration of oil and gas
PT Indelberg Oil Indonesia	Indonesia	23,44%	Eksplorasi minyak dan gas bumi/ Exploration of oil and gas

Entitas asosiasi Grup merupakan perusahaan swasta tertutup sehingga tidak terdapat harga pasar yang tersedia untuk saham entitas asosiasi tersebut.

The Group's associates are private company and accordingly there were no quoted market price available for these shares.

Ringkasan informasi keuangan entitas asosiasi Grup, dimana semuanya tidak diperdagangkan di bursa, adalah sebagai berikut:

The summary of the Group's associate financial information, all of which are unlisted, is as follows:

31 Desember/ December 2017

<u>Nama Entitas/ Name of Entity</u>	<u>Aset lancar/ Current assets</u>	<u>Aset tidak lancar/ Non-current assets</u>	<u>Liabilitas/ liabilities</u>	<u>Pendapatan/ Revenue</u>	<u>Rugi bersih/ Net loss</u>	<u>Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership</u>
Mentari Garung Energy Ltd.	3.758.377.776	18.870.169.224	28.971.449.640	-	102.093.239	33,33%
PT Indelberg Oil Indonesia	70.387.622.998	152.683.808.353	873.790.459.412	2.263.754.996	3.926.522.102	23,44%

31 Desember/ December 2016

<u>Nama Entitas/ Name of Entity</u>	<u>Aset lancar/ Current assets</u>	<u>Aset tidak lancar/ Non-current assets</u>	<u>Liabilitas/ liabilities</u>	<u>Pendapatan/ Revenue</u>	<u>Rugi bersih/ Net loss</u>	<u>Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership</u>
Mentari Garung Energy Ltd.	3.705.911.772	16.518.794.256	25.926.655.670	-	96.874.931	33,33%

Mutasi nilai tercatat penyertaan saham pada entitas asosiasi yang dicatat menggunakan metode ekuitas adalah sebagai berikut:

Movement in the net carrying amount of investment in associate which accounted for using the equity method are as follows:

31 Desember/ December 2017

<u>Nama Entitas/ Name of Entity</u>	<u>Nilai perolehan/ Acquisition cost</u>	<u>Akumulasi bagian rugi bersih/ Accumulated share in net loss</u>		<u>Nilai tercatat/ Carrying amount</u>
		<u>Laporan laba rugi konsolidasian/ Consolidated statement of profit or loss</u>	<u>Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income</u>	
Mentari Garung Energy Ltd.	13.365.000.000	(310.537.856)	-	13.054.462.144
PT Indelberg Oil Indonesia	40.102.096.346	(2.414.845.607)	394.722.538	38.081.973.277
Total	53.467.096.346	(2.725.383.463)	349.722.538	51.136.435.421

31 Desember/ December 2016

<u>Nama Entitas/ Name of Entity</u>	<u>Nilai perolehan/ Acquisition cost</u>	<u>Akumulasi bagian rugi bersih/ Accumulated share in net loss</u>	<u>Nilai tercatat/ Carrying amount</u>
Mentari Garung Energy Ltd.	13.365.000.000	(208.444.617)	13.156.555.383

Pada tanggal 31 Desember 2017, seluruh saham pada PT Indelberg Oil Indonesia (IOI) digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank yang diterima oleh PT Indelberg Makmur Petroleum sebelum Perusahaan menjadi pemegang saham IOI.

As of 31 December 2017, all shares in PT Indelberg Oil Indonesia (IOI) were used as collateral for bank loan received by PT Indelberg Makmur Petroleum before the Company being the shareholder of IOI.

12. ASET TETAP

12. PROPERTY AND EQUIPMENT

31 Desember 2017	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Ending balance	31 December 2017
Biaya perolehan					At cost
Mesin	2.408.373.947	-	1.742.073.947	666.300.000	Machineries
Peralatan kantor	383.052.200	10.250.000	61.811.500	331.490.700	Office equipments
Kendaraan	1.029.769.166	-	-	1.029.769.166	Vehicles
Jumlah biaya perolehan	3.821.195.313	10.250.000	1.803.885.447	2.027.559.866	Total costs
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Mesin	1.871.945.822	85.287.500	1.742.073.947	215.159.375	Machineries
Peralatan kantor	350.271.508	21.857.462	61.811.500	310.317.470	Office equipments
Kendaraan	404.682.361	120.609.028	-	525.291.389	Vehicles
Jumlah akumulasi penyusutan	2.626.899.691	227.753.990	1.803.885.447	1.050.768.234	Total accumulated depreciation
Jumlah tercatat	1.194.295.622			976.791.632	Carrying amount
31 Desember 2016	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Ending balance	31 December 2016
Biaya perolehan					At cost
Mesin	2.408.373.947	-	-	2.408.373.947	Machineries
Peralatan kantor	383.052.200	-	-	383.052.200	Office equipments
Kendaraan	1.029.769.166	-	-	1.029.769.166	Vehicles
Jumlah biaya perolehan	3.821.195.313	-	-	3.821.195.313	Total costs
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Mesin	1.771.914.573	100.031.249	-	1.871.945.822	Machineries
Peralatan kantor	320.854.458	29.417.050	-	350.271.508	Office equipments
Kendaraan	283.537.915	121.144.446	-	404.682.361	Vehicles
Jumlah akumulasi penyusutan	2.376.306.946	250.592.745	-	2.626.899.691	Total accumulated depreciation
Jumlah tercatat	1.444.888.367			1.194.295.622	Carrying amount

Beban penyusutan aset tetap dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expenses of property and equipment were allocated to the followings:

	2017	2016	
Operasi dilanjutkan			Continuing operation
Beban usaha (Catatan 25)	227.753.990	250.592.745	Operating expense (Note 25)

Pada tanggal 31 Desember 2017, Perusahaan menghapusbukkan sebagian dari mesin dan peralatan kantor yang sudah tidak memiliki nilai ekonomis dimasa akan datang.

As of 31 December 2017, the Company written-off several of its machineries and office equipments which have no future economic benefit.

Kendaraan telah diasuransikan terhadap risiko komprehensif dan kehilangan kepada PT KSK Insurance Indonesia dan PT Asuransi Central Asia, pihak ketiga, dengan jumlah nilai pertanggungan sebesar Rp 814.450.000 dan Rp 498.700.000 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016. Aset tetap lainnya belum diasuransikan.

Vehicles were covered by insurance against comprehensive and loss risks to PT KSK Insurance Indonesia and PT Asuransi Central Asia, third parties, with a total sum insured amounting to Rp 814,450,000 and Rp 498,700,000 as of 31 December 2017 and 2016, respectively. Other property and equipments had not yet been covered by insurance.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tidak terdapat aset tetap yang digunakan sebagai jaminan.

As of 31 December 2017 and 2016, none of the property and equipment was pledged as collateral.

12. ASET TETAP (Lanjutan)

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak terdapat kondisi atau peristiwa yang menimbulkan indikasi penurunan nilai atas jumlah tercatat aset tetap, sehingga tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai untuk aset tetap.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tidak terdapat perbedaan secara signifikan antara nilai wajar aset tetap dengan jumlah tercatat.

Seluruh aset tetap yang ada pada tanggal pelaporan digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Grup. Beberapa dari aset tersebut sudah disusutkan penuh.

13. DANA YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

Dana yang dibatasi penggunaannya merupakan Dana Jaminan Pengelolaan Lingkungan (DJPL), Dana Kepedulian Terhadap Masyarakat (DKTM) dan dana restorasi atas peninggalan area minyak dan gas bumi. DKTM dan DJPL ditempatkan dalam rekening bersama atas nama Perusahaan dan Pemerintah Daerah (PEMDA) Bintan, di mana penarikan atas dana tersebut wajib melalui persetujuan bersama oleh kedua pihak (Catatan 19).

Dana restorasi atas peninggalan area minyak dan gas bumi ditempatkan dalam rekening bersama atas nama entitas anak Perusahaan dan PT Pertamina EP.

14. GOODWILL

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
<i>Goodwill</i>	30.869.255.060	30.869.255.060	<i>Goodwill</i>
Dikurangi: Kerugian penurunan nilai	(30.869.255.060)	(30.869.255.060)	<i>Less:</i> <i>Impairment loss</i>
Bersih	<u>-</u>	<u>-</u>	<i>Net</i>

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, *goodwill* berasal dari akuisisi Goldwater LS Pte. Ltd.

Goodwill diuji penurunan nilainya secara tahunan. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah (UPK).

Grup menggunakan arus kas untuk periode sampai masa konsesi telah selesai. Nilai terpulihkan dari UPK ditentukan berdasarkan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual. Arus kas yang melampaui periode tiga tahun diekstrapolasi dengan menggunakan tingkat pertumbuhan 10%. Tingkat pertumbuhan tidak melebihi rata-rata tingkat pertumbuhan usaha jangka panjang di mana UPK beroperasi.

12. PROPERTY AND EQUIPMENT (Continued)

The management of the Group believes that there was no condition nor event that indicates impairment in the carrying amount of its property and equipments, and therefore an allowance for impairment losses of property and equipment was not considered necessary.

As of 31 December 2017 and 2016, there was no significant difference between the fair value and the carrying amount of property and equipment.

The entire property and equipment as at the reporting date are fully used to support the Group's operational activities. Some of those assets are fully depreciated.

13. RESTRICTED FUND

Restricted fund represents environmental management security fund (DJPL), social responsibility fund (DKTM) and abandonment and site restoration cost fund for oil and gas. DKTM and DJPL are placed under a joint account between the Company and Bintan Local Government, whereby the withdrawal of such fund are subject to prior written approval by both parties (Note 19).

Abandonment and site restoration cost fund for oil and gas is placed under a joint account between the subsidiary and PT Pertamina EP.

14. GOODWILL

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
<i>Goodwill</i>	30.869.255.060	30.869.255.060	<i>Goodwill</i>
Dikurangi: Kerugian penurunan nilai	(30.869.255.060)	(30.869.255.060)	<i>Less:</i> <i>Impairment loss</i>
Bersih	<u>-</u>	<u>-</u>	<i>Net</i>

As of 31 December 2017 and 2016, goodwill was arising from the acquisition of Goldwater LS Pte. Ltd.

Goodwill is tested for impairment annually. For the purpose of assessing impairment, assets are grouped at the lowest level for which there are separately identifiable cash flows (CGU).

The Group uses cash flows for period until the concession period is expired. The recoverable amounts of the CGUs have been determined based on their fair value less costs to disposal. Cash flows beyond the three years period are extrapolated using the estimated growth of 10%. The growth rate does not exceed the long-term average growth rate for the business in which the CGU operates.

14. **GOODWILL** (Lanjutan)

Grup menggunakan pendekatan pendapatan untuk menguji penurunan nilai unit penghasil kas tertentu. Pendekatan pendapatan diprediksi melalui nilai arus kas masa depan yang akan dihasilkan oleh suatu bisnis. Metode arus kas diskontoan meliputi proyeksi arus kas dan mendiskontokannya menjadi nilai kini. Proses pendiskontoan menggunakan tingkat pengembalian yang sesuai dengan risiko terkait dengan bisnis atau aset dan nilai waktu uang.

Grup mengakui kerugian penurunan nilai sebesar Rp 144.970.592.799 yang terdiri dari penurunan nilai goodwill sebesar Rp 30.869.255.060 dan aset minyak dan gas bumi sebesar Rp 114.101.337.739 pada laba rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 yang disebabkan penurunan harga minyak dan gas bumi.

15. **PINJAMAN BANK**

Akun ini merupakan fasilitas pinjaman yang bersifat *back-to-back* dari PT Sejahtera Bank Umum (bank likuidasi) yang beragun piutang sewa pembiayaan dari PT Intinusa Abadi Manufacturing (Catatan 29).

16. **UTANG USAHA – PIHAK KETIGA**

Akun ini merupakan liabilitas yang timbul dari pembelian barang dan jasa dari pihak ketiga.

Rincian utang usaha menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah	3.868.984.913	3.925.080.611	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	2.612.465.176	2.775.655.428	United States Dollar
Jumlah	<u>6.481.450.089</u>	<u>6.700.736.039</u>	Total

Rincian utang usaha dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Dolar Amerika Serikat	192.830,32	206.583,46	United States Dollar

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tidak terdapat jaminan yang diberikan atas utang usaha.

14. **GOODWILL** (Continued)

The Group used an income approach to assess the impairment value of certain cash generating unit. The income approach is predicted upon the value of the future cash flows that a business will generate going forward. The Discounted Cash Flow method was used which involves projecting cash flows and converting them into a present value equivalent through discounting. The discounting process uses a rate of return that is commensurate with the risk associated with the business or asset and the time value of money.

The Group recognized an impairment loss of Rp 144,970,592,799 which comprised impairment of goodwill amounting to Rp 30,869,255,060 and oil and gas properties amounting to Rp 114,101,337,739 in the profit or loss for the year ended 31 December 2016 due to decrease in the oil and gas price.

15. **BANK LOAN**

This account represents back-to-back loan facility obtained from PT Sejahtera Bank Umum (liquidated bank), backed with the finance lease receivables from PT Intinusa Abadi Manufacturing (Note 29).

16. **TRADE PAYABLES – THIRD PARTIES**

This account represents liabilities arising from the purchase of goods and services from third parties.

The detail of trade payables by currency is as follow:

Detail of trade payables denominated in foreign currency is as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Dolar Amerika Serikat	192.830,32	206.583,46	United States Dollar

As of 31 December 2017 and 2016, no collateral were pledged on trade payables.

17. PERPAJAKAN

17. TAXATION

a. Pajak Dibayar di Muka

a. Prepaid Tax

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Perusahaan			The Company
Pajak Penghasilan Pasal 28A			Income Tax Article 28A
Tahun fiskal 2016	1.773.287.492	1.773.287.492	Fiscal year 2016

Pada tanggal 15 Maret 2016, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar untuk tahun fiskal 2014 sebesar Rp 2.754.702.602 berbeda dengan yang diajukan Perusahaan sebesar Rp 2.899.114.602. Perusahaan menyetujui surat ketetapan tersebut dan menerima pengembalian lebih bayar atas pajak penghasilan badan pada tanggal 15 April 2017. Perbedaan sebesar Rp 134.412.000 diakui sebagai bagian "Pajak Penghasilan Kini – operasi yang dihentikan" didalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

On 15 March 2016, the Company received an Overpayment of Corporate Income Tax Assessment Letter for fiscal year 2014 amounting to Rp 2,754,702,602 as opposed to the amount claimed by the Company of Rp 2,889,114,602. The Company agreed the assessment letter and received refund from the claim of the corporate income tax on 15 April 2017. The difference amounting to Rp 134,412,000 was accounted for as part of "Current Income Tax – discontinued operation" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

b. Utang Pajak

b. Taxes Payable

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Perusahaan			The Company
Pajak Penghasilan:			Income Tax:
Pasal 21	58.834.943	74.480.150	Article 21
Pasal 23	4.632.288	21.494.534	Article 23
Pasal 26	24.192.000	63.000.000	Article 26
Pajak Pertambahan Nilai	7.426.783	10.495.657	Value Added Tax
Pajak Bumi dan Bangunan	25.319.697	25.319.697	Tax on Land and Building
Sub-jumlah	<u>120.405.711</u>	<u>194.790.038</u>	Sub-total
Entitas anak			Subsidiaries
Pajak Penghasilan:			Income Tax:
Pasal 4 (2)	15.486.312	-	Article 4 (2)
Pasal 21	41.853.430	16.934.600	Article 21
Pasal 23	8.555.697	6.293.154	Article 23
Pasal 29	26.149.178.793	24.558.933.750	Article 29
Pajak Pertambahan Nilai	<u>112.735.483</u>	<u>55.395.956</u>	Value Added Tax
Sub-jumlah	<u>26.327.809.715</u>	<u>24.637.557.460</u>	Sub-total
Jumlah	<u><u>26.448.215.426</u></u>	<u><u>24.832.347.498</u></u>	Total

17. **PERPAJAKAN (Lanjutan)**

17. **TAXATION (Continued)**

c. **Pajak Penghasilan Badan**

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak penghasilan, sebagaimana yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran rugi fiskal, adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Rugi sebelum pajak dari operasi yang dilanjutkan	(19.165.197.178)	(20.053.291.626)
Rugi sebelum pajak dari operasi yang dihentikan (Catatan 27)	(613.892.816)	(1.204.966.546)
Rugi sebelum pajak penghasilan konsolidasian	(19.779.089.994)	(21.258.258.172)
Dikurangi:		
Rugi entitas anak sebelum pajak penghasilan	(160.677.857.645)	5.509.353.508
Rugi sebelum pajak penghasilan Perusahaan	(180.456.947.639)	(15.748.904.664)
Beda tetap:		
Bagian rugi bersih entitas asosiasi	2.516.938.847	126.578.164
Penyusutan atas kenaikan nilai wajar aset tetap	3.752.315	3.752.315
Pendapatan keuangan yang telah dikenakan pajak final	(85.986.980)	(686.637.112)
Lain-lain	23.272.308	25.156.818
Jumlah beda tetap	2.457.976.490	(531.149.815)
Beda temporer:		
Penurunan nilai wajar investasi pada entitas anak	156.328.500.000	-
Beban bunga <i>unwinding</i> atas piutang lain-lain	15.014.563.717	-
Beban imbalan pasca-kerja	1.499.929.666	1.397.685.784
Kerugian penurunan nilai atas piutang usaha dan piutang lain-lain	280.413.736	(69.696.529)
Transaksi sewa pembiayaan:		
Penyusutan	(364.343.750)	(364.343.750)
Pembayaran imbalan pasca-kerja (Kenaikan) penurunan nilai wajar atas properti investasi	(1.130.200.000)	2.258.056.000
Penyusutan aset tetap	(2.450.195.201)	(3.958.264.206)
Jumlah beda temporer	168.422.462.232	(1.118.651.102)
Taksiran rugi fiskal – tahun berjalan	(9.576.508.919)	(17.398.705.581)
Akumulasi rugi fiskal – awal tahun	(17.398.705.581)	-
Akumulasi rugi fiskal – akhir tahun	(26.975.214.500)	(17.398.705.581)

Perhitungan beban pajak penghasilan badan dan taksiran tagihan pajak penghasilan badan – pasal 28A adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Pajak penghasilan:		
Perusahaan		
Operasi yang dilanjutkan	-	-
Operasi yang dihentikan	-	134.412.000
	-	134.412.000
Entitas anak	1.590.245.043	1.322.632.244
Beban pajak penghasilan badan (Dipindahkan)	1.590.245.043	1.457.044.244

c. **Corporate Income Tax**

A reconciliation between loss before income tax, as presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, and the estimated fiscal loss is as follows:

<i>Loss before income tax from continuing operation</i>	
<i>Loss before income tax from discontinued operation (Note 27)</i>	
<i>Consolidated loss before income tax</i>	
<i>Less:</i>	
<i>Loss before income tax of subsidiaries</i>	
<i>Loss before income tax of the Company</i>	
Permanent differences:	
<i>Share in net loss of associates</i>	
<i>Depreciation of increase in fair value of property and equipment</i>	
<i>Finance income subjected to final tax</i>	
<i>Others</i>	
<i>Total permanent differences</i>	
Temporary differences:	
<i>Decrease in fair value of investment in subsidiary</i>	
<i>Unwinding interest of other receivables</i>	
<i>Post-employment benefits expense</i>	
<i>Impairment losses of trade and others receivables</i>	
<i>Finance lease transaction:</i>	
<i>Depreciation</i>	
<i>Settlement of post-employment benefits (Increase) decrease in fair value of investment properties</i>	
<i>Depreciation of property and equipment</i>	
<i>Total temporary differences</i>	
Estimated fiscal loss – current year	
Accumulated fiscal loss – beginning of year	
Accumulated fiscal loss – end of year	

The computation of corporate income tax expense and the estimated claim for income tax refund – article 28A is as follows:

<i>Income tax:</i>	
<i>The Company</i>	
<i>Continuing operation</i>	
<i>Discontinued operation</i>	
<i>Subsidiaries</i>	
<i>Corporate income tax expense (Brought forward)</i>	

17. **PERPAJAKAN (Lanjutan)**

17. **TAXATION (Continued)**

c. **Pajak Penghasilan Badan (Lanjutan)**

c. **Corporate Income Tax (Continued)**

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Beban pajak penghasilan badan (Pindahan)	1.590.245.043	1.457.044.244	Corporate income tax expense (Carried forward)
Dikurangi: kredit pajak penghasilan badan			Less: corporate income tax credit
Perusahaan	-	1.773.287.492	The Company
Entitas anak	-	-	Subsidiaries
Sub-jumlah kredit pajak penghasilan badan	-	1.773.287.492	Sub-total corporate income tax credit
Dikurangi:			Less:
Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar untuk tahun fiskal 2014	-	134.412.000	Overpayment of Corporate Income Tax Assessment Letter for fiscal year 2014
Taksiran pajak penghasilan badan terutang entitas anak	1.590.245.043	1.322.632.244	Estimated corporate income tax payable of the subsidiaries
	<u>1.590.245.043</u>	<u>1.457.044.244</u>	
Taksiran tagihan pajak penghasilan badan – pasal 28A – Perusahaan	-	(1.773.287.492)	Estimated claim for income tax refund – article 28A – the Company

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktorat Jenderal Pajak (“DJP”) dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak. Koreksi terhadap kewajiban pajak Perusahaan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak diterima atau jika Perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan Perusahaan tersebut telah ditetapkan.

Based on the Taxation Laws in Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self assessment. The Directorate General of Tax (“DGT”) may assess or amend taxes within 5 (five) years of the time the tax becomes due. Amendments to tax obligations of the Company are recorded when an assessment is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined.

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 di atas adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan akuntansi dan dapat berubah pada waktu Perusahaan menyampaikan Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) tahunan. Perhitungan perpajakan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 telah sesuai dengan SPT tahunan Perusahaan.

The calculation of corporate income tax for the year ended 31 December 2017 is a preliminary estimate made for accounting purposes and is subject to change at the time the Company submits its annual tax return (SPT). Tax calculation for the year ended 31 December 2016 was in accordance with the Company’s SPT.

17. PERPAJAKAN (Lanjutan)

17. TAXATION (Continued)

d. Aset Pajak Tangguhan

Pengaruh aset dan liabilitas pajak tangguhan atas beda temporer yang signifikan antara laporan komersial dan fiskal pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, adalah sebagai berikut:

d. Deferred Tax Assets

The deferred tax assets and liabilities arising from the significant temporary differences between commercial and fiscal purposes as of 31 December 2017 and 2016, are as follows:

Aset pajak tangguhan	2016	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi operasi yang dilanjutkan/ Credited to statement of profit or loss of continuing operation	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi operasi yang dihentikan/ Credited (charged) to statement of profit or loss of discontinued operation	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Credited (charged) to other comprehensive income	2017	Deferred tax assets
Perusahaan						The Company
Cadangan kerugian penurunan nilai aset tetap	1.023.365.009	-	-	-	1.023.365.009	Allowance for impairment losses of property and equipment
Cadangan imbalan pasca-kerja	590.242.843	65.747.356	82.997.390	80.987.906	819.975.495	Allowance for post-employment benefits
Cadangan kerugian penurunan nilai aset pertambangan	618.894.434	-	-	-	618.894.434	Allowance for impairment losses of mining properties
Perbedaan antara jumlah tercatat aset tetap menurut komersial dan fiskal	554.698.697	-	(490.039.040)	-	64.659.657	Difference in carrying amount of property and equipment between commercial and fiscal purposes
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha	286.593.152	56.082.747	-	-	342.675.899	Allowance for impairment losses of trade receivables
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan	40.914.520	-	-	-	40.914.520	Allowance for impairment losses of inventories
Penurunan nilai wajar properti investasi	28.611.200	(226.040.000)	-	-	(197.428.800)	Fair value decrease of the investment properties
Transaksi sewa pembiayaan	(1.116.885.250)	-	(72.868.750)	-	(1.189.754.000)	Finance lease transaction
Penurunan nilai wajar atas investasi entitas asosiasi	-	31.265.700.000	-	-	31.265.700.000	Fair value decrease of the investment in associates
Beban bunga <i>unwinding</i> atas piutang lain-lain	-	3.002.912.746	-	-	3.002.912.746	Unwinding interest of other receivables
Jumlah	2.026.434.605	34.164.402.849	(479.910.400)	80.987.906	35.791.914.960	Total
Dikurangi:						Less:
Cadangan penurunan nilai	-	(36.149.504.123)	479.910.400	(122.321.237)	(35.791.914.960)	Allowance for impairment losses
Bersih	2.026.434.605	(1.985.101.274)	-	(41.333.331)	-	Net

17. PERPAJAKAN (Lanjutan)

17. TAXATION (Continued)

d. Aset Pajak Tangguhan (Lanjutan)

d. *Deferred Tax Assets (Continued)*

Pengaruh aset dan liabilitas pajak tangguhan atas beda temporer yang signifikan antara laporan komersial dan fiskal pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

The deferred tax assets and liabilities arising from the significant temporary differences between commercial and fiscal purposes as of 31 December 2017 and 2016, are as follows: (Continued)

Aset pajak tangguhan	2015	Dikreditkan ke laporan laba rugi operasi yang dilanjutkan/ <i>Credited to statement of profit or loss of continuing operation</i>	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi operasi yang dihentikan/ <i>Credited (charged) to statement of profit or loss of discontinued operation</i>	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ <i>Credited (charged) to other comprehensive income</i>	2016	Deferred tax assets
Perusahaan						The Company
Perbedaan antara jumlah tercatat aset tetap menurut komersial dan fiskal	1.346.351.540	-	(791.652.843)	-	554.698.697	Difference in carrying amount of property and equipment between commercial and fiscal purposes
Cadangan imbalan pasca-kerja	345.591.423	76.835.518	126.283.959	41.531.943	590.242.843	Allowance for post-employment benefits
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha	300.532.458	-	(13.939.306)	-	286.593.152	Allowance for impairment losses of trade receivables
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan	40.914.520	-	-	-	40.914.520	Allowance for impairment losses of inventories
Transaksi sewa pembiayaan	(1.044.016.500)	-	(72.868.750)	-	(1.116.885.250)	Finance lease transaction
Cadangan kerugian penurunan nilai aset pertambangan	618.894.434	-	-	-	618.894.434	Allowance for impairment losses of mining properties
Cadangan kerugian penurunan nilai aset tetap	1.023.365.009	-	-	-	1.023.365.009	Allowance for impairment losses of property and equipment
Penurunan nilai wajar properti investasi	-	28.611.200	-	-	28.611.200	Fair value decrease of the investment properties
Jumlah	<u>2.631.632.884</u>	<u>105.446.718</u>	<u>(752.176.940)</u>	<u>41.531.943</u>	<u>2.026.434.605</u>	Total

Pada tanggal 31 Desember 2017, Perusahaan memiliki potensi aset pajak tangguhan yang belum diakui yang timbul dari bawaan akumulasi kerugian fiskal dan perbedaan temporer. Potensi aset pajak tangguhan hanya dapat diakui apabila besar kemungkinan laba fiskal diperkirakan akan tersedia di masa mendatang sehingga perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dapat dimanfaatkan. Manajemen memutuskan untuk tidak mengakui aset pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2017 karena realisasi atas aset tersebut tidak dapat dipastikan.

As of 31 December 2017, the Company had potential deferred tax assets which were not recognized arising from the accumulated fiscal losses carried forward and temporary differences. Potential deferred tax assets can only be recognized to the extent that they are considered probable that the future taxable profit will be available against with the deductible temporary different can be utilized. Management had decided not to recognize any deferred tax assets as of 31 December 2017 as the recovery of such assets was uncertain.

Pada tanggal 31 Desember 2016, manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa taksiran laba kena pajak masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh manfaat aset pajak tangguhan.

As of 31 December 2016, the management of the Company believes that the future taxable profit will be sufficient to compensate against a part of or the entire benefit of deferred tax assets.

e. **Administrasi**

e. **Administration**

Pada tanggal 28 Desember 2007, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2007 ("PP No. 81/2007") tentang "Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka".

On 28 December 2007, the President of the Republic Indonesia stipulated the Government Regulation No. 81 Year 2007 ("Gov. Reg. No. 81/2007") on "Reduction of the Rate of Income Tax on Resident Corporate Tax Payers in the Forum of Publicly-listed Companies".

17. **PERPAJAKAN (Lanjutan)**

e. **Administrasi (Lanjutan)**

PP No. 81/2007 ini mengatur perseroan terbuka dalam negeri di Indonesia dapat memperoleh penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 5% lebih rendah dari tarif tertinggi pajak penghasilan sebagaimana diatur dalam Pasal 17 ayat 1b Undang-undang Pajak Penghasilan, dengan memenuhi kriteria yang ditentukan, yaitu perseroan yang saham atau efek bersifat ekuitas lainnya tercatat di Bursa Efek Indonesia yang jumlah kepemilikan saham publiknya adalah 40% atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 pihak, masing-masing pihak hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% dari keseluruhan saham yang disetor. Ketentuan sebagaimana dimaksud harus dipenuhi oleh perseroan terbuka dalam waktu paling singkat enam bulan dalam jangka waktu satu tahun pajak.

Perusahaan telah memenuhi persyaratan diatas untuk mendapatkan penurunan tarif sebesar 5%.

f. **Beban Pajak Penghasilan**

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan, yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atas rugi komersial sebelum pajak penghasilan dan beban pajak penghasilan bersih, seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Rugi sebelum pajak dari operasi yang dilanjutkan	(19.165.197.178)	(20.053.291.626)
Rugi sebelum pajak dari operasi yang dihentikan (Catatan 27)	(613.892.816)	(1.204.966.546)
Rugi sebelum pajak penghasilan konsolidasian	(19.779.089.994)	(21.258.258.172)
Dikurangi:		
Rugi entitas anak sebelum pajak penghasilan	(160.677.857.646)	5.509.353.508
Rugi sebelum pajak penghasilan Perusahaan	(180.456.947.640)	(15.748.904.664)
Beban pajak dengan tarif pajak yang berlaku	(36.091.389.528)	(3.149.780.932)
Pengaruh pajak penghasilan atas beda tetap	491.595.298	(106.229.963)
Aset pajak tangguhan yang belum diakui dari rugi fiskal	1.915.301.783	3.479.745.116
Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar untuk tahun fiskal 2014	-	134.412.000
Penyesuaian	(122.321.239)	422.995.999
Cadangan penurunan nilai aset pajak tangguhan	35.791.914.960	-
Jumlah	<u>1.985.101.274</u>	<u>781.142.220</u>
Beban pajak penghasilan Perusahaan		
Operasi yang dilanjutkan	1.985.101.274	(105.446.719)
Operasi yang dihentikan	-	886.588.939
	1.985.101.274	781.142.220
Entitas anak	1.590.245.043	1.322.632.244
Jumlah	<u>3.575.346.317</u>	<u>2.103.774.464</u>

17. **TAXATION (Continued)**

e. **Administration (Continued)**

This Gov. Reg. No. 81/2007 provides that resident publicly-listed companies in Indonesia can obtain the reduced income tax rate i.e., 5% lower than highest income tax rate Article 17 paragraph 1b of the Income Tax Law, provided they meet the prescribed criteria, i.e., companies whose shares or other equity instruments are listed in the Indonesia Stock Exchange, whose shares owned by the public is 40%, or more of the total paid shares and such shares are owned by at least 300 parties, each party owning less than 5% of the total paid up shares. These requirements should be fulfilled by the publicly-listed companies for a period of six months in one tax year.

The Company has met the requirements to obtain the reduction of income tax rate of 5%.

f. **Income Tax Expense**

The reconciliation between income tax expense as calculated by applying the applicable tax rate to the commercial loss before income tax and the net income tax expense as presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

Loss before income tax from continuing operation	
Loss before income tax from discontinued operation (Note 27)	
Consolidated loss before income tax	
Less:	
Loss before income tax of the subsidiaries	
Loss before income tax of the Company	
Income tax expense based on the applicable tax rate	
Tax effect on permanent differences	
Unrecognized deferred tax assets from fiscal loss	
Overpayment of Corporate Income Tax Assessment Letter for fiscal year 2014	
Adjustment	
Impairment of deferred tax assets	
Total	
Income tax expense The Company	
Continuing operation	
Discontinued operation	
Subsidiaries	
Total	

18. UANG MUKA PENJUALAN

18. SALES ADVANCE

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
PT Sanmas Mekar Abadi	63.066.406.627	58.240.000.000	<i>PT Sanmas Mekar Abadi</i>

Uang muka dari PT Sanmas Mekar Abadi merupakan uang muka yang diterima untuk pengalihan segmen bisnis granit sebesar Rp 38.740.000.000, uang muka pembelian granit dari Perusahaan sebesar Rp 19.500.000.000 dan uang muka untuk kompensasi dari cadangan jaminan pengelolaan lingkungan sebesar Rp 4.826.406.627.

Advances from PT Sanmas Mekar Abadi represent advances received for the transfer of granite business segment amounting to Rp 38,740,000,000, advances for purchasing of granite from the Company amounting to Rp 19,500,000,000 and advance for compensation of provision for environmental management obligation amounting to Rp 4,826,406,627.

19. CADANGAN JAMINAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN DAN KEWAJIBAN KEPEDULIAN TERHADAP MASYARAKAT

19. PROVISION FOR ENVIRONMENTAL MANAGEMENT AND SOCIAL RESPONSIBILITY OBLIGATION

Akun ini merupakan Dana Jaminan Pengelolaan Lingkungan (DJPL), Dana Kepedulian Terhadap Masyarakat (DKTM) dan dana restorasi (Catatan 13).

This account represents the environmental management security fund, social responsibility fund and restoration fund (Note 13).

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Saldo awal	21.032.614.303	20.332.721.430	<i>Beginning balance</i>
Penambahan selama tahun berjalan – bersih	15.085.372.943	13.982.391.766	<i>Addition during the year – net</i>
Pembayaran aktual selama tahun berjalan	-	(865.936.310)	<i>Actual expenditures during the year</i>
Liabilitas yang secara langsung berhubungan dengan aset kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual	(12.820.699.192)	(12.416.562.583)	<i>Liabilities directly associated with assets of disposal group classified as held for sale</i>
Saldo akhir	<u>23.297.288.054</u>	<u>21.032.614.303</u>	<i>Ending balance</i>

20. CADANGAN IMBALAN PASCA-KERJA

20. ALLOWANCE FOR POST-EMPLOYMENT BENEFITS

Perusahaan menghitung cadangan imbalan pasca-kerja sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja tersebut sebanyak 101 dan 124 karyawan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

The Company determines its allowance for post-employment benefits in accordance with Manpower Law No. 13/2003. The number of employees entitled to the benefits was 101 and 124 employees as of 31 December 2017 and 2016, respectively.

Rincian cadangan imbalan pasca-kerja karyawan adalah sebagai berikut:

Detail of the allowance for post-employment benefits is as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	4.099.877.471	2.951.214.208	<i>Present value of defined benefit obligation</i>
Liabilitas yang secara langsung berhubungan dengan aset kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual	(2.990.264.934)	(2.146.302.887)	<i>Liabilities directly associated with assets of disposal group classified as held for sale</i>
Jumlah	<u>1.109.612.537</u>	<u>804.911.321</u>	<i>Total</i>

20. CADANGAN IMBALAN PASCA-KERJA (Lanjutan)

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti yang diakui pada laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Nilai kini kewajiban imbalan yang didanai pada awal tahun	2.951.214.208	1.727.957.108
Biaya bunga	244.950.780	157.244.097
Biaya jasa kini	1.254.978.887	1.240.441.687
Pembayaran imbalan	(756.205.936)	(382.088.401)
Keuntungan aktuarial yang dicatat pada penghasilan komprehensif lain	<u>404.939.532</u>	<u>207.659.717</u>
Saldo akhir	<u><u>4.099.877.471</u></u>	<u><u>2.951.214.208</u></u>

Mutasi liabilitas yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Saldo awal	2.951.214.208	1.727.957.108
Penambahan selama tahun berjalan	1.499.929.667	1.397.685.784
Penyelesaian selama tahun berjalan	(756.205.936)	(382.088.401)
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang dicatat pada penghasilan komprehensif lain	<u>404.939.532</u>	<u>207.659.717</u>
Saldo akhir	<u><u>4.099.877.471</u></u>	<u><u>2.951.214.208</u></u>

Jumlah yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Biaya jasa kini	244.950.780	1.240.441.687
Biaya bunga	<u>1.254.978.887</u>	<u>157.244.097</u>
Jumlah	<u><u>1.499.929.667</u></u>	<u><u>1.397.685.784</u></u>

Beban imbalan pasca-kerja dialokasikan sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Beban usaha		
Operasi yang dilanjutkan (Catatan 25)	437.636.295	384.177.590
Operasi yang dihentikan	<u>1.062.293.372</u>	<u>1.013.508.194</u>
Jumlah	<u><u>1.499.929.667</u></u>	<u><u>1.397.685.784</u></u>

Perhitungan cadangan imbalan pasca-kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 dihitung oleh PT Dian Artha Tama, aktuaris independen, sesuai laporannya masing-masing yang bertanggal 6 Februari 2018 dan 19 Februari 2017. Asumsi kunci yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Tingkat diskonto	7,1%	8,3%
Tingkat kenaikan gaji	8%	8%
Tingkat kematian	Indonesia III	Indonesia III
Usia pensiun	58 tahun/ years	58 tahun/ years

20. ALLOWANCE FOR POST-EMPLOYMENT BENEFITS (Continued)

Movements in the present value of defined benefit obligation recognized in the statement of financial position is as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Present value of funded obligation at the beginning of year	2.951.214.208	1.727.957.108
Interest cost	244.950.780	157.244.097
Current service cost	1.254.978.887	1.240.441.687
Benefit payment	(756.205.936)	(382.088.401)
Actuarial gain charged to other comprehensive income	<u>404.939.532</u>	<u>207.659.717</u>
Ending balance	<u><u>4.099.877.471</u></u>	<u><u>2.951.214.208</u></u>

Movements in the liability recognized in the consolidated statement of financial position are as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Beginning balance	2.951.214.208	1.727.957.108
Addition during the year	1.499.929.667	1.397.685.784
Settlement during the year	(756.205.936)	(382.088.401)
Actuarial gain (loss) charged to other comprehensive income	<u>404.939.532</u>	<u>207.659.717</u>
Ending balance	<u><u>4.099.877.471</u></u>	<u><u>2.951.214.208</u></u>

The amounts recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Current service cost	244.950.780	1.240.441.687
Interest cost	<u>1.254.978.887</u>	<u>157.244.097</u>
Total	<u><u>1.499.929.667</u></u>	<u><u>1.397.685.784</u></u>

Post-employment benefits expenses were allocated to the followings:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Operating expenses		
Continuing operation (Note 25)	437.636.295	384.177.590
Discontinued operation	<u>1.062.293.372</u>	<u>1.013.508.194</u>
Total	<u><u>1.499.929.667</u></u>	<u><u>1.397.685.784</u></u>

The cost for providing allowance for post-employment benefits for the years ended 31 December 2017 and 2016 was calculated by PT Dian Artha Tama, an independent actuary, based on their reports dated 6 February 2018 and 19 February 2017, respectively. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Discount rate	7,1%	8,3%
Salary increment rate	8%	8%
Mortality rate	Indonesia III	Indonesia III
Retirement age	58 tahun/ years	58 tahun/ years

21. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan beserta persentase kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 berdasarkan laporan daftar pemegang saham dari PT Sinartama Gunita, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

21. SHARE CAPITAL

The composition of the shareholders of the Company and their respective ownership interests as of 31 December 2017 and 2016 according to the share register of PT Sinartama Gunita, a share registrar, is as follows:

2017	Ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid-up			2017
Nama pemegang saham	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/ Amount	Name of shareholders
Saham kelas A:				
PT Surya Raya Guna Perkasa	50.000.000	3,90	10.000.000.000	A Class shares: PT Surya Raya Guna Perkasa
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	250.000.000	19,48	50.000.000.000	Public (each below 5%)
Sub-jumlah	300.000.000	21,25	60.000.000.000	Sub-total
Saham kelas B:				
Interra Resources Limited	689.870.383	48,87	13.797.407.660	B Class shares: Interra Resources Limited
Mahakarya Investment Limited	139.726.925	9,90	2.794.538.500	Mahakarya Investment Limited
Tuan Andreas Tjahjadi (Komisaris)	12.591.038	0,89	251.820.760	Mr.Andreas Tjahjadi (Commissioner)
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	269.362.454	19,09	5.387.249.080	Public (each below 5%)
Sub-jumlah	1.111.550.800	78,75	22.231.016.000	Sub-total
Jumlah	1.411.550.800	100,00	82.231.016.000	Total
2016				
Ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid-up				
Nama pemegang saham	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/ Amount	Name of shareholders
Saham kelas A:				
PT Surya Raya Guna Perkasa	50.000.000	3,90	10.000.000.000	A Class shares: PT Surya Raya Guna Perkasa
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	250.000.000	19,48	50.000.000.000	Public (each below 5%)
Sub-jumlah	300.000.000	23,38	60.000.000.000	Sub-total
Saham kelas B:				
Interra Resources Limited	689.870.383	53,76	13.797.407.660	B Class shares: Interra Resources Limited
Tuan Andreas Tjahjadi (Komisaris)	12.591.038	0,98	251.820.760	Mr.Andreas Tjahjadi (Commissioner)
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	280.766.579	21,88	5.615.331.580	Public (each below 5%)
Sub-jumlah	983.228.000	76,62	19.664.560.000	Sub-total
Jumlah	1.283.228.000	100,00	79.664.560.000	Total

Berdasarkan Akta Notaris No. 38 tanggal 12 Januari 2017 dari Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan dari sebesar Rp 79.664.560.000 menjadi Rp 82.231.016.000 melalui penerbitan 128.322.800 saham kelas B baru yang diambil seluruhnya oleh Mahakarya Investment Ltd tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.

Based on Notarial Deed No. 38 dated 12 January 2017 of Ashoya Ratam S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, the shareholders of the Company resolved to approve the increase in the issued and paid-up capital of the Company from Rp 79,664,560,000 to Rp 82,231,016,000 through the issuance of 128,322,800 new B class shares that were fully subscribed by Mahakarya Investment Ltd without Pre-emptive Rights.

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR – BERSIH

	2017	2016
Saldo awal	139.899.957.422	139.899.957.422
Penambahan modal disetor	14.885.444.800	-
Saldo akhir	154.785.402.222	139.899.957.422

22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL – NET

Beginning balance
 Additional paid-in capital
 Ending balance

23. **PENJUALAN**

23. **SALES**

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Pihak ketiga			Third parties
Minyak mentah	28.672.612.639	23.847.470.324	Crude oil

Rincian transaksi penjualan kepada satu pelanggan yang melebihi 10% dari penjualan bersih adalah sebagai berikut:

Detail of sales transactions to a third party customer which greater than 10% of net sales is as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Pihak ketiga			Third parties
PT Pertamina EP	28.672.612.639	23.847.470.324	PT Pertamina EP

Pada tahun 2017 dan 2016, Grup tidak memiliki transaksi penjualan yang dilakukan dengan pihak berelasi.

In 2017 and 2016, the Group had no sales transaction entered into with any related party.

24. **BEBAN POKOK PENJUALAN**

24. **COST OF SALES**

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Perbaikan dan pengolahan sumur	17.996.965.274	21.320.101.593	Well services and workover cost Amortization of oil and gas properties (Note 9)
Amortisasi aset minyak dan gas bumi (Catatan 9)	1.326.301.835	2.906.139.606	
Jumlah	<u>19.323.267.109</u>	<u>24.226.241.199</u>	Total

Tidak terdapat transaksi pembelian kepada satu pemasok yang melebihi 10% dari penjualan bersih.

There is no purchase transactions to a third party supplier which greater than 10% of net sales.

Pada tahun 2017 dan 2016, Grup tidak memiliki transaksi pembelian yang dilakukan dengan pihak berelasi.

In 2017 and 2016, the Group had no purchase transaction entered into with any related party.

25. **BEBAN USAHA**

25. **OPERATING EXPENSES**

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Gaji dan tunjangan	6.951.096.378	7.512.075.105	Salaries and allowances
Sewa kantor	785.150.279	832.907.801	Office space lease
Jasa profesional	713.899.844	2.006.129.065	Professional fees
Imbalan pasca-kerja (Catatan 20)	437.636.295	384.177.590	Post-employment benefits (Note 20)
Transportasi	317.807.611	228.944.530	Transportation
Perjalanan dinas	213.459.087	294.310.523	Travelling
Penyusutan aset tetap (Catatan 12)	227.753.990	250.592.745	Depreciation of property and equipment (Note 12)
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 200.000.000)	2.062.795.763	3.631.631.727	Others (each below Rp 200,000,000)
Jumlah	<u>11.709.599.247</u>	<u>15.140.769.086</u>	Total

26. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi rugi bersih tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun berjalan.

	<u>2017</u>	<u>2016 (Disajikan kembali/ As restated)</u>
Rugi periode berjalan	(23.354.360.657)	(23.362.032.637)
Rata-rata tertimbang saham yang beredar	1.563.877.972	1.283.228.000
Penyesuaian dari penerbitan saham bonus	-	90.822.073
Rata-rata tertimbang saham yang beredar setelah penyesuaian	<u>-</u>	<u>1.192.405.927</u>
Laba bersih per saham dasar	(<u>14,93</u>)	(<u>19,59</u>)

26. BASIC EARNINGS PER SHARE

Basic earnings per share is computed by dividing net loss for the year by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

Loss for the period
Weighted average number of shares outstanding
Adjustment for issuance of bonus shares
The weighted average number of shares outstanding after adjustment
Basic earnings per share

27. OPERASI YANG DIHENTIKAN

Pada tanggal 16 November 2015, Perusahaan menandatangani perjanjian pengalihan segmen bisnis granit kepada PT Sanmas Mekar Abadi (SMA), pihak ketiga. Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan akan mengalihkan mesin-mesin dan peralatan serta *spareparts* senilai Rp 39.000.000.000 ke perusahaan perantara. Transaksi akan rampung ketika izin usaha pertambangan granit telah dialihkan ke perusahaan perantara.

Sampai dengan pengalihan tersebut rampung, Perusahaan akan secara eksklusif menjual hasil produksi granit kepada SMA dengan dasar harga jual berdasarkan biaya ditambah margin.

Berdasarkan Akta Notaris No. 46 tanggal 20 Desember 2016 dari Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pelepasan Segmen Usaha Pertambangan Granit.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, proses peralihan masih berlangsung (Catatan 33).

27. DISCONTINUED OPERATION

On 16 November 2015, the Company entered into a transfer agreement of granite business segment to PT Sanmas Mekar Abadi (SMA), a third party. Pursuant to the agreement, the Company will transfer its machineries and equipments and spareparts worth Rp 39,000,000,000 to an intermediary company. The transaction is expected to be completed when the granite mining operating license is transferred to the intermediary company.

Until the transfer is completed, the Company shall exclusively sell its granite production only to SMA with a selling price which determined on a cost plus margin basis.

Based on Notarial Deed No. 46 dated 20 December 2016 of Ashoya Ratam S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, the shareholder's of the Company resolved to approve the disposal of Granit Mining Business Segment.

Up to the date of completion of these consolidated financial statements, the transfer process is still ongoing (Note 33).

27. OPERASI YANG DIHENTIKAN (Lanjutan)

27. DISCONTINUED OPERATION (Continued)

Kelompok utama atas aset dan liabilitas kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

The major classes of assets and liabilities of disposal group classified as held for sale as of 31 December 2017 and 2016 are as follow:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Aset			Assets
Kas dan bank	417.386.522	-	Cash on hand and in banks
Persediaan – bersih	5.166.862.209	7.282.036.972	Inventories – net
Aset tetap – setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 5.116.825.049 pada tahun 2017 dan 2016	16.310.837.203	16.310.837.204	Property and equipment – net of allowance for impairment losses of Rp 5,116,825,049 in 2017 and 2016
Dana yang dibatasi penggunaannya	12.820.699.192	12.416.562.583	Restricted fund
Aset kelompok lepasan yang diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual	34.715.785.126	36.009.436.759	Assets of disposal group classified as held for sale
Liabilitas			Liabilities
Cadangan jaminan pengelolaan lingkungan dan kewajiban kepedulian terhadap masyarakat	12.820.699.192	12.416.562.583	Provision for environment management and social responsibility obligation
Cadangan imbalan pasca-kerja	2.368.395.851	2.146.302.887	Allowance for post-employment benefits
Liabilitas yang secara langsung berhubungan dengan aset kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual	15.189.095.043	14.562.865.470	Liabilities directly associated with assets of disposal group classified as held for sale
Aset bersih yang secara langsung berhubungan dengan operasi yang dihentikan	<u>19.526.690.083</u>	<u>21.446.571.289</u>	Net assets directly associated with discontinued operations

Akun-akun laba rugi untuk operasi yang dihentikan adalah sebagai berikut:

The profit or loss accounts for discontinued operations are as follow:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Penjualan	20.184.304.307	42.393.033.565	Sales
Beban pokok penjualan	(17.072.279.165)	(39.463.445.166)	Cost of sales
Laba bruto	3.112.025.142	2.929.588.399	Gross profit
Beban usaha	(3.726.083.676)	(4.134.554.945)	Operating expenses
Rugi usaha	(614.058.534)	(1.204.966.546)	Operating income
Penghasilan lain-lain – bersih	165.718	-	Other income – net
Rugi sebelum pajak penghasilan	(613.892.816)	(1.204.966.546)	Loss before income tax
Pajak penghasilan			Income tax
Kini	-	(134.412.000)	Current
Tangguhan	-	(752.176.939)	Deferred
Jumlah pajak penghasilan	-	(886.588.939)	Total income tax
Rugi tahun berjalan dari operasi yang dihentikan	<u>(613.892.816)</u>	<u>(2.091.555.485)</u>	Loss for the year from discontinued operation

27. OPERASI YANG DIHENTIKAN (Lanjutan)

Akun utama pada laporan arus kas untuk operasi yang dihentikan adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Aktivitas operasi	<u>5.753.372.354</u>	<u>3.027.764.440</u>

27. DISCONTINUED OPERATION (Continued)

The major account in the statement of cash flows for discontinued operation is as follows:

Operating activities

28. SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi-transaksi dengan pihak-pihak tertentu yang berelasi sebagai berikut:

28. NATURE OF RELATIONSHIP, BALANCE AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTY

In carrying out its business activities, the Group entered into certain transactions with related party as follows:

<u>Pihak-pihak berelasi/ Related party</u>	<u>Sifat hubungan/ Nature of relationship</u>	<u>Sifat transaksi/ Nature of transaction</u>
PT Indelberg Oil Indonesia Interra Resources Limited	Asosiasi/ Associate Pemegang saham/ Shareholder	Piutang lain-lain/ Other receivables Utang lain-lain/ Other payables
Piutang lain-lain – aset tidak lancar		Other receivables – non-current assets
	<u>2017</u>	<u>2016</u>
PT Indelberg Oil Indonesia	31.272.091.168	-
Selisih antara nilai wajar dengan nilai nominal piutang lain-lain	(15.295.709.346)	-
Nilai wajar piutang lain-lain	15.976.381.822	-
Beban bunga <i>unwinding</i>	<u>281.145.629</u>	-
Bersih	<u>16.257.527.451</u>	<u>-</u>

Berdasarkan Akta Notaris No. 76 tanggal 16 Oktober 2017 dari Humberg Lie SH, SE, Mkn, Notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Pratama Media Abadi menandatangani perjanjian jual beli saham dan piutang PT Indelberg Oil Indonesia. Piutang ini tidak dikenakan bunga dan akan jatuh tempo pada tahun 2024.

Based on Notarial Deed No. 76 dated 16 October 2017 of Humberg Lie SH, SE, Mkn, Notary in Jakarta, the Company and PT Pratama Media Abadi entered into a sale and purchase of shares and receivables of PT Indelberg Oil Indonesia. This receivable bears no interest and will due for repayment on 2024.

Nilai wajar dihitung dengan menggunakan metode diskonto arus kas, dengan tingkat bunga pinjaman yang memiliki risiko serupa, sebesar 10,50% per tahun.

Fair value was calculated using the discounted cashflow method, with a loan interest rate which has a similar risk, at 10.50% per annum.

Utang lain-lain

Other payables

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Interra Resources Limited	<u>203.220.000</u>	<u>201.540.000</u>

Interra Resources Limited

Utang lain-lain merupakan biaya manajemen yang ditagihkan dari Interra Resources Limited.

Other payables represent management fee charged by Interra Resources Limited.

29. LITIGASI

Pada tanggal 31 Agustus 1995, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Sejahtera Bank Umum (SBU/ Bank Likuidasi) dalam bentuk *back-to-back* dengan tagihan piutang sewa pembiayaan PT Intinusa Abadi Manufacturing (IAM). Pada tanggal 30 Agustus 1995, Perusahaan memperoleh surat pernyataan dari Dewan Direksi SBU yang menyatakan bahwa fasilitas pinjaman tersebut diberikan dengan dasar *without recourse*, dan oleh karenanya SBU tidak akan melakukan penagihan kepada Perusahaan atas kewajiban yang timbul dari fasilitas kredit yang diberikan oleh SBU kepada Perusahaan apabila IAM cidera janji untuk melunasi seluruh kewajibannya kepada Perusahaan yang telah jatuh tempo. Selain itu, Perusahaan juga diberikan hak untuk melakukan saling hapus antara kewajiban Perusahaan kepada SBU dengan kewajiban IAM kepada Perusahaan.

Melalui surat teguran dari pengacara tim likuidasi Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) No. 2269/ALNA/IX/99 tanggal 23 September 1999 untuk Bank SBU, Perusahaan diwajibkan melunasi kewajibannya. Menindaklanjuti hal tersebut, Perusahaan telah memberikan beberapa kali somasi kepada Dewan Direksi SBU untuk memenuhi komitmennya kepada Perusahaan.

Pada tanggal 23 Agustus 2000, melalui pengacara Simon and Simon Law Firm, Perusahaan mengajukan permohonan gugatan wanprestasi kepada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat terhadap IAM, Tuan Lesmana Basuki dan Tuan Tony Suherman (Direksi SBU/Bank Penjamin). Dalam gugatan tersebut, Perusahaan meminta pengadilan mengesahkan surat pernyataan jaminan bank di atas, meminta SBU menghapusbukukan kewajiban Perusahaan, meminta SBU menagih langsung kepada IAM dan meminta ganti rugi atas kerugian baik materiil maupun imateriil yang diderita Perusahaan sebesar Rp 16.833.333.333.

Berdasarkan Putusan dari Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 351/PDT.G/2000/PN.JKT.PST tanggal 29 Maret 2001, Pengadilan Negeri Jakarta Pusat mengabulkan sebagian gugatan Perusahaan dan mewajibkan Perusahaan bersama-sama dengan IAM, Tuan Lesmana Basuki, Tuan Tony Suherman dan SBU untuk secara tanggung renteng membayar kewajiban sebesar Rp 10.000.000.000 kepada negara melalui tim likuidasi SBU termasuk bunga yang dihitung oleh tim likuidasi SBU.

Atas Putusan Pengadilan Negeri di atas, pada tanggal 7 Juni 2001, Perusahaan dan SBU mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi DKI Jakarta yang pada dasarnya menolak seluruh putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tersebut.

29. LITIGATION

On 31 August 1995, the Company obtained a back-to-back loan facility from PT Sejahtera Bank Umum (SBU/ liquidated bank), backed with the finance lease receivables from PT Intinusa Abadi Manufacturing (IAM). On 30 August 2005, the Company obtained a Statement Letter from the Board of Directors of SBU stating that the loan facility was provided on a without recourse basis, and accordingly SBU will not claim for repayment of the obligation of the Company to SBU when it falls due, should IAM defaulted in meeting its repayment obligation to the Company. On top of that, the Company was also allowed to set off its repayment obligation to SBU against the repayment obligation of IAM to the Company.

Through a warning letter of the lawyer of the liquidation team of Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA) No. 2269/ALNA/IX/99 dated 23 September 1999 for SBU, the Company was required to repay its loan. Pursuant to this matter, the Company had submitted several notifications to the Board of Directors of SBU to fulfill their commitment to the Company.

On 23 August 2000, through Simon and Simon Law Firm, the Company filed for default charges on IAM, Mr. Lesmana Basuki and Mr. Tony Suherman (Directors of SBU/ Guarantor Bank) to the Central Jakarta District Court. In its charges, the Company requested the Court to legalize the said Bank's Guarantee Letter, requested SBU to write-off the Company's obligation, requested SBU to directly collect the liabilities from IAM, and requested for an indemnity on the Company's material and non material losses amounting to Rp 16,833,333,333.

Based on Verdict of the Central Jakarta District Court No. 351/PDT.G/2000/PN.JKT.PST dated 29 March 2001, the Central Jakarta District Court granted part of the Company's claim and decreed that the Company together with IAM, Mr. Lesmana Basuki, Mr. Tony Suherman and SBU, jointly and severally, to settle the obligation amounting to Rp 10,000,000,000 to the State through SBU's Liquidation Team, including the interest as determined by SBU's liquidation team.

Against the Verdict of Central Jakarta District Court, on 7 June 2001, SBU and the Company filed an appeal to the DKI Jakarta High Court refusing the entire verdict of the Central Jakarta District Court.

29. LITIGASI (Lanjutan)

Berdasarkan Putusan dari Pengadilan Tinggi DKI Jakarta No. 379/PDT/2002/PT.DKI. tanggal 14 Februari 2003, Pengadilan Tinggi DKI Jakarta membatalkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 351/PDT.G/2000/PN.JKT.PST tanggal 29 Maret 2001.

Berdasarkan Relas Penyerahan Memori Kasasi No. 25/SRT.PDT.KAS/2004/PN.JKT.PST.Jo. No.351/PDT.G/2000/PN.JKT.PST tanggal 30 September 2004, Pengadilan Negeri Jakarta Pusat memberitahukan bahwa SBU telah mengajukan Memori Kasasi terhadap Perusahaan.

Perusahaan tidak menggunakan haknya untuk mengajukan Kontra Memori Kasasi pada Mahkamah Agung atas Memori Kasasi tersebut.

Perkara tersebut ditangani oleh Tim Likuidasi SBU. Sejauh yang diketahui manajemen Perusahaan tim likuidasi tersebut telah dibubarkan.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, belum terdapat tindak lanjut atas perkara tersebut di atas.

30. PELAPORAN SEGMENT

Untuk tujuan pelaporan manajemen, usaha Grup dikelompokkan menjadi dua kelompok usaha utama: produksi minyak dan gas bumi dan operasi yang dihentikan (tambang batu granit).

29. LITIGATION (Continued)

Based on the Verdict No. 379/PDT/2002/PT.DKI. of DKI Jakarta High Court dated 14 February 2003, the Court overturned the Verdict No. 351/PDT.G/2000/PN.JKT.PST State dated 29 March 2001, of the Central Jakarta District Court.

Based on Relas Delivery Memorandum appeal to the Supreme Court No. 25/SRT.PDT. KAS/2004/PN.JKT.PST.Jo. No. 351/PDT.G/2000/PN. JKT.PST dated 30 September 2004, the Central Jakarta District Court advised that SBU had submitted an appeal memorandum against the Company to the Supreme Court.

The Company had not used its right to request for a Contra Appeal Memorandum to the Supreme Court against the Appeal Memorandum.

The case was handled by the SBU's Liquidation Team. To the best knowledge of the management of the Company, the liquidation team had been disbanded.

Up to the date of completion of these consolidated financial statements, no progress has been reported on such case.

30. SEGMENT REPORTING

For the purpose of management reporting, The Group's businesses are grouped into two major operating businesses: production of oil and gas and discontinued operation (granite).

	Penjualan berdasarkan pasar geografis/ Sales based on geographical market		
	2017	2016	
Segmen Geografis			Geographical Segment
Minyak Mentah			Crude Oil
Sorong, Papua	<u>28.672.612.639</u>	<u>23.847.470.324</u>	Sorong, Papua

30. PELAPORAN SEGMENT (Lanjutan)

30. SEGMENT REPORTING (Continued)

Informasi segmen operasi Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

The Group's operating segment information for the year ended 31 December 2017 is as follows:

	<u>Minyak dan gas bumi/ Crude oil and gas</u>	<u>Operasi yang dihentikan/ Discontinued operation</u>	<u>Lain-lain/ Others</u>	<u>Eliminasi/ Elimination</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	
Penjualan	28.672.612.639	20.184.304.307	-	-	48.856.916.946	Sales
Beban pokok penjualan	(19.323.267.109)	(17.072.279.165)	-	-	(36.395.546.274)	Cost of sales
Laba bruto	9.349.345.530	3.112.025.142	-	-	12.461.370.672	Gross profit
Beban usaha	(4.805.097.678)	(3.726.083.676)	(7.324.219.855)	419.718.286	(15.435.682.923)	Operating expenses
(Beban) penghasilan lain-lain – bersih	(16.660.029)	165.718	(172.549.476.144)	155.761.268.366	(16.804.702.089)	Other (expenses) income – net
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	4.527.587.823	(613.892.816)	(179.873.695.999)	156.180.986.652	(19.779.014.340)	Profit (loss) before income tax
Pajak penghasilan	(1.590.245.043)	-	(1.985.101.274)	-	(3.575.346.317)	Income tax
Laba (rugi) tahun berjalan	2.937.342.780	(613.892.816)	(181.858.797.273)	156.180.986.652	(23.354.360.657)	Profit (loss) for the year
Penghasilan komprehensif lain – bersih	634.225.253	-	570.243.104	-	1.204.468.357	Other comprehensive Income – net
Jumlah laba (rugi) komprehensif tahun berjalan	<u>3.571.568.033</u>	<u>(613.892.816)</u>	<u>(181.288.554.169)</u>	<u>156.180.986.652</u>	<u>(22.149.892.300)</u>	Total comprehensive income (loss) for the year
Rugi yang diatribusikan kepada:						Loss attributable to:
Pemilik Perusahaan Kepentingan non-pengendali	-	-	-	-	(23.607.532.023)	Owners of the Company Non-controlling interests
Jumlah rugi komprehensif yang diatribusikan kepada:						Total comprehensive loss attributable to:
Pemilik Perusahaan Kepentingan non-pengendali	-	-	-	-	(22.466.478.625)	Owners of the Company Non-controlling interests
Aset segmen	209.995.357.296	34.715.785.126	158.739.583.129	(169.724.199.368)	233.726.526.183	Segment assets
Liabilitas segmen	232.816.579.976	15.189.095.043	85.746.332.567	(183.000.965.349)	150.751.042.237	Segment liabilities

30. PELAPORAN SEGMENT (Lanjutan)

30. SEGMENT REPORTING (Continued)

Informasi segmen operasi Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

The Group's operating segment information for the year ended 31 December 2016 is as follows:

	Minyak dan gas bumi/ <i>Crude oil and gas</i>	Operasi yang dihentikan/ <i>Discontinued operation</i>	Lain-lain/ <i>Others</i>	Eliminasi/ <i>Elimination</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Penjualan	23.847.470.324	42.393.033.565	-	-	66.240.503.889	<i>Sales</i>
Beban pokok penjualan	(24.226.241.199)	(39.463.445.166)	-	-	(63.689.686.365)	<i>Cost of sales</i>
(Rugi) laba bruto	(378.770.875)	2.929.588.399	-	-	2.550.817.524	<i>Gross (loss) profit</i>
Beban usaha	(5.569.724.622)	(4.134.554.945)	(9.891.918.566)	420.905.352	(19.175.292.781)	<i>Operating expenses</i>
Penghasilan (beban lain-lain – bersih)	489.695.963	-	(4.652.019.550)	(471.459.328)	(4.633.782.915)	<i>Other income (expenses) – net</i>
Rugi sebelum pajak penghasilan	(5.458.799.534)	(1.204.966.546)	(14.543.938.116)	(50.553.976)	(21.258.258.172)	<i>Loss before income tax</i>
Pajak penghasilan	(1.322.632.244)	(886.588.939)	105.446.718	-	(2.103.774.465)	<i>Income tax</i>
Rugi tahun berjalan	(6.781.431.778)	(2.091.555.485)	(14.438.491.398)	(50.553.976)	(23.362.032.637)	<i>Loss for the year</i>
Penghasilan komprehensif lain – bersih	4.634.497.690	-	(166.127.774)	(4.846.464.099)	(378.094.183)	<i>Other comprehensive Income – net</i>
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan	(2.146.934.088)	(2.091.555.485)	(14.604.619.172)	(4.897.018.075)	(23.740.126.820)	<i>Total comprehensive loss for the year</i>
Rugi yang diatribusikan kepada:						<i>Loss attributable to:</i>
Pemilik Perusahaan	-	-	-	-	(22.683.889.459)	<i>Owners of the Company</i>
Kepentingan non-pengendali	-	-	-	-	(678.143.178)	<i>Non-controlling interests</i>
Jumlah rugi komprehensif yang diatribusikan kepada:						<i>Total comprehensive loss attributable to:</i>
Pemilik Perusahaan	-	-	-	-	(23.040.787.001)	<i>Owners of the Company</i>
Kepentingan non-pengendali	-	-	-	-	(699.339.819)	<i>Non-controlling interests</i>
Aset segmen	206.048.894.627	36.009.436.759	312.986.522.096	(325.596.331.835)	229.448.521.647	<i>Segment assets</i>
Liabilitas segmen	230.929.620.878	14.562.865.470	78.296.993.238	(181.514.359.595)	142.275.119.991	<i>Segment liabilities</i>

31. NILAI WAJAR ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN

31. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

Pada tabel berikut ini, instrumen keuangan telah dialokasikan berdasarkan klasifikasinya. Kebijakan akuntansi penting pada Catatan 2g menjelaskan bagaimana setiap kategori aset keuangan dan liabilitas keuangan diukur dan bagaimana pendapatan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian (perubahan nilai wajar instrumen keuangan) atas nilai wajar diakui.

In the following table, the financial instruments have been allocated based on the classification. Significant accounting policies in Note 2g describes how each category of financial assets and liabilities are measured and how revenue and expenses, including gains and losses (changes in fair value of financial instruments) in the fair value is recognized.

Pengelompokan aset keuangan telah diklasifikasikan menjadi pinjaman yang diberikan dan piutang. Demikian halnya dengan liabilitas keuangan telah diklasifikasikan menjadi liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

The classification of financial assets has been classified as loans and receivables. So with the financial liabilities has been classified as financial liabilities carried at amortized cost.

31. NILAI WAJAR ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS
 KEUANGAN (Lanjutan)

31. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND
 LIABILITIES (Continued)

31 Desember 2017	Nilai tercatat/ Carrying amount		Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	31 December 2017
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities carried at amortized cost			
Aset keuangan					Financial assets
Kas dan setara kas	21.138.919.094	-	21.138.919.094	21.138.919.094	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	17.143.154.771	-	17.143.154.771	17.143.154.771	Trade receivables
Piutang lain-lain	18.670.034.239	-	18.670.034.239	18.670.034.239	Other receivables
Jumlah	56.952.108.104	-	56.952.108.104	56.952.108.104	Total
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Pinjaman bank	-	10.000.000.000	10.000.000.000	10.000.000.000	Bank loan
Utang usaha	-	6.481.450.089	6.481.450.089	6.481.450.089	Trade payable
Utang lain-lain	-	4.469.906.857	4.469.906.857	4.469.906.857	Other payables
Beban yang masih harus dibayar	-	689.067.604	689.067.604	689.067.604	Accrued expenses
Jumlah	-	21.640.424.550	21.640.424.550	21.640.424.550	Total

31 Desember 2016	Nilai tercatat/ Carrying amount		Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	31 December 2016
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities carried at amortized cost			
Aset keuangan					Financial assets
Kas dan setara kas	16.003.601.056	-	16.003.601.056	16.003.601.056	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	26.866.673.916	-	26.866.673.916	26.866.673.916	Trade receivables
Piutang lain-lain	2.706.144.452	-	2.706.144.452	2.706.144.452	Other receivables
Jumlah	45.576.419.424	-	45.576.419.424	45.576.419.424	Total
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Pinjaman bank	-	10.000.000.000	10.000.000.000	10.000.000.000	Bank loan
Utang usaha	-	6.700.736.039	6.700.736.039	6.700.736.039	Trade payable
Utang lain-lain	-	4.430.430.639	4.430.430.639	4.430.430.639	Other payables
Beban yang masih harus dibayar	-	1.671.214.721	1.671.214.721	1.671.214.721	Accrued expenses
Jumlah	-	22.802.381.399	22.802.381.399	22.802.381.399	Total

Metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar adalah sebagai berikut:

- Nilai wajar kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, pinjaman bank, utang usaha, utang lain-lain, dan beban yang masih harus dibayar mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.
- Nilai wajar komponen piutang lain-lain dihitung dengan menggunakan metode arus kas diskonto.

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

- The fair value of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, bank loan, trade payables, other payables, and accrued expense approximate their carrying amounts largely due to short-term maturities of these instruments.
- The fair value of other receivables – related parties component was determined using discounted cash flow method.

31. NILAI WAJAR ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN (Lanjutan)

Tingkat penilaian nilai wajar didefinisikan sebagai berikut:

- Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (Tingkat 1)
- Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (Tingkat 2).
- Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (Tingkat 3).

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Mengingat bahwa penerapan praktik manajemen risiko yang baik dapat mendukung kinerja Grup, maka manajemen risiko selalu menjadi elemen pendukung penting bagi Grup dalam menjalankan usahanya. Sasaran dan tujuan utama dari diterapkannya praktik manajemen risiko di Grup adalah untuk menjaga dan melindungi Grup melalui pengelolaan risiko kerugian yang mungkin timbul dari berbagai aktivitasnya serta menjaga tingkat risiko agar sesuai dengan arahan yang sudah ditetapkan oleh manajemen Grup.

Grup memiliki eksposur terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan seperti: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional dan risiko permodalan.

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika pelanggan Grup gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya kepada Grup. Risiko kredit terutama melekat kepada kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain. Untuk kas dan setara kas, Grup menempatkan kasnya pada institusi keuangan yang terpercaya, sedangkan untuk piutang usaha dan piutang lain-lain transaksi Grup sebagian besar hanya dilakukan dengan mitra usaha dan afiliasi yang memiliki reputasi baik dan melalui perikatan atau kontrak yang dapat memitigasi risiko kredit.

Manajemen risiko yang telah diterapkan Grup adalah sebagai berikut:

- 1) Transaksi penjualan kepada pelanggan baru yang bersifat perorangan hanya dilakukan dengan pembayaran secara tunai, sedangkan untuk pelanggan baru yang berbentuk Badan Hukum diberikan batas pembayaran sampai dengan 30 (tiga puluh) hari.
- 2) Jumlah pasokan batu kepada pelanggan ditentukan berdasarkan, dan dibatasi oleh, tingkat kelancaran pelanggan dalam melakukan pembayaran tagihan-tagihan sebelumnya.
- 3) Transaksi penjualan tertentu dilakukan dengan kontrak dan uang muka.

31. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (Continued)

The valuation levels of fair value have been defined as follows:

- *Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (Level 1).*
- *Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (that is, as prices) or indirectly (that is, derived from prices) (Level 2).*
- *Inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (that is, unobservable inputs) (Level 3).*

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Considering that a good risk management practice implementation could better support the performance of the Group, hence the risk management would always be an important element to support the Group in running its business. The target and main purpose of the implementation of risk management practices in the Group is to maintain and protect the Group through managing the risk of losses, which might arise from its various activities as well as maintaining risk level in order to match with the direction already established by the management of the Group.

The Group has exposure to the following risks from financial instruments, such as: credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk and capital risk.

a. Credit Risk

Credit risk is the risk of suffering financial loss, should any of the Group's customers fail to fulfill their contractual obligations to the Group. Credit risk is primarily attributable to its cash and cash equivalents, trade receivable and other receivables. For cash and cash equivalents, the Group places its cash at reputable financial institutions, while with respect to the trade receivable and other receivables, most of the Group's transactions are entered into with business partners and affiliated whose considered to have good reputation and under engagement or contract that expected to mitigate the credit risk.

Risk management that has been applied by the Group are as follow:

- 1) *Sales transaction entered into with the individual new customers are only carried out on cash basis, while on sales transactions entered into with the corporate/legal bodies, the term of payment of 30 (thirty) days applies.*
- 2) *Quantity of supplies are determined by, and limited to, the collectability of the customer historical payments.*
- 3) *Certain sales transactions are carried out under a contract basis and requires advance payment.*

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

a. Risiko Kredit (Lanjutan)

Sebagai tambahan, jumlah piutang dipantau secara terus-menerus untuk mengurangi risiko kerugian penurunan nilai atas piutang.

Tabel berikut menjelaskan eksposur maksimum sesuai dengan konsentrasi risiko kredit:

	Konsentrasi risiko kredit/ Credit risk concentration		Eksposur Maksimum/ Maximum exposure	
	Lokal/ Domestic	Ekspor/ Export		
31 Desember 2017				31 December 2017
Kas dan setara kas	21.138.919.094	-	21.138.919.094	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	17.143.154.771	1.561.579.496	18.704.734.267	Trade receivables
Piutang lain-lain	18.821.834.239	-	18.821.834.239	Other receivables
Jumlah	57.103.908.104	1.561.579.496	58.665.487.600	Total
	Konsentrasi risiko kredit/ Credit risk concentration		Eksposur Maksimum/ Maximum exposure	
	Lokal/ Domestic	Ekspor/ Export		
31 Desember 2016				31 December 2016
Kas dan setara kas	16.003.601.056	-	16.003.601.056	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	26.866.673.916	1.432.965.760	28.299.639.676	Trade receivables
Piutang lain-lain	2.706.144.452	-	2.706.144.452	Other receivables
Jumlah	45.576.419.424	1.432.965.760	47.009.385.184	Total

Moreover, outstanding receivables are monitored continually in order to mitigate the risk of impairment loss of the receivables.

The following table illustrates the Group's maximum exposure based on credit risk concentration:

Tabel berikut menjelaskan rincian aset keuangan Perusahaan yang dibedakan antara yang mengalami penurunan nilai dan yang tidak:

The following table illustrates the detail of financial assets distinguished between those which impaired and not impaired:

	31 Desember 2017			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ Not impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Jumlah/ Total	
Kas dan setara kas	21.138.919.094	-	21.138.919.094	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	17.143.154.771	1.561.579.496	18.704.734.267	Trade receivables
Piutang lain-lain	18.670.034.239	151.800.000	18.821.834.239	Other receivables
	56.952.108.104	1.713.379.496	58.665.487.600	
Dikurangi:				Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(1.713.379.496)	(1.713.379.496)	Allowance for impairment losses
	56.952.108.104	-	56.952.108.104	
	31 Desember 2016			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ Not impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Jumlah/ Total	
Kas dan setara kas	16.003.601.056	-	16.003.601.056	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	26.866.673.916	1.432.965.760	28.299.639.676	Trade receivables
Piutang lain-lain	2.706.144.452	-	2.706.144.452	Other receivables
	45.576.419.424	1.432.965.760	47.009.385.184	
Dikurangi:				Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(1.432.965.760)	(1.432.965.760)	Allowance for impairment losses
	45.576.419.424	-	45.576.419.424	

32. **MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

32. **FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)**

a. **Risiko Kredit (Lanjutan)**

Tabel berikut menjelaskan rincian aset keuangan yang penilaian penurunan nilainya dibedakan antara yang dinilai secara individual dan kolektif.

a. **Credit Risk (Continued)**

The following table illustrates the detail of financial assets distinguished between those assessed individually and collectively.

31 Desember/ December 2017				
	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective	Jumlah/ Total	
Kas dan setara kas	21.138.919.094	-	21.138.919.094	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	18.704.734.267	-	18.704.734.267	Trade receivables
Piutang lain-lain	18.821.834.239	-	18.821.834.239	Other receivables
	58.665.487.600	-	58.665.487.600	
Dikurangi:				<i>Less:</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.713.379.496)	-	(1.713.379.496)	Allowance for impairment losses
	<u>56.952.108.104</u>	<u>-</u>	<u>56.952.108.104</u>	
31 Desember/ December 2016				
	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective	Jumlah/ Total	
Kas dan setara kas	16.003.601.056	-	16.003.601.056	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	28.299.639.676	-	28.299.639.676	Trade receivables
Piutang lain-lain	2.706.144.452	-	2.706.144.452	Other receivables
	47.009.385.184	-	47.009.385.184	
Dikurangi:				<i>Less:</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.432.965.760)	-	(1.432.965.760)	Allowance for impairment losses
	<u>45.576.419.424</u>	<u>-</u>	<u>45.576.419.424</u>	

b. **Risiko Pasar**

Risiko pasar adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan pada harga pasar, seperti suku bunga, mata uang dan harga. Risiko pasar yang melekat kepada Grup adalah risiko mata uang asing, di mana Grup melakukan transaksi dalam mata uang asing dan memiliki aset dan liabilitas keuangan yang didenominasi dalam mata uang asing. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, Grup masih belum menerapkan manajemen risiko atas risiko pasar.

b. **Market Risk**

Market risks is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices, such as interest rate, currency and price. Market risk attributable to the Group is currency risk, as the Group entered into transactions denominated in foreign currencies and has financial assets and liabilities denominated in foreign currencies. Up to the date of completion of these consolidated financial statements, the Group has not yet applied the risk management over the market risk.

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Risiko Pasar (Lanjutan)

b. Market Risk (Continued)

Risiko nilai tukar mata uang asing

Foreign exchange risk

Tabel berikut menjelaskan eksposur Grup atas risiko nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016. Termasuk didalamnya adalah instrumen keuangan Grup pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan jenis mata uang.

The following table illustrates the Group's exposure to foreign currency exchange rate risk as of 31 December 2017 and 2016. Included in the table are financial instruments of the Group at carrying amounts, categorized by currency.

	31 Desember/ December 2017			
	USD	SGD	Setara Rupiah/ Rupiah Equivalentents	
Aset Keuangan:				Financial assets:
Kas dan setara kas	1.140.566,20	4.129,95	15.494.239.643	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	343.328,07	154.100,40	6.212.988.188	Trade receivables
Jumlah Aset	1.483.894,27	158.230,35	21.707.227.831	Total Assets
Liabilitas Keuangan:				Financial liabilities:
Utang usaha	192.830,32	-	2.612.465.176	Trade payables
Utang lain-lain	17.504,60	-	237.152.321	Other payables
Jumlah Liabilitas	210.334,92	-	2.849.617.497	Total Liabilities
Aset Keuangan Bersih	1.273.559,35	158.230,35	18.857.610.334	Net Financial Assets
	31 Desember/ December 2016			
	USD	SGD	Setara Rupiah/ Rupiah Equivalentents	
Aset Keuangan:				Financial assets:
Kas dan setara kas	619.009,87	2.545,07	8.340.683.255	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	571.055,28	154.100,40	9.105.664.636	Trade receivables
Jumlah Aset	1.190.065,15	156.645,47	17.446.347.891	Total Assets
Liabilitas Keuangan:				Financial liabilities:
Utang usaha	206.583,46	-	2.775.655.428	Trade payables
Utang lain-lain	15.000,00	-	201.540.000	Other payables
Jumlah Liabilitas	206.598,46	-	2.977.195.428	Total Liabilities
Aset Keuangan Bersih	983.466,69	156.645,47	14.469.152.463	Net Financial Assets

Pada tanggal 31 Desember 2017, jika Rupiah melemah 5% terhadap mata uang asing dengan seluruh variabel lain dianggap tetap, maka rugi bersih tahun berjalan lebih rendah Rp 1.085.361.391 terutama yang timbul sebagai akibat keuntungan selisih kurs atas penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing.

As of 31 December 2017, if the Rupiah had weakened by 5% against the foreign currency with all other variables held constant, net loss current year would have been lower by Rp 1,085,361,391, mainly as a result of gain on foreign exchange from translation of monetary assets and liabilities denominated in foreign currency.

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Risiko Pasar (Lanjutan)

b. Market Risk (Continued)

Risiko tingkat suku bunga

Interest rate risk

Tabel berikut menjelaskan rincian aset dan liabilitas keuangan Grup yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal repricing atau tanggal jatuh tempo kontraktual untuk melihat dampak perubahan tingkat suku bunga:

The following table illustrates the Group's financial assets and liabilities at carrying amounts, categorized by the earlier of contractual repricing of maturity dates to analyze the impact of changes in interest rate:

		31 Desember/ December 2017						
		Tingkat bunga mengambang/ Floating rate			Tingkat bunga tetap/ Fixed rate			
		< 3 bulan/ months	3-36 bulan/ months	> 3 bulan/ months	3-12 bulan/ months	1-2 tahun/ Years	> 2 tahun/ years	Jumlah/ Total
Aset keuangan								
Bank		21.114.335.143	-	-	-	-	-	21.114.335.143
								Financial assets Cash in banks
		31 Desember/ December 2016						
		Tingkat bunga mengambang/ Floating rate			Tingkat bunga tetap/ Fixed rate			
		< 3 bulan/ months	3-36 bulan/ months	> 3 bulan/ months	3-12 bulan/ months	1-2 tahun/ Years	> 2 tahun/ years	Jumlah/ Total
Aset keuangan								
Bank		11.805.231.717	-	-	-	-	-	11.805.231.717
								Financial assets Cash in banks

Tabel berikut menjelaskan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap terhadap bank:

The following table illustrates the sensitivity to a reasonably possible change in market interest rates, with all other variables held constant of the cash in banks:

	2017	2016	
Kenaikan suku bunga 1% (100 basis poin)	211.143.351	118.052.317	Increase in interest rate by 1% (100 basis point)
Penurunan suku bunga 1% (100 basis poin)	(211.143.351)	118.052.317	Decrease in interest rate by 1% (100 basis point)

Rincian kisaran suku bunga efektif atas masing-masing instrumen keuangan adalah sebagai berikut:

The details of the range of the effective interest rate on each of the financial instruments are as follows:

	2017	2016	
Aset keuangan			Financial assets
Bank	0% – 2,5%	0% – 8,5%	Cash in banks

Risiko Harga

Price Risk

Harga jual minyak Grup berdasarkan pada harga Indonesian Crude Price (ICP) yang ditetapkan oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) setiap bulannya. Sebagai akibatnya, harga yang diterima oleh Grup untuk produksi minyak, akan tergantung dari banyak faktor di luar kendali Grup.

The selling price of the Group's oil is based on the price of Indonesian Crude Price (ICP) that is determined by the Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM) on a monthly basis. As a result, the price of oil that is produced by the Group will depend largely on factors beyond the control of the Group.

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko terjadinya kerugian akibat adanya kesenjangan antara penerimaan dan pengeluaran. Terjadinya kesenjangan yang cukup besar akan menurunkan kemampuan Grup untuk memenuhi liabilitasnya pada saat jatuh tempo.

Manajemen risiko yang telah diterapkan Grup adalah sebagai berikut:

- 1) Secara periodik melakukan penagihan kepada pelanggan agar melakukan pembayaran tepat waktu.
- 2) Mengusahakan pembelian secara kredit dan mengurangi pembelian secara tunai.

c. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk of suffering loss from the gap between receipt and expenditures that may decrease the Group's ability to meet its obligations as they fall due.

Risk management that has been applied by the Group are as follow:

- 1) Billing the customer periodically in order that they pay on a timely basis.
- 2) Tend to purchase on credit basis and minimize the cash transactions.

31 Desember/ December 2017							
	Tidak memiliki jatuh tempo/ Don't have maturity	< 1 bulan/ month	1-3 bulan/ months	> 3-12 bulan/ months	1-3 tahun/ years	> 3 tahun/ years	Jumlah Total
Aset keuangan							
Kas dan setara kas	21.138.919.094	-	-	-	-	-	21.138.919.094
Piutang usaha	-	17.143.154.771	-	-	-	-	17.143.154.771
Piutang lain-lain	-	2.412.506.788	-	-	-	16.257.527.451	18.670.034.239
Jumlah aset keuangan	21.138.919.094	19.555.661.559	-	-	-	16.257.527.451	56.952.108.104
Liabilitas keuangan							
Pinjaman bank	10.000.000.000	-	-	-	-	-	10.000.000.000
Utang usaha	-	6.481.450.089	-	-	-	-	6.481.450.089
Utang lain-lain	-	4.469.906.857	-	-	-	-	4.469.906.857
Beban yang masih harus dibayar	-	689.067.604	-	-	-	-	689.067.604
Jumlah liabilitas keuangan	10.000.000.000	11.640.424.550	-	-	-	-	21.640.424.550
Perbedaan jatuh tempo	11.138.919.094	7.915.237.009	-	-	-	16.257.527.451	35.311.683.554

d. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang disebabkan oleh kegagalan sistem teknologi informasi, kesalahan karena faktor manusia, maupun kelemahan prosedur operasional dalam suatu proses. Risiko ini dapat menyebabkan terjadinya kerugian pada Grup sehingga akan mempengaruhi kinerja dan tingkat kesehatan Grup.

Manajemen risiko yang telah diterapkan Grup adalah sebagai berikut:

- Menyiapkan *backup* dan *Disaster Recovery Plan* yang memadai bila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan atas sistem aplikasi utama Grup, baik dari sisi *hardware* dan *software*.
- Menerapkan sistem audit kepatuhan yang berkelanjutan, baik di kantor cabang maupun kantor pusat.
- Adanya penanaman nilai-nilai dasar Grup sejak dini kepada karyawan, sehingga dapat menghindari/mengurangi potensi penyimpangan.
- Adanya penilaian kinerja yang *fair* dan transparan serta adanya kesempatan untuk pengembangan karir.

d. Operational Risk

Operational risk is the loss risk due to failure of information technology system, errors due to human factors, even a weakness from operational procedures in certain process. These risks may cause loss to the Group that will affect performance and healthness of the Group.

Risk management that has been applied by the Group are as follows:

- Preparing *backup* and *Disaster Recovery Plan* that is sufficient whenever unexpected event or condition occur towards the Group's major application systems, both in terms of *hardware* and *software*.
- Implementing a clear code of conduct (SOP) and strict sanctions for irregularities that occurred, according to level of error identified.
- Promoting the Group's core values to employees since the early stage, in order to avoid/reduce the potential for irregularities.
- Fair and transparent performance appraisal and opportunities for career development.

32. **MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

e. **Risiko Permodalan**

Tujuan utama pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat antara jumlah liabilitas dan ekuitas guna mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham. Grup mengelola dan melakukan penyesuaian terhadap struktur permodalan berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Dalam rangka memelihara dan mengelola struktur permodalan, Grup mempertimbangkan efisiensi penggunaan modal berdasarkan arus kas operasi dan belanja modal, serta mempertimbangkan kebutuhan modal di masa yang akan datang. Kebijakan manajemen adalah mempertahankan secara konsisten struktur permodalan yang sehat dalam jangka panjang guna mempertahankan akses terhadap berbagai alternatif pendanaan pada biaya (*cost of fund*) yang wajar.

Sebagaimana praktik yang berlaku umum, Grup mengevaluasi struktur permodalan melalui rasio utang terhadap modal (*gearing ratio*) yang dihitung melalui pembagian antara utang neto dengan modal. Utang neto adalah jumlah liabilitas sebagaimana disajikan di dalam laporan posisi keuangan dikurangi dengan jumlah kas dan setara kas. Sedangkan modal meliputi seluruh ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemegang ekuitas Grup. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, perhitungan rasio tersebut, adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Jumlah liabilitas	150.751.042.237	142.275.119.991	<i>Total liabilities</i>
Dikurangi: kas dan setara kas	<u>21.138.919.094</u>	<u>16.003.601.056</u>	<i>Less: cash and cash equivalents</i>
Utang neto	<u>129.612.123.143</u>	<u>126.271.518.935</u>	<i>Net payables</i>
Jumlah ekuitas	<u>82.975.483.946</u>	<u>87.173.401.656</u>	<i>Total equity</i>
Rasio utang terhadap modal	<u>1,56</u>	<u>1,45</u>	<i>Debt to equity ratio</i>

33. **PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN**

Berdasarkan Akta Notaris No. 167 tanggal 31 Januari 2018 dari Sudi, SH, Notaris di Tanjung Pinang, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pengalihan 522 saham BMS yang dimiliki Perusahaan yang diambil bagian oleh Tuan Santony dan Nyonya Hetty masing-masing sebanyak 302 saham dan 215 saham.

Dengan beralihnya seluruh saham BMS kepada para pihak tersebut serta beralihnya Izin Usaha Pertambangan (IUP) kepada BMS, maka seluruh aset, hak, kewajiban dan aktivitas usaha pertambangan granit beralih kepada BMS dan karenanya proses *spin-off* telah efektif selesai.

32. **FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)**

e. **Capital Risk**

The main purpose of the Group's capital management was to ensure the maintenance of a healthy capital ratios between the liability and the equity used to support the business and to maximize the return to the shareholders. The Group manages and made adjustments to the capitalization structure based on the changes in economic conditions. In order to maintain and manage the capital structure, the Group was considering the efficiency the use of capital based on operating cash flow and capital expenditures, and consider the needs of capital in the future. The management policy is to maintain a consistently a long term healthy capitalization structure in order to maintain access to a variety of financing alternatives at fair cost (*cost of fund*).

As generally accepted practices, the Group evaluates its capital structure through debt-to-equity ratio (*gearing ratio*) which calculated by dividing between net debt to equity. Net debt represent the sum of liabilities as presented in the statement of financial position which being reduced by the amount of cash and cash equivalents. While the equity covering the entire attributable equity to shareholders of the Group. As of 31 December 2017 and 2016, the calculation of this ratio, were as follows:

33. **EVENTS AFTER REPORTING DATE**

Based on Notarial Deed No. 167 dated 31 January 2018 of Sudi, SH, Notary in Tanjung Pinang, the shareholder of the Company resolved to approve the transferred of 522 shares of BMS which subscribed by Mr. Santony and Mrs. Hetty of 302 shares and 215 shares, respectively.

Upon the transfer of all BMS shares to the above parties and the transfer of Mining Operating License (IUP) to BMS, then all assets, rights, obligation and business activities of the granite mining are transfers to BMS, therefore the *spin-off* process has effectively completed.

34. AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Penambahan penyertaan saham melalui uang muka proyek	22.650.195.546	-
Kenaikan piutang lain-lain – pihak berelasi melalui reklasifikasi uang muka proyek	31.272.091.168	-
Penambahan uang muka proyek melalui penjualan kembali transaksi beli efek dengan janji jual kembali	-	35.340.725.000

*Additional of investment in share of stock through advances sales
 Increasing of other receivables related parties through reclassification advances project
 Additional of advance for project through resale of reverse repo*

35. KELANGSUNGAN USAHA

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dengan asumsi bahwa Grup akan melanjutkan usahanya secara berkelanjutan. Grup mengalami kerugian berulang dari kegiatan operasinya, dikarenakan penurunan harga minyak dalam beberapa tahun terakhir, yang menyebabkan akumulasi kerugian sebesar Rp 179.044.958.307 pada tanggal 31 Desember 2017. Grup telah memperoleh konfirmasi dari pemegang saham mayoritas untuk memberikan dukungan keuangan secara berkelanjutan agar Grup dapat memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo.

Untuk mengatasi kondisi ini dan untuk meningkatkan kinerja Grup di tahun-tahun mendatang, Grup berusaha untuk melaksanakan rencana-rencana sebagai berikut:

- Mengupayakan sumber pendanaan untuk penambahan portofolio dan modal kerja.
- Mengupayakan portofolio baru yang dapat segera menghasilkan arus kas bagi Perusahaan melalui akuisisi atau kerja sama operasi.
- Memaksimalkan portofolio Perusahaan melalui kerja sama strategis dengan investor atau pihak ketiga.

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa rencana tersebut dapat dilaksanakan secara efektif.

36. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian ini yang telah diselesaikan pada tanggal 28 Maret 2018.

37. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN

Informasi berikut pada halaman 76 – 81 merupakan informasi keuangan tambahan PT Mitra Investindo Tbk, entitas induk saja, yang menyajikan penyertaan Perusahaan pada entitas anak berdasarkan metode biaya.

Oleh karena perbedaan antara laporan keuangan induk perusahaan dengan laporan keuangan konsolidasian tidak material, maka catatan atas laporan keuangan entitas induk saja tidak disajikan dalam informasi tambahan berikut ini.

34. ACTIVITY NOT AFFECTING CASH FLOWS

35. GOING CONCERN

The accompanying consolidated financial statements have been prepared assuming that the Company will continue as a going concern. The Group has suffered recurring losses from its operations, due to the plunging oil price in the past few years, which resulting in accumulated losses of Rp 179,044,958,307 as of 31 December 2017. The Group has obtained a confirmation from the majority shareholder of the Group to provide continuing financial support in order that the Group can continue as a going concern and to meet its obligation as and when they fall due.

In order to overcome this circumstances and to improve the Group's performance in the forthcoming years, the Group strives to implement these plans:

- *Finding source of fund for additional portfolio and working capital.*
- *Pursuing new portfolio which generating cash flow toward the Company through acquisition or joint operation.*
- *To maximise existing portfolio of the Company through a strategic cooperation with the third parties.*

The management of the Group believes that these plans can be implemented effectively.

36. COMPLETION OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The management of the Company is responsible for the preparation of these Consolidated Financial Statements that were completed on 28 March 2018.

37. SUPPLEMENTARY FINANCIAL

The following information on page 76 – 81 are supplementary financial information of PT Mitra Investindo Tbk, parent entity only, that represent the Company's investments in subsidiaries under the cost method.

On the basis that the differences between the parent company and consolidated financial statements are not material, notes to the financial statements of the parent company only have not been included in this supplementary financial information.

PT MITRA INVESTINDO Tbk
INDUK PERUSAHAAN SAJA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
 Pada tanggal 31 Desember 2017
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MITRA INVESTINDO Tbk
PARENT COMPANY ONLY
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
 As of 31 December 2017
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	6.175.794.593	7.938.106.094	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha – pihak ketiga – setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1.561.579.496 dan Rp 1.432.965.760 pada tahun 2017 dan 2016	12.491.746.080	19.193.975.040	<i>Trade receivables – third parties – net of allowance for impairment losses of Rp 1,561,579,496 and Rp 1,432,965,760 in 2017 and 2016</i>
Piutang lain-lain			<i>Other receivables</i>
Pihak ketiga – bersih	34.300.000	356.800.000	<i>Third parties – net</i>
Pihak berelasi	111.746.965	137.198.852	<i>Related parties</i>
Persediaan	15.393.466.239	9.090.996.123	<i>Inventories</i>
Pajak dibayar di muka	1.773.287.492	1.773.287.492	<i>Prepaid tax</i>
Uang muka dan beban dibayar di muka	48.677.719.997	97.976.590.631	<i>Advances and prepayments</i>
Aset kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual	33.912.115.271	36.009.436.759	<i>Assets as disposal group classified as held for sale</i>
Jumlah Aset Lancar	<u>118.570.176.637</u>	<u>172.476.390.991</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR			NON-CURRENT ASSETS
Piutang lain-lain – pihak berelasi	16.257.527.451	-	<i>Other receivables – related parties</i>
Penyertaan saham – bersih	53.989.096.346	169.693.500.000	<i>Investment in share of stocks – net</i>
Aset pajak tangguhan – bersih	-	2.026.434.605	<i>Deferred tax assets – net</i>
Properti investasi	3.200.144.000	2.069.944.000	<i>Investment properties</i>
Aset tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.050.768.234 dan Rp 2.626.899.691 pada tahun 2017 dan 2016	976.791.632	1.194.295.622	<i>Property and equipment – net of accumulated depreciation of Rp 1,050,768,234 and Rp 2,626,899,691 in 2017 and 2016</i>
Dana yang dibatasi penggunaannya	1.886.574.161	1.729.238.254	<i>Restricted Fund</i>
Aset tidak lancar lainnya	102.049.100	14.600.000	<i>Other non-current assets</i>
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>76.412.182.690</u>	<u>176.728.012.481</u>	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET	<u>194.982.359.327</u>	<u>349.204.403.472</u>	TOTAL ASSETS

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Pinjaman bank	10.000.000.000	10.000.000.000	<i>Bank loan</i>
Utang usaha – pihak ketiga	773.832.136	1.468.813.613	<i>Trade payables – third parties</i>
Utang lain-lain			<i>Other payables</i>
Pihak ketiga	3.931.676.521	4.126.425.582	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	4.275.164.617	201.540.000	<i>Related party</i>
Utang pajak	120.405.711	194.790.038	<i>Taxes payable</i>
Beban yang masih harus dibayar	582.660.257	1.531.274.430	<i>Accrued expenses</i>
Uang muka penjualan	63.066.406.627	58.240.000.000	<i>Sales advances from customers</i>
Liabilitas yang secara langsung berhubungan dengan aset kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual	<u>15.189.095.043</u>	<u>14.562.865.470</u>	<i>Liabilities directly associated with assets of disposal group</i>
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	<u>97.939.240.912</u>	<u>90.325.709.133</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NON-CURRENT LIABILITIES
Cadangan jaminan pengelolaan lingkungan dan kewajiban kepedulian terhadap masyarakat	1.886.574.161	1.729.238.254	<i>Provision for environmental management and social responsibility obligation</i>
Cadangan imbalan pasca-kerja	<u>1.109.612.537</u>	<u>804.911.321</u>	<i>Allowance post-employment benefits</i>
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	<u>2.996.186.698</u>	<u>2.534.149.575</u>	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	<u>100.935.427.610</u>	<u>92.859.858.708</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS			EQUITY
Modal saham			<i>Share capital</i>
Modal dasar 6.900.000.000 saham terdiri dari 300.000.000 saham kelas A dengan nilai nominal Rp 200 per saham dan 6.600.000.000 saham kelas B dengan nilai nominal Rp 20 per saham pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016			<i>Authorized capital 6,900,000,000 shares which consist of 300,000,000 A class shares with par value of Rp 200 per share and 6,600,000,000 B class shares with par value of Rp 20 per share as of 31 December 2016 and 2017</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh 300.000.000 saham kelas A dan 1.111.550.800 saham kelas B pada tanggal 31 Desember 2017 dan 300.000.000 saham kelas A dan 983.228.000 saham kelas B pada tanggal 31 Desember 2016	82.231.016.000	79.664.560.000	<i>Issued and fully paid-up capital 300,000,000 A class shares and 1,111,550,800 B class shares as of 31 December 2017 and 300,000,000 A class shares and 983,228,000 B class shares as of 31 December 2016</i>
Tambahan modal disetor – bersih (Akumulasi kerugian) saldo laba – akumulasi kerugian sebesar Rp 271.126.605.875 telah dieliminasi melalui kuasi-reorganisasi pada tanggal 31 Maret 2012	154.785.402.222	139.899.957.422	<i>Additional paid-in capital – net (Accumulated losses) retained earnings – accumulated losses of Rp 271,126,605,875 was eliminated in the quasi-reorganization on 31 March 2012</i>
Jumlah Ekuitas – Bersih	<u>94.046.931.717</u>	<u>256.344.544.764</u>	Total Equity – net
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS – BERSIH	<u>194.982.359.327</u>	<u>349.204.403.472</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY – NET

PT MITRA INVESTINDO Tbk
INDUK PERUSAHAAN SAJA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
 Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MITRA INVESTINDO Tbk
PARENT COMPANY ONLY
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
 For the year ended 31 December 2017
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
<u>OPERASI YANG DILANJUTKAN</u>			<u>CONTINUING OPERATION</u>
PENJUALAN	-	-	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	-	-	COST OF SALES
LABA BRUTO	-	-	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	7.324.219.856	9.891.918.565	OPERATING EXPENSES
RUGI USAHA	(7.324.219.856)	(9.891.918.565)	OPERATING LOSS
(BEBAN) PENGHASILAN LAIN-LAIN			OTHER (EXPENSES) INCOME
Kenaikan (penurunan) nilai wajar properti investasi	1.130.200.000	(2.258.056.000)	<i>Increase (decrease) in fair value of investment property</i>
Pendapatan keuangan – bersih	85.986.980	686.637.112	<i>Finance income – net</i>
Kerugian selisih kurs – bersih	(72.850.058)	(2.307.763.049)	<i>Loss on foreign exchange – net</i>
Beban keuangan	(15.022.100.982)	-	<i>Finance cost</i>
Cadangan penurunan nilai pada investasi entitas anak	(156.328.500.000)	-	<i>Allowance for impairment losses of investment in subsidiary</i>
Rupa-rupa – bersih	174.651.045	(646.259.452)	<i>Miscellaneous – net</i>
Jumlah Beban Lain-lain – Bersih	(170.032.613.015)	(4.525.441.389)	Total Other Expenses – Net
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	(177.356.832.871)	(14.417.359.954)	LOSS BEFORE INCOME TAX
PAJAK PENGHASILAN			INCOME TAX
Kini	-	(134.412.000)	<i>Current</i>
Tangguhan	(1.985.101.274)	239.858.718	<i>Deferred</i>
Jumlah Pajak Penghasilan – Bersih	(1.985.101.274)	105.446.718	Total Income Tax – Net
RUGI TAHUN BERJALAN DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN	(179.341.934.145)	(14.311.913.236)	LOSS FOR THE YEAR FROM CONTINUING OPERATION
<u>OPERASI YANG DIHENTIKAN</u>			<u>DISCONTINUED OPERATION</u>
RUGI TAHUN BERJALAN DARI OPERASI YANG DIHENTIKAN	(583.175.923)	(2.091.555.485)	LOSS FOR THE YEAR FROM DISCONTINUED OPERATION
RUGI TAHUN BERJALAN	(179.925.110.068)	(16.403.468.721)	LOSS FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Penghasilan komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali atas imbalan pasca-kerja	175.596.221	(207.659.717)	<i>Remeasurement of post-employment benefits</i>
Pajak penghasilan terkait dengan komponen penghasilan komprehensif lain	-	41.531.943	<i>Income tax relating to components of other comprehensive income</i>
Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain – Bersih	175.596.221	(166.127.774)	Total Other Comprehensive Income – Net
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	(179.749.513.847)	(16.569.596.495)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR
RUGI BERSIH PER SAHAM DASAR	(114,94)	(13,90)	BASIC LOSS PER SHARE

PT MITRA INVESTINDO Tbk
INDUK PERUSAHAAN SAJA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MITRA INVESTINDO Tbk
PARENT COMPANY ONLY
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the year ended 31 December 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor – bersih/ Additional paid-in capital – net	(Akumulasi kerugian) saldo laba/ (Accumulated losses) retained earnings	Jumlah ekuitas – bersih/ Total equity – net	
Saldo pada tanggal 31 Desember 2015	79.664.560.000	139.899.957.422	53.349.623.837	272.914.141.259	<i>Balance as of 31 December 2015</i>
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan					<i>Total comprehensive loss for the year</i>
Rugi bersih tahun berjalan	-	-	(16.403.468.721)	(16.403.468.721)	<i>Net loss for the year</i>
Penghasilan komprehensif lain	-	-	(166.127.774)	(166.127.774)	<i>Other comprehensive income</i>
Saldo pada tanggal 31 Desember 2016	79.664.560.000	139.899.957.422	36.780.027.342	256.344.544.764	<i>Balance as of 31 December 2016</i>
Setoran modal	2.566.456.000	14.885.444.800	-	17.451.900.800	<i>Paid-up capital</i>
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan					<i>Total comprehensive loss for the year</i>
Rugi bersih tahun berjalan	-	-	(179.925.110.068)	(179.925.110.068)	<i>Net loss for the year</i>
Penghasilan komprehensif lain	-	-	175.596.221	175.596.221	<i>Other comprehensive income</i>
Saldo pada tanggal 31 Desember 2017	<u>82.231.016.000</u>	<u>154.785.402.222</u>	<u>(142.969.486.505)</u>	<u>94.046.931.717</u>	<i>Balance as of 31 December 2017</i>

PT MITRA INVESTINDO Tbk
INDUK PERUSAHAAN SAJA
LAPORAN ARUS KAS

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MITRA INVESTINDO Tbk
PARENT COMPANY ONLY
STATEMENT OF CASH FLOWS

For the year ended 31 December 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Pembayaran kepada pihak ketiga dan atas beban operasional	(7.054.303.711)	(11.409.460.896)	Payment to third parties and for operating expenses
Arus kas untuk operasi – bersih	(7.054.303.711)	(11.409.460.896)	Cash flows for operations – net
Penerimaan atas pendapatan keuangan	<u>85.986.980</u>	<u>686.637.112</u>	Receipt from finance income
Arus kas bersih untuk aktivitas operasi	<u>(6.968.316.731)</u>	<u>(10.722.823.784)</u>	Net cash flows for operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(10.250.000)	-	Acquisition of property and equipment
Pembayaran uang muka proyek	(4.614.507.069)	(58.044.451.666)	Payment of advance for project
Perolehan penyertaan saham	(17.451.900.800)	-	Acquisition of investment in share of stocks
Arus kas bersih untuk aktivitas investasi	<u>(22.076.657.869)</u>	<u>(58.044.451.666)</u>	Net cash flows for investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Setoran modal saham	17.451.900.800	-	Paid-up capital
Penerimaan dari utang lain-lain – pihak berelasi	<u>4.071.944.617</u>	<u>-</u>	Receipts from other payable – related parties
Arus kas bersih dari aktivitas investasi	<u>21.523.845.417</u>	<u>-</u>	Net cash flows from investing activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN	(7.521.129.183)	(68.767.275.450)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS FROM CONTINUING OPERATION
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS DARI OPERASI YANG DIHENTIKAN	5.753.372.354	3.027.764.440	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS FROM DISCONTINUED OPERATION
DAMPAK PERUBAHAN KURS	5.445.328 (1.456.307.935)	IMPACT OF EXCHANGE FOREIGN
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	<u>7.938.106.094</u>	<u>75.133.925.039</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	<u>6.175.794.593</u>	<u>7.938.106.094</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

1) **IKHTISAR INVESTASI PADA ENTITAS ANAK DAN ASOSIASI** 1) **SUMMARY OF INVESTMENT IN SUBSIDIARIES AND ASSOCIATES**

	Lokasi/ Location	Persentase kepemilikan efektif/ Percentage of effective ownership		
		2017	2016	
Entitas anak				Subsidiaries
Goldwater LS Pte Ltd	Singapura/ Singapore	90,00%	90,00%	Goldwater LS Pte Ltd
PT Bintang Mahkota Sukses	Indonesia	51,08%	-	PT Bintang Mahkota Sukses
Entitas asosiasi				Associates
Mentari Garung Energy Ltd.	British Virgin Island	33,33%	33,33%	Mentari Garung Energy Ltd.
PT Indelberg Oil Indonesia	Indonesia	23,44%	-	PT Indelberg Oil Indonesia

2) **AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS** 2) **ACTIVITY NOT AFFECTING CASH FLOWS**

	2017	2016	
Penambahan penyertaan saham melalui pengalihan aset kelompok yang dimiliki untuk dijual	522.000.000	-	Additional of investment in share of stock through transfer of assets of disposal group classified as held for sale
Penambahan penyertaan saham melalui uang muka proyek	22.650.195.546	-	Additional of investment in share of stock through advances sales project
Kenaikan piutang lain-lain – pihak berelasi melalui reklasifikasi uang muka proyek	31.272.091.168	-	Increasing of other receivables – related parties through reclassification advances project
Penambahan uang muka proyek melalui penjualan kembali transaksi beli efek dengan janji jual kembali	-	35.340.725.000	Additional of advance for project through resale of reverse repo